

**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
KOTA TANGERANG SELATAN
MENURUT LAPANGAN USAHA**

*Gross Regional Domestic Product of
Tangerang Selatan Municipality
by Industry*

2013-2017



**BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA TANGERANG SELATAN**

BPS-Statistics of Tangerang Selatan Municipality

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KOTA TANGERANG SELATAN MENURUT LAPANGAN USAHA

*Gross Regional Domestic Product of
Tangerang Selatan Municipality
by Industry*

2013-2017



**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KOTA TANGERANG SELATAN
MENURUT LAPANGAN USAHA 2013-2017**

***GROSS REGIONAL DOMESTIC PRODUCT OF TANGERANG SELATAN
MUNICIPALITY BY INDUSTRIAL 2013-2017***

ISSN : 2089-4643

Nomor Publikasi/ *Publication Number* : 36740. 1801

Katalog BPS / *BPS Catalogue* : 9302021.3674

Ukuran Buku / *Book Size* : 21,5 cm x 29,7 cm

Jumlah halaman / *Total pages* : xviii + 138

Naskah / *Script* :

Badan Pusat Statistik Kota Tangerang Selatan /
BPS-Statistics of Tangerang Selatan Municipality

Gambar Kulit / *Cover* :

Badan Pusat Statistik Kota Tangerang Selatan Statistik /
BPS-Statistics of Tangerang Selatan Municipality

Diterbitkan oleh / *Published by* :

©Badan Pusat Statistik Kota Tangerang Selatan/
BPS-Statistics of Tangerang Selatan Municipality

Dicetak oleh / *Printed by* :

CV. Putra Jaya

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

Prohibited announce, distribute, communicate, and/or copy part or all of the contents of this book for commercial purposes without the written permission of the Central Bureau of Statistics.

**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KOTA TANGERANG SELATAN
MENURUT LAPANGAN USAHA 2013-2017**

***GROSS REGIONAL DOMESTIC PRODUCT OF TANGERANG SELATAN
MUNICIPALITY BY INDUSTRIAL 2013-2017***

Tim Penyusun / *Drafting Team* :

Penanggungjawab Umum / *General in Charge* : R. Achmad Widijanto, S.Si, MM

Penyunting / *Editor* : R. Achmad Widijanto, S.Si, MM

Penulis / *Writer* : Heru Susanto, S.ST, M.Si

Pengolah Data / *Data Processor* : Umi Salamah, S.ST

Gambar Kulit / *Cover Design* : Risma Arisandi, A.Md

<https://tangselkota.bps.go.id>

KATA PENGANTAR

Buku Produk Domestik Regional Bruto Kota Tangerang Selatan 2013-2017 ini merupakan kelanjutan dari penerbitan tahun-tahun sebelumnya yang disusun oleh BPS Kota Tangerang Selatan. Publikasi ini menyajikan tinjauan perkembangan perekonomian Tangerang Selatan secara deskriptif. Dalam buku ini juga ditampilkan tabel-tabel PDRB tahun 2013 – 2017 atas dasar harga berlaku dan harga konstan 2010 dalam bentuk nilai nominal dan persentase.

Pada kesempatan ini disampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan kepada Badan Pusat Statistik Kota Tangerang Selatan sehingga memungkinkan terbitnya buku ini.

Semoga publikasi ini bermanfaat.

Tangerang Selatan, Agustus 2018
BADAN PUSAT STATISTIK KOTA
TANGERANG SELATAN
KEPALA,



R. Achmad Widijanto, S.Si, MM

PREFACE

Publication of Gross Regional Domestic Product of Tangerang Selatan Municipality by Industry 2013-2017 is a regular publication, published by BPS-Statistics of Tangerang Selatan Municipality. This publication provides an overview of the development of the economy of Tangerang Selatan Municipality descriptively. This publication was prepared by tables of GRDP in 2013 - 2017 at current prices and constant prices in 2010 in the form of nominal value and percentage.

We thank to all institutions or parties, who have already support to the Central Bureau of Statistics of Tangerang Selatan Municipality in the construction of this publication.

We hope this publication will be useful to all users. Thank you.

*Tangerang Selatan, August 2018
BPS-Statistics of Tangerang Selatan
Municipality
Head,*



R. Achmad Widijanto, S.Si, MM

DAFTAR ISI TABLE OF CONTENT

	Halaman / Page
KATA PENGANTAR / PREFACE	v
.....	
DAFTAR ISI / LIST OF CONTENTS	vii
.....	
DAFTAR TABEL / LIST OF TABLES	x
.....	
DAFTAR GAMBAR / LIST OF FIGURES	xii
.....	
DAFTAR LAMPIRAN / LIST OF APPENDICES	xiii
.....	
PENJELASAN TEKNIS / TECHNICAL NOTES	xv
.....	
INFOGRAFIS / INFOGRAPHIC	xix
.....	
I. PENJELASAN UMUM / OVERVIEW	3
.....	
1.1. Pengertian PDRB / <i>Concept of GRDP</i>	3
.....	
1.2. Kegunaan PDRB / <i>The Usefulness of GRDP</i>	5
.....	
1.3. Perubahan Tahun Dasar Produk Domestik Regional Bruto / <i>Base Year Change of GRDP</i>	6
.....	
II. RUANG LINGKUP DAN METODE PENGHITUNGAN / COVERAGE AND ESTIMATION	17
.....	
2.1. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan / <i>Agriculture, Forestry and Fishing</i>	17
.....	
2.2. Pertambangan dan Penggalian / <i>Mining and Quarrying</i>	28
.....	
2.3. Industri Pengolahan / <i>Manufacturing</i>	32
.....	
2.4. Pengadaan Listrik dan Gas / <i>Electricity and Gas</i>	44
.....	

	Halaman / Page
2.5. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang / <i>Water Supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	48
2.6. Konstruksi / <i>Construction</i>	50
2.7. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor / <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	53
2.8. Transportasi dan Pergudangan / <i>Transportation and Storage</i>	56
2.9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum / <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	64
2.10 Informasi dan Komunikasi / <i>Information and Communication</i>	67
2.11 Jasa Keuangan dan Asuransi / <i>Financial and Insurance Activities</i>	70
2.12 Real Estat / <i>Real Estate Activities</i>	85
2.13 Jasa Perusahaan / <i>Business Activities</i>	86
2.14 Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib / <i>Public Administration and Defence, Compulsory Social Security</i>	89
2.15 Jasa Pendidikan / <i>Education</i>	91
2.16 Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial / <i>Human Health and Social Work Activities</i>	92
2.17 Jasa Lainnya / <i>Other Services Activities</i>	93
III. TINJAUAN EKONOMI PROVINSI BANTEN / ECONOMIC REVIEW OF BANTEN PROVINCE	99
3.1. Struktur Ekonomi / <i>Economic Structure</i>	99
3.2. Pertumbuhan Ekonomi / <i>Economic Growth</i>	102
3.3. PDRB per Kapita / <i>Per Capita GRDP</i>	106

	Halaman / Page
IV. PERTUMBUHAN DAN PERANAN PDRB PROVINSI BANTEN MENURUT LAPANGAN USAHA / GROWTH AND SHARE OF GRDP OF BANTEN PROVINCE BY INDUSTRY	109
4.1. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan / <i>Agriculture, Forestry And Fishing</i>	109
4.2. Pertambangan dan Penggalian / <i>Mining and Quarrying</i>	112
4.3. Industri Pengolahan / <i>Manufacturing</i>	112
4.4. Pengadaan Listrik dan Gas / <i>Electricity and Gas</i>	116
4.5. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang / <i>Water Supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	117
4.6. Konstruksi / <i>Construction</i>	117
4.7. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor / <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	118
4.8. Transportasi dan Pergudangan / <i>Transportation and Storage</i>	119
4.9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum / <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	121
4.10 Informasi dan Komunikasi / <i>Information and Communication</i>	123
4.11 Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	123
4.12 Real Estat / <i>Real Estate Activities</i>	124
4.13 Jasa Perusahaan / <i>Business Activities</i>	125
4.14 Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib / <i>Public Administration and Defence, Compulsory Social Security</i>	126
4.15 Jasa Pendidikan / <i>Education</i>	126
4.16 Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial / <i>Human Health and Social Work Activities</i>	127
4.17 Jasa Lainnya / <i>Other Services Activities</i>	127
LAMPIRAN / APPENDICES	131

DAFTAR TABEL LIST OF TABLES

		Halaman / Page
Tabel 1.1 <i>Table 1.1</i>	Perbandingan Perubahan Konsep dan Metode Perhitungan PDRB <i>Comparison of Concept Changes and Calculation Method of GRDP</i>	11
Tabel 3.1 <i>Table 3.1</i>	Distribusi Persentase PDRB Kota Tangerang Selatan Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (persen), 2013-2017 / <i>Percentage Distribution of GRDP of Tangerang Selatan Municipality at Current Market Price by Industry (percent), 2013- 2017</i>	103
Tabel 3.2 <i>Table 3.2</i>	Laju Pertumbuhan PDRB Kota Tangerang Selatan Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (persen), 2013- 2017 / <i>Growth Rate of GRDP of Tangerang Selatan Municipality at 2010 Constant Market Price by Industry (percent), 2013-2017</i>	105
Tabel 3.3 <i>Table 3.3</i>	PDRB Per Kapita Kota Tangerang Selatan , 2013-2017 / <i>Per Capita GRDP of Tangerang Selatan Municipality, 2013-2017</i>	107
Tabel 4.1 <i>Table 4.1</i>	Peranan NTB Sublapangan Usaha pada Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan dan Perikanan (persen), 2013-2017 / <i>Share of GVA by Subindustry on Industry of Agriculture, Forestry and Fishing (percent), 2013-2017</i>	111
Tabel 4.2 <i>Table 4.2</i>	Peranan NTB Sublapangan Usaha pada Lapangan Usaha Industri Pengolahan (persen), 2013-2017 <i>Share of GVA by Subindustry on Manufacturing Industry (percent), 2013-2017</i>	114
Tabel 4.3 <i>Table 4.3</i>	Peranan NTB Sublapangan Usaha pada Lapangan Usaha Pengadaan Listrik dan Gas (persen), 2013-2017 <i>Share of GVA by Subindustry on Industry of Electric Municipality and Gas (percent), 2013-2017</i>	116

	Halaman / Page	
Tabel 4.4 Table 4.4	Peranan NTB Sublapangan Usaha pada Lapangan Usaha Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor (persen), 2013-2017 <i>Share of GVA by Subindustry on Industry of Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles (percent), 2013- 2017</i>	119
Tabel 4.5 Table 4.5	Peranan NTB Sublapangan Usaha pada Lapangan Usaha Transportasi dan Pergudangan (persen), 2013-2017 <i>Share of GVA by Subindustry on Industry of Transportation and Storage (percent), 2013-2017</i>	120
Tabel 4.6 Table 4.6	Peranan NTB Sublapangan Usaha pada Lapangan Usaha Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (persen), 2013-2017 <i>Share of GVA by Subindustry on Industry of Accomodation and Food Service Activities (percent), 2013-2017</i>	122
Tabel 4.7 Table 4.7	Peranan NTB Sublapangan Usaha pada Lapangan Usaha Jasa Keuangan dan Asuransi (persen), 2013-2017 <i>Share of GVA by Subindustry on Industry of Financial and Insurance Activities (percent), 2013-2017</i>	124

DAFTAR GAMBAR LIST OF FIGURES

		Halaman / Page
Gambar 3.1 <i>Figure 3.1</i>	Distribusi Persentase PDRB KOTA TANGERANG SELATAN Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2013-2017 <i>Percentage Distribution of GRDP of Tangerang Selatan Municipality at Current Market Prices by Industry, 2013-2017.....</i>	102
Gambar 4.1 <i>Figure 4.1</i>	Laju Pertumbuhan dan Sumber Pertumbuhan Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan dan Perikanan di Kota Tangerang Selatan (persen), 2013-2017 <i>Growth Rate and Source of Growth of Industry of Agriculture, Forestry and Fishing in Tangerang Selatan Municipality (percent), 2013-2017</i>	112
Gambar 4.2 <i>Figure 4.2</i>	Laju Pertumbuhan dan Sumber Pertumbuhan Lapangan Usaha Industri Pengolahan (persen), 2013-2017 <i>Growth Rate and Source of Growth of Manufacturing Industry (percent), 2013-2017.....</i>	115
Gambar 4.3 <i>Figure 4.3</i>	Laju Pertumbuhan dan Sumber Pertumbuhan Lapangan Usaha Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (persen), 2013-2017 <i>Growth Rate and Source of Growth of Industry of Accomodation and Food Service Activities (percent), 2013-2017</i>	122

DAFTAR LAMPIRAN LIST OF APPENDICES

		Halaman / Page
Lampiran 1 <i>Appendix 1</i>	Produk Domestik Regional Bruto Kota Tangerang Selatan Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (miliar rupiah), 2013-2017 / <i>Gross Regional Domestic Product of Tangerang Selatan Municipality at Current Market Prices by Industry (million rupiahs), 2013-2017</i>	131
Lampiran 2 <i>Appendix 2</i>	Produk Domestik Regional Bruto Kota Tangerang Selatan Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (miliar rupiah), 2013-2017 / <i>Gross Regional Domestic Product of Tangerang Selatan Municipality at 2010 Constant Market Prices by Industry (million rupiahs), 2013-2017</i>	132
Lampiran 3 <i>Appendix 3</i>	Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Kota Tangerang Selatan Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2013-2017 / <i>Percentage Distribution of Gross Regional Domestic Product of Tangerang Selatan Municipality at Current Market Prices by Industry, 2013-2017</i>	133
Lampiran 4 <i>Appendix 4</i>	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kota Tangerang Selatan Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (persen), 2013-2017 / <i>Growth Rate of Gross Regional Domestic Product of Tangerang Selatan Municipality at Current Market Prices by Industry (percent), 2013-2017</i>	134
Lampiran 5 <i>Appendix 5</i>	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kota Tangerang Selatan Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (persen), 2013-2017 / <i>Growth Rate of Gross Regional Domestic Product of Tangerang Selatan Municipality at 2010 Constant Market Prices by Industry (percent), 2013-2017</i>	135

	Halaman / Page
Lampiran 6 <i>Appendix 6</i>	136
Indeks Harga Implisit Produk Domestik Regional Bruto Kota Tangerang Selatan Menurut Lapangan Usaha, 2013-2017 / <i>Implicit Price Index of Gross Regional Domestic Product of Tangerang Selatan Municipality by industry, 2013-2017</i>	
Lampiran 7 <i>Appendix 7</i>	137
Laju Pertumbuhan Indeks Harga Implisit Produk Domestik Regional Bruto Kota Tangerang Selatan Menurut Lapangan Usaha (persen), 2013-2017 <i>Growth Rate of Implicit Price Index of Gross Regional Domestic Product of Tangerang Selatan Municipality by industry (Percent) 2013-2017</i>	

<https://tangselkota.bps.go.id>



PENJELASAN TEKNIS *TECHNICAL NOTES*

1. Penghitungan statistik neraca nasional mengikuti buku petunjuk yang diterbitkan oleh Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) dikenal sebagai Sistem Neraca Nasional (SNN). Namun, penerapan Statistik Neraca Nasional tersebut telah disesuaikan dengan kondisi sosial-ekonomi di Indonesia.
 2. Produk Domestik Bruto (PDB) pada tingkat nasional serta Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tingkat regional (provinsi) menggambarkan kemampuan suatu wilayah untuk menciptakan nilai tambah pada suatu waktu tertentu. Untuk menyusun PDB maupun PDRB digunakan dua pendekatan, yaitu lapangan usaha dan pengeluaran. Keduanya menyajikan komposisi data nilai tambah dirinci menurut sumber kegiatan ekonomi (lapangan usaha) dan menurut komponen penggunaannya. PDB maupun PDRB dari sisi lapangan usaha merupakan penjumlahan seluruh komponen nilai tambah bruto yang mampu diciptakan oleh sektor-sektor ekonomi atas berbagai aktivitas produksinya. Sedangkan dari sisi pengeluaran
1. *The method used to estimate national accounts statistics based on the standard guidelines formed by United Nation known as System of National Accounts (SNA). However, the application of n System of National Accounts has been adjusted to socio-economic conditions in Indonesia.*
 2. *The basic measure of the value added arising from economic activity is known as Gross Domestic Product at the national level and Gross Regional Domestic Product (GRDP) at the regional level (provinces/regencies/municipalities). To compile these statistics, two approaches have been used, i.e. “production approach” and “expenditure approach”. The first approach is to measure value added produced by various kinds of economic activities, while the second approach is to measure final uses of the country’s output. In other words, GDP/GRDP is the sum of total value added produced by all economic industries (activities) and the way of using it.*

menjelaskan tentang penggunaan dari nilai tambah tersebut.

3. Penyajian PDRB menurut lapangan usaha dirinci menurut total nilai tambah dari seluruh lapangan usaha yang mencakup lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Pertambangan dan Pengalihan; Industri Pengolahan; Pengadaan Listrik dan Gas; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; Konstruksi; Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Transportasi dan Pergudangan; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Informasi dan Komunikasi; Jasa Keuangan dan Asuransi; Real Estat; Jasa Perusahaan; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; Jasa Pendidikan; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; dan Jasa lainnya.
 3. *The GRDP by industry is classified by types of economic activities such as Agriculture, Forestry, and Fishing; Mining and Quarrying; Manufacturing; Electricity, Gas, and Water supply, Sewerage, Waste Management, and Remediation Activities; Construction; Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles; Transportation and Storage; Accommodation and Food Service Activities; Information and Communication; Financial and Insurance Activities; Real Estate Activities; Business Activities; Public Administration; Defence and Compulsory Social Security; Education; Human Health and Social Work Activities; and Other Services Activities.*
4. PDRB maupun agregat turunannya disajikan dalam 2 (dua) versi penilaian, yaitu atas dasar “harga berlaku” dan atas dasar “harga konstan”. Disebut sebagai harga berlaku karena seluruh agregat dinilai dengan menggunakan harga pada tahun berjalan, sedangkan harga konstan penilaiannya didasarkan kepada harga satu tahun dasar tertentu, dalam publikasi ini digunakan harga tahun 2010.
 4. *GRDP and its aggregations are presented in two forms : at current market prices and at constant base year market prices. In presenting current market prices, all aggregates are valued at current market prices, while base year constant market prices are shown by valuing all aggregates at fixed base year prices. Year of 2010 is used as the base year in*

5. Tahun Dasar adalah tahun terpilih sebagai referensi statistik, yang digunakan sebagai dasar penghitungan tahun-tahun yang lain. Dengan tahun dasar tersebut dapat digambarkan rangkaian data tahunan dengan indikator rinci mengenai perubahan / pergerakan yang terjadi.
6. Laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto diperoleh dari perhitungan PDB atas dasar harga konstan. Diperoleh dengan cara mengurangi nilai PDB pada tahun ke-n terhadap nilai pada tahun ke n-1 (tahun sebelumnya), dibagi dengan nilai pada tahun ke n-1, dikalikan dengan 100 persen. Laju pertumbuhan menunjukkan perkembangan agregat pendapatan dari satu waktu tertentu terhadap waktu sebelumnya.
7. Output adalah nilai dari seluruh produk yang dihasilkan oleh lapangan usaha dengan memanfaatkan faktor produksi yang tersedia di suatu wilayah (negara, provinsi, dan sebagainya) dalam suatu periode waktu tertentu (umumnya satu tahun), tanpa memperhatikan asal-usul pelaku produksinya.

this publication.

5. *Base Year is the year chosen as the reference statistics, which are used as the basis for calculating the years other. With the base year can be described series of detailed indicators about the change / movement occurs.*
6. *Growth rate of GRDP is derived from GRDP at constant market prices. It is obtained by subtracting the value of GRDP year n with the value of GRDP year n-1, divided by the value of GRDP year n-1 then multiplied by 100 percent. The growth rate of GRDP explains the income growth during the given period.*
7. *Output is the value of products produced by production sectors utilizing all production factors available in the region during a given period, without taking into account the origin of producers.*

8. PDRB per Kapita adalah PDRB suatu wilayah dibagi dengan jumlah penduduk yang tinggal di wilayah tersebut. PDRB per kapita atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai PDRB per kepala atau per satu orang penduduk.

8. Per Capita GRDP is the GRDP of a region divided by the number of people living in the area. Per Capita GRDP at current prices shows the value of GDP per head or per one resident.

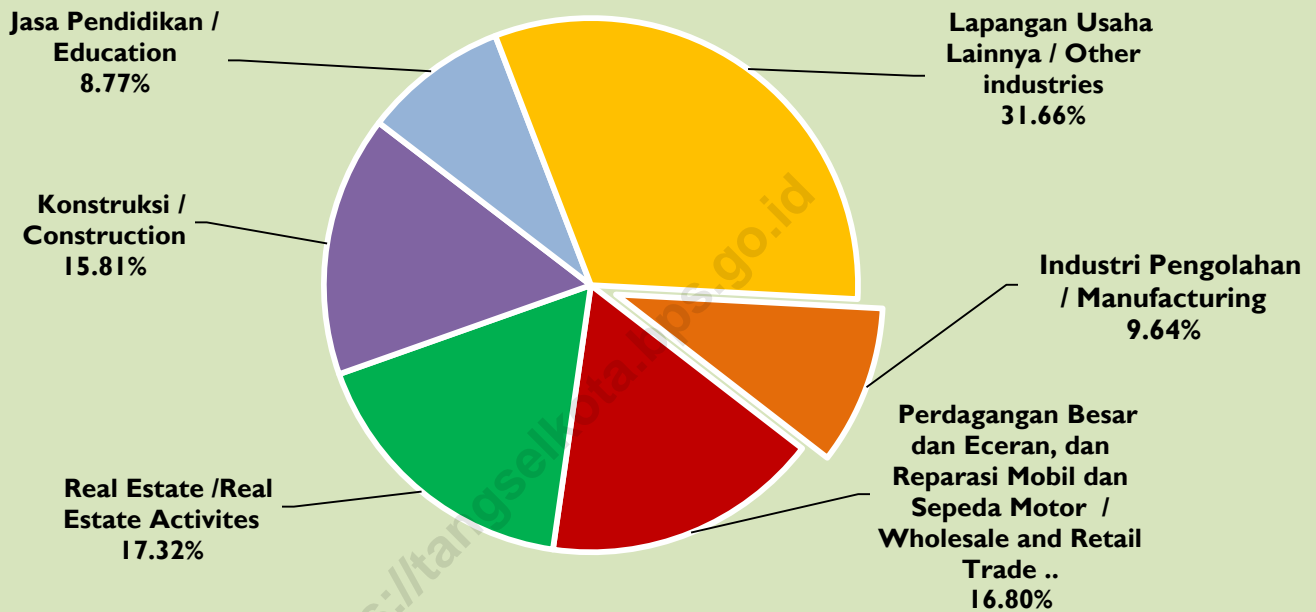
<https://tangselkota.bps.go.id>

KOTA TANGERANG SELATAN

Merupakan kota yang mengandalkan lapangan usaha **Real Estate** dalam perekonomiannya, dengan kontribusi sebesar **17,32 persen** pada tahun **2017**.

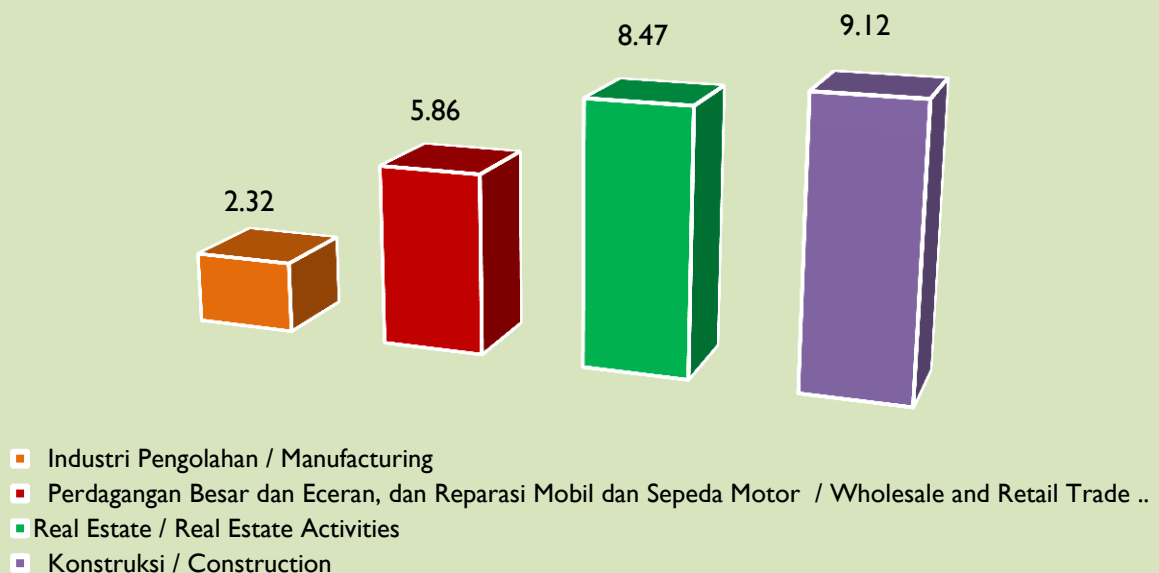
DISTRIBUSI PERSENTASE PDRB KOTA TANGERANG SELATAN ATAS DASAR HARGA BERLAKU MENURUT LAPANGAN USAHA, 2017

Percentage Distribution of GRDP of Tangerang Selatan Municipality at Current Market Prices by Industry, 2017



LAJU PERTUMBUHAN PDRB KOTA TANGERANG SELATAN ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2010 MENURUT LAPANGAN USAHA (PERSEN), 2017

Growth Rate of GRDP of Tangerang Selatan Municipality at 2010 Constant Market Prices by Industry (percent), 2017





PENJELASAN UMUM
General Explanation

1

PENJELASAN UMUM OVERVIEW

1.1. Pengertian PDRB

Perencanaan pembangunan ekonomi, memerlukan bermacam data statistik sebagai dasar berpijak dalam menentukan strategi kebijakan, agar sasaran pembangunan dapat dicapai dengan tepat. Strategi dan kebijakan yang telah diambil pada masa lalu perlu dimonitor dan dievaluasi hasil hasilnya. Berbagai data statistik yang bersifat kuantitatif diperlukan untuk memberikan gambaran tentang keadaan pada masa yang lalu dan masa kini, serta sasaran yang akan dicapai pada masa yang akan datang.

Pada hakekatnya, pembangunan ekonomi adalah serangkaian usaha dan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas lapangan kerja, pemerataan distribusi pendapatan masyarakat, meningkatkan hubungan ekonomi regional dan melalui pergeseran kegiatan ekonomi dari sektor primer ke sektor sekunder dan tersier. Dengan perkataan lain arah dari pembangunan ekonomi adalah

1.1. Concept of GRDP

Economic development planning, requiring a variety of data in determining the policy strategy, so the goals of development can be achieved with the right. Evaluated and monitored should be done to the Strategies and policies that have been taken during the past need. Various quantitative statistical data needed to provide an overview of the situation in the past and present, as well as targeted objectives to be achieved in the future.

Basically, economic development is a series of efforts and policies which intends to improve people's lives, expanding employment, equalize income distribution, increase the regional economic through the shift of economic activity from the primary sector to the secondary and tertiary sectors. In other words the direction of economic development is to keep people's incomes rise, accompanied by a level of equalization as possible.

mengusahakan agar pendapatan masyarakat naik, disertai dengan tingkat pemerataan yang sebaik mungkin.

Untuk mengetahui tingkat dan pertumbuhan pendapatan masyarakat, perlu disajikan statistik pendapatan nasional/regional secara berkala, untuk digunakan sebagai bahan perencanaan pembangunan nasional atau regional khususnya di bidang ekonomi. Angka-angka pendapatan nasional/regional dapat dipakai juga sebagai bahan evaluasi dari hasil pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan oleh berbagai pihak, baik pemerintah pusat/daerah, maupun swasta.

Apa yang Dimaksud dengan PDRB ?

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan nilai tambah bruto seluruh barang dan jasa yang tercipta atau dihasilkan di wilayah domestik suatu negara yang timbul akibat berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu periode tertentu tanpa memperhatikan apakah faktor produksi yang dimiliki residen atau non-residen. Penyusunan PDRB dapat dilakukan melalui 3 (tiga) pendekatan yaitu pendekatan produksi, pengeluaran, dan pendapatan yang disajikan atas dasar harga berlaku dan harga konstan.

PDRB atas dasar harga berlaku atau dikenal dengan PDRB

To know the level and growth of people's income, to be served national/ regional regularly to be used as the material of national or regional development planning especially in the economic activity. Figures on national/regional income can be used as well as an evaluation of the results of economic development that have been implemented by the various parties, both the central government / local, and private.

What is GRDP ?

Gross Regional Domestic Product (GRDP) is the gross value added of all goods and services that are created or produced in the domestic territory of a country that arise from a variety of economic activities in a given period regardless of whether the factors of production are owned by resident or non-resident. The measurement of GRDP can be done by applying 3 (three) approaches: production approach, expenditure approach, and income approach are presented based on current prices and constant prices.

GRDP at current prices, known as nominal GRDP is based on the prices at current year period of calculation, and aims to look at the structure of the economy. While the GDP at constant prices is based on the price in the base year and aims to

nominal disusun berdasarkan harga yang berlaku pada periode penghitungan, dan bertujuan untuk melihat struktur perekonomian. Sedangkan PDRB atas dasar harga konstan disusun berdasarkan harga pada tahun dasar dan bertujuan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi.

1.2. Kegunaan PDRB

Data pendapatan nasional adalah salah satu indikator makro yang dapat menunjukkan kondisi perekonomian nasional setiap tahun. Manfaat yang dapat diperoleh dari data ini antara lain adalah :

1. PDRB harga berlaku (nominal) menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang dihasilkan oleh suatu wilayah. Nilai PDRB yang besar menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang besar, begitu juga sebaliknya.
2. PDRB harga konstan (riil) dapat digunakan untuk menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan atau setiap kategori dari tahun ke tahun.
3. Distribusi PDRB harga berlaku menurut lapangan usaha menunjukkan struktur perekonomian atau peranan setiap kategori ekonomi dalam suatu wilayah. Kategori-kategori ekonomi yang mempunyai peran besar menunjukkan basis perekonomian suatu wilayah.

look at economic growth.

1.2 The Usefulness of GRDP

National income data is one of the macro indicators that can indicate the condition of the national economy every year. Benefits to be derived from this data :

1. *GRDP at current prices (nominal) indicates the ability of economic resources generated in a region. Great value of GRDP shows the ability of Large economic resources, and vice versa.*
2. *GRDP constant prices (real) can be used to indicate the rate of overall economic growth or each category from year to year.*
3. *Distribution of GRDP at current prices by industrial origin shows the economic structure or the Source of each economic category in a region. Economic categories that have great source shows the economic base of a region.*
4. *GRDP per capita at current prices shows the value of GRDP and GNI per one resident.*
5. *GRDP per capita at constant*

4. PDRB per kapita atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai PDB dan PNB per satu orang penduduk.

5. PDRB per kapita atas dasar harga konstan berguna untuk mengetahui pertumbuhan nyata ekonomi per kapita penduduk suatu negara.

1.3. Perubahan Tahun Dasar PDRB

Selama sepuluh tahun terakhir, banyak perubahan yang terjadi pada tatanan global dan lokal yang sangat berpengaruh terhadap perekonomian nasional. Krisis finansial global yang terjadi pada tahun 2008, penerapan perdagangan bebas antara China-ASEAN (CAFTA), perubahan sistem pencatatan perdagangan internasional dan meluasnya jasa layanan pasar modal merupakan contoh perubahan yang perlu diadaptasi dalam mekanisme pencatatan statistik nasional.

Salah satu bentuk adaptasi pencatatan statistik nasional adalah melakukan perubahan tahun dasar PDB Indonesia dari tahun 2000 ke 2010. Perubahan tahun dasar PDB dilakukan seiring dengan mengadopsi rekomendasi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang tertuang dalam *2008 System of National Accounts (SNA 2008)* melalui penyusunan kerangka *Supply and Use Tables (SUT)*.

prices is useful to know the real economic growth per capita of the population in a country.

1.3. Base Year Change of GDRP

Over the last ten years, many changes in the global and local level have great influence on the national economy. The global financial crisis that occurred in 2008, the implementation of free trade between China-ASEAN (CAFTA), changes in the recording system of international trade and the expansion of capital market services is an example of the changes that need to be adapted in the national statistical recording mechanism.

One adaptation of the national statistical recording is to change the base year of 2000 Indonesia's GRDP to 2010. Changes in the base year's GRDP in line with the implementation of the recommendation of the United Nations (UN) in the 2008 System of National Accounts (SNA 2008) through the preparation of a framework supply and Use Tables (SUT).

Change of GRDP base year is done simultaneously with the calculation of GRDP of the province to maintain the consistency of calculation results.

Perubahan tahun dasar PDB dilakukan secara bersamaan dengan penghitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi untuk menjaga konsistensi hasil penghitungan.

Apa yang Dimaksud SNA 2008 ?

SNA 2008 merupakan standar reko-mendasi internasional tentang cara mengukur aktivitas ekonomi yang sesuai dengan penghitungan konvensional berdasarkan prinsip-prinsip ekonomi. Rekomendasi yang dimaksud dinyatakan dalam sekumpulan konsep, definisi, klasifikasi, dan aturan neraca yang disepakati secara internasional dalam mengukur item tertentu seperti PDRB.

SNA dirancang untuk menyediakan informasi tentang aktivitas pelaku ekonomi dalam hal produksi, konsumsi dan akumulasi harta dan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan analisis, pengambilan keputusan, dan pembuatan kebijakan. Dengan menggunakan Kerangka SNA, fenomena ekonomi dapat dengan lebih baik dijelaskan dan dipahami.

Apa Manfaat Perubahan Tahun Dasar ?

Manfaat perubahan tahun dasar PDRB antara lain :

- Menginformasikan perekonomian regional yang terkini seperti pergeseran struktur dan pertumbuhan ekonomi;
- Meningkatkan kualitas data PDRB;

What is 2008 SNA?

2008 SNA is an international standard recommendations in measuring economic activity in accordance with conventional measurements based on economic principles. Recommendations in question is expressed in a set of concepts, definitions, classifications and rules balance in the internationally agreed measure certain items such as GRDP

SNA is designed to provide information about the activities of economic agents in terms of production, consumption and accumulation of wealth, and can be used for analysis, decision-making and policy-making. By using the SNA framework, economic phenomena can be better explained and understood.

What the Benefits from the Change ?

Benefits from the change of base year :

- *Can provide the latest information regional economies such as the shift structure and economic growth;*
- *Improve the GRDP quality;*

- Menjadikan data PDRB dapat diper-bandingkan secara internasional.
- *Making the GRDP data comparable in internationally.*

Apa Implikasi Perubahan Tahun Dasar?

Pergeseran harga tahun dasar akan memberikan beberapa dampak antara lain :

- Meningkatkan nominal PDRB, yang pada gilirannya akan berdampak pada pergeseran kelompok pendapatan suatu daerah dari pendapatan rendah, menjadi menengah, atau tinggi dan pergeseran struktur perekonomian;
- Akan merubah besaran indikator makro seperti rasio pajak, rasio hutang, rasio investasi dan saving, nilai neraca berjalan, struktur dan pertumbuhan ekonomi;
- Akan menyebabkan perubahan pada input data untuk modeling dan forecasting.

Mengapa Tahun 2010 sebagai tahun dasar?

Badan Pusat Statistik (BPS) telah melakukan perubahan tahun dasar secara berkala sebanyak 5 (lima) kali yaitu pada tahun 1960, 1973, 1983, 1993, dan 2000.

Tahun 2010 dipilih sebagai tahun dasar baru menggantikan tahun dasar 2000 karena beberapa alasan berikut :

- Perekonomian Indonesia tahun

What the implications from the Change ?

Changes in the base year will give some impact, namely :

- *Increase nominal GDP, and this will have an impact on shifting income from lower income groups, into the medium, or high and shifting economic structure;*
- *Will change the macro indicators such as the ratio of the amount of tax, debt ratio, the ratio of investment and saving, the current account value, structure and economic growth;*
- *Will change in the input data for modeling and forecasting*

Why 2010 as the base year?

Statistics Indonesia-BPS has made changes to the base year periodically as many as five (5) times, namely in 1960, 1973, 1983, 1993, and 2000.

2010 was chosen as the new base year replacing 2000 for several reasons :

- 2010 relatif stabil;
- Telah terjadi perubahan struktur ekonomi selama 10 (sepuluh) tahun terakhir terutama dibidang informasi dan teknologi serta transportasi yang berpengaruh terhadap pola distribusi dan munculnya produk-produk baru;
 - Rekomendasi PBB tentang pergantian tahun dasar dilakukan setiap 5 (lima) atau 10 (sepuluh) tahun;
 - Adanya pembaharuan konsep, definisi, klasifikasi, cakupan, sumber data dan metodologi sesuai rekomendasi dalam SNA 2008;
 - Tersedianya sumber data baru untuk perbaikan PDRB seperti data Sensus Penduduk 2010 (SP 2010) dan Indeks harga produsen (*Producers Price Index /PPI*);

Tersedianya kerangka kerja SUT yang menggambarkan keseimbangan aliran produksi dan konsumsi (barang dan jasa) dan penciptaan pendapatan dari aktivitas produksi tersebut.

Implementasi SNA 2008 dalam PDRB tahun dasar 2010

Terdapat 118 revisi di SNA 2008 dari SNA sebelumnya dan 44 diantaranya merupakan revisi utama. Beberapa revisi yang diadopsi dalam penghitungan PDRB tahun dasar 2010 diantaranya :

- Konsep dan Cakupan : Perlakuan

- *The Indonesian economy in 2010 are relatively stable;*
- *There has been a structural change in the economy during the ten (10) years, especially in the information and technology industry and transportation that affect the distribution patterns and the presence of new products;*
- *United Nations Recommendations on the turn base year conducted every five (5) or ten (10) years;*
- *The renewal of concepts, definitions, classification, coverage, data sources and methodology as recommended in the SNA 2008;*
- *The availability of new data sources to GRDP improvement such as the Population Census of 2010 (SP 2010) and producer price index (PPI);*

Availability of SUT framework that describes the flow of production and consumption balance (goods and services) and the creation of income from the production activity.

Implementation of SNA 2008 in the GRDP base year 2010

There are 118 SNA revisions in SNA 2008 from the previous SNA and 44 of them are major revisions. Some revisions were adopted in the calculation of the GRDP base year :

Work-in Progress (WIP) pada *Cultivated Biological Resources* (CBR) merupakan penyertaan pertumbuhan aset alam hasil budidaya manusia yang belum dipanen sebagai bagian dari output lapangan usaha yang bersangkutan seperti: nilai tegakan padi yang belum dipanen, nilai sapi perah yang belum menghasilkan, nilai pohon kelapa sawit atau karet yang belum berbuah/dipanen.

- Metodologi : Perbaikan metode penghitungan output bank dari *Imputed Bank Services Charge* (IBSC) menjadi *Financial Intermediation Services Indirectly Measured* (FISIM).
 - Valuasi : Nilai tambah lapangan usaha dinilai dengan Harga Dasar (*Basic Price*) merupakan harga keekonomian barang dan jasa ditingkat produsen sebelum adanya intervensi pemerintah seperti pajak dan subsidi atas produk. Valuasi ini hanya untuk penghitungan PDB, sedangkan PDRB menggunakan harga produsen.
 - Klasifikasi : Klasifikasi yang digunakan berdasarkan *International Standard Classification* (ISIC rev.4) dan *Central Product Classification* (CPC rev.2). BPS mengadopsi kedua klasifikasi tersebut sebagai Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia 2009 (KBLI 2009) dan Klasifikasi Baku Komoditi
- *Concept and Scope : Treatment of Work-in-Progress (WIP) on Cultivated Biological Resources (CBR) is the inclusion of the growth of natural assets cultivated by human that has not been harvesting as part of the output of the relevant industry such as: standing crop rice that has not been harvested, the value of dairy cows that have not produced, the value of oil palm or rubber trees are that have not been yet harvested.*
 - *Methodology : Revision calculating method of output bank from Imputed Bank Services Charge (IBSC) into Financial Intermediation Services Indirectly Measured (FISIM).*
 - *Valuation : Value-added for each industry is valued at a basic price. Basic Price is the economic price of goods and services at the producer level before the government intervention such as taxes and subsidies on products. This valuation is only to the calculation of GDP, while GRDP is using producer prices.*
 - *Classification : The classification used is based on the International Standard Classification (ISIC rev.4) and the Central Product Classification (CPC Rev.2). BPS adopt both of these classifications as Indonesian Standard Industrial*

Indonesia 2010 (KBKI 2010).

Classification 2009 (KBLI 2009) and the Standard Classification of Commodities Indonesia 2010 (KBKI 2010).

Perbandingan Perubahan Konsep dan Metode dari SNA sebelumnya dan SNA 2008 antara lain dijelaskan pada Tabel 1.1.

Comparison of Concept and Method Changes from previous SNA and 2008 SNA are, among others, described in Table 1.1.

Tabel 1.1 Perbandingan Perubahan Konsep dan Metode Perhitungan PDRB
Table 1.1 *Comparison of Change of Concept and Method of Calculation of*

Variabel <i>Variable</i>	Konsep Lama <i>Old Concepts</i>	Konsep Baru <i>New Concepts</i>
(1)	(2)	(3)
1. Output pertanian / <i>Output of agriculture</i>	Hanya mencakup output pada saat panen / <i>Output at harvest output.</i>	Output saat panen ditambah nilai hewan dan tumbuhan yang belum menghasilkan <i>Output at harvest plus the value of immature animals and plants.</i>
2. Metode penghitungan output bank komersial / <i>Method of calculating the output of commercial banks</i>	Menggunakan metode <i>Imputed Bank Services Charge (IBSC) / Using the Imputed Bank Services Charge (IBSC) method</i>	Menggunakan metode <i>Financial Intermediary Services Indirectly Measured (FISIM) / Using the method of Indirectly Measured Financial Intermediary Services (FISIM)</i>
3. Valuasi / <i>Valuation</i>	Harga Produsen / <i>Producer Price</i>	Harga Dasar / <i>Basic Price</i>
4. Biaya eksplorasi mineral dan pembuatan produk original / <i>Mineral exploration and original product cost</i>	Dicatat sebagai konsumsi antara / <i>Recorded as intermediate consumption</i>	Dicatat sebagai output dan dikapitalisasi sebagai Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) / <i>Recorded as output and capitalized as Gross Fixed</i>

Tabel 1.1 **Perbandingan Perubahan Konsep dan Metode Perhitungan PDRB**
Table 1.1 **Comparison of Change of Concept and Method of Calculation of**

Variabel Variable	Konsep Lama Old Concepts	Konsep Baru New Concepts
(1)	(2)	(3)
		Capital Formation (GFCF)

<https://tangselkota.bps.go.id>

Perubahan Klasifikasi dari PDRB Tahun Dasar 2000 ke PDRB Tahun Dasar 2010

Klasifikasi PDB/PDRB menurut lapangan usaha tahun dasar 2000 (2000=100) menggunakan Klasifikasi Lapangan Usaha Indonesia 1990 (KLUI 1990) sedangkan pada PDB/PDRB tahun dasar 2010 (2010=100) menggunakan KBLI 2009. PDB/PDRB menurut lapangan usaha mengalami perubahan klasifikasi dari 9 lapangan usaha menjadi 17 lapangan usaha pada tahun dasar 2010. PDB/PDRB menurut lapangan usaha dirinci menurut total nilai tambah dari seluruh sektor ekonomi yang mencakup lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Pertambangan dan Penggalian; Industri Pengolahan; Pengadaan Listrik dan Gas; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; Konstruksi; Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Transportasi dan Pergudangan; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Informasi dan Komunikasi; Jasa Keuangan dan Asuransi; Real Estat; Jasa Perusahaan; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; Jasa Pendidikan; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; dan Jasa lainnya.

GDP/GRDP Classification Changes from 2000 Base Year to 2010 Base Year

The classification of GDP / GRDP according to the 2000 base year (2000 = 100) uses the 1990 Indonesian Industry Classification (KLUI 1990) while in the 2010 base year (2010 = 100) using the 2009 Indonesian Industry Classification (KBLI 2009). GDP/GRDP by industry classification changes from 9 industries to 17 industries. GDP by industry is classified by types of economic activities such as Agriculture, Forestry, and Fishing; Mining and Quarrying; Manufacturing; Electricity and Gas; Water supply, Sewerage, Waste Management, and Remediation Activities; Construction; Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles; Transportation and Storage; Accommodation and Food Service Activities; Information and Communication; Financial and Insurance Activities; Real Estate Activities; Business Activities; Public Administration; Defence and Compulsory Social Security; Education; Human Health and Social Work Activities; and Other Services Activities.

PDB/PDRB menurut pengeluaran mengalami perubahan klasifikasi dimana pengeluaran konsumsi Lembaga Non Profit yang Melayani Rumah Tangga (LNPRT) yang sebelumnya termasuk bagian dari pengeluaran konsumsi rumah tangga menjadi komponen terpisah. Sehingga klasifikasi PDB menurut pengeluaran dirinci menjadi 7 komponen yaitu komponen pengeluaran konsumsi rumah tangga, pengeluaran konsumsi LNPRT, pengeluaran konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap bruto, perubahan inventori, ekspor barang dan jasa, dan impor barang dan jasa.

GDP/GRDP by expenditure classification changes where consumption expenditure Non-profit Institutions Serving Households (NPISH) previously included as part of household consumption expenditure is taken out into separate component. So that, GDP/GRDP by type of expenditures is classified into : household consumption expenditure, NPISH consumption expenditure, government consumption expenditure, gross fixed capital formation, changes in inventories, exports of goods, and services, and imports of goods and services.



2

**RUANG LINGKUP DAN
METODE PENGHITUNGAN**
*Coverage and
Calculation Method*

2

RUANG LINGKUP DAN METODE PENGHITUNGAN COVERAGE AND CALCULATION METHODS

Uraian menurut lapangan usaha yang disajikan dalam bab ini mencakup ruang lingkup dan definisi dari masing-masing lapangan usaha dan sublapangan usaha, cara-cara perhitungan Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan 2010, serta sumber datanya.

2.1. PERTANIAN, PETERNAKAN, KEHUTANAN DAN PERIKANAN

Lapangan usaha ini mencakup segala perusahaan yang didapatkan dari alam dan merupakan benda-benda atau barang-barang biologis (hidup) yang hasilnya dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sendiri atau untuk dijual kepada pihak lain. Perusahaan ini termasuk kegiatan yang tujuan utamanya untuk memenuhi kebutuhan sendiri (subsisten) seperti pada kegiatan usaha tanaman pangan.

Descriptions by industry presented in this chapter include the coverage and the definition of each of industry and subindustry, methods of estimating Gross Value Added (GVA) at current market prices and 2010 constant market prices, and its data source.

2.1. AGRICULTURE, LIVESTOCK, FORESTRY AND FISHING

This industry includes all the concessions obtained from nature and the objects or items biological (living) that the output can be used to eat themselves or for sale to another people. This concession includes activities aimed at primary for its own needs (subsistence) as the business activities of food crops.

2.1.1. Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian

Sublapangan usaha ini mencakup lima kelompok, yaitu : pertanian tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan, peternakan, serta jasa pertanian dan perburuan hewan yang ditujukan untuk dijual.

2.1.1.1. Tanaman Pangan

Kelompok ini meliputi semua kegiatan ekonomi yang menghasilkan komoditas bahan pangan. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan tanaman pangan meliputi padi, palawija (jagung, kedele, kacang tanah, kacang hijau, ubi jalar, ubi kayu, palawija lainnya, seperti talas, ganyong, irut, gembili, dan sejenisnya), serta tanaman serelia lainnya (sorgum/cantel, jawawut, jelai, gandum, dan sejenisnya). Keseluruhan komoditas di atas masuk ke dalam golongan tanaman semusim, dengan wujud produksi pada saat panen atau wujud produksi baku lainnya yang masih termasuk dalam lingkup lapangan usaha pertanian. Contoh wujud produksi pada komoditas pertanian tanaman pangan antara lain: padi dalam wujud Gabah Kering Giling (GKG), jagung dalam wujud pipilan kering, dan ubi kayu dalam wujud umbi basah.

Data produksi padi dan palawija diperoleh dari Subdirektorat Statistik Tanaman Pangan BPS. Data

2.1.1. Agriculture, Livestock, Hunting and Agriculture Services

This subindustry covers five groups, which are Food Crops, Horticultural Crops, Plantation Crops, Livestock, Agricultural Services and Animals Hunting intended for sale.

2.1.1.1. Food Crops

This group covering all economic activities that produce food commodities. Commodities generated by the activities of food crops include rice, crops (corn, soybeans, peanuts, green beans, sweet potato, cassava, other crops, such as taro, canna, irut, yam, etc.), as well as other Cereal crops (sorghum, millet, barley, oats, etc.). All of commodities classification into the a seasonal crops, with a form of production at harvest or production of other raw form are still included within the coverage of agriculture industry. A form of production in agricultural commodity crops are: rice in the form of dry unhusked rice (GKG), corn in the form of dry seed, and cassava in the form of a wet bulb.

Rice and pulses production data obtained from Subdirectorate of Food Crops Statistics - BPS. Price

harga berupa harga produsen diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Perdesaan BPS. Data indikator harga berupa Indeks Harga Produsen diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Produsen BPS dan Indeks yang dibayar petani untuk biaya produksi kelompok tanaman pangan dari Subdirektorat Statistik Harga Perdesaan BPS. Data struktur biaya kegiatan tanaman pangan diperoleh dari hasil Sensus Pertanian dan Survei Struktur Ongkos Usaha Tani (SOUT) yang dilakukan oleh Subdirektorat Statistik Tanaman Pangan BPS.

2.1.1.2. Tanaman Hortikultura

Kelompok tanaman hortikultura terdiri dari tanaman hortikultura semusim dan tanaman hortikultura tahunan. Tanaman hortikultura semusim meliputi tanaman hortikultura yang umumnya berumur pendek (kurang dari satu tahun) dan panennya dilakukan satu atau beberapa kali masa panen untuk satu kali penanaman, sedangkan tanaman hortikultura tahunan meliputi tanaman hortikultura yang umumnya berumur lebih dari satu tahun dan dan pemungutan hasilnya dilakukan lebih dari satu kali masa panen untuk satu kali penanaman. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan tanaman hortikultura meliputi kelompok komoditi sayuran, buah-buahan, tanaman biofarmaka, dan tanaman hias.

data in the form of producer prices obtained from Subdirectorate of Rural Price Statistics - BPS. Price indicators such as the Producer Price Index was obtained from Subdirectorate of Producer Price Statistics - BPS and paid the farmers for the cost of production of food crops group from Subdirectorate of Rural Price Statistics - BPS. While cost structure data of food crop activities obtained from the census of agriculture and survey of farming cost structure from Subdirectorate of Food Crops Statistics - BPS.

2.1.1.2. Horticultural Crops

Group of horticultural crops, consists of seasonal horticultural crops and horticultural crops yearly. Seasonal horticultural crops include horticultural crops are generally short-lived (less than one year) and the harvest is done one or several times the harvest for planting one. While the annual horticultural crops include horticultural crops are generally older than one year and the voting results are carried over from one harvest to the time of planting. Commodities generated by the activities of horticultural crops include commodity groups vegetables, fruits, medicinal plants, and ornamental plants.

Data produksi komoditas hortikultura diperoleh dari Subdirektorat Statistik Hortikultura - BPS. Data harga berupa harga produsen diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Perdesaan - BPS. Data indikator harga berupa Indeks Harga Produsen diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Produsen BPS dan Indeks yang dibayar petani untuk biaya produksi kelompok tanaman hortikultura dari Subdirektorat Statistik Harga Perdesaan - BPS. Data struktur biaya kegiatan tanaman hortikultura diperoleh dari hasil Sensus Pertanian.

2.1.1.3. Tanaman Perkebunan

Kelompok Tanaman Perkebunan terdiri dari tanaman perkebunan semusim dan tanaman perkebunan tahunan, baik yang diusahakan oleh rakyat maupun oleh perusahaan perkebunan (negara maupun swasta). Cakupan usaha perkebunan mulai dari pengolahan lahan, penyemaian, pembibitan, penanaman, pemeliharaan dan pemanenan yang menjadi satu kesatuan kegiatan. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan tanaman perkebunan diantaranya adalah tebu, tembakau, nilam, jarak, wijen, tanaman berserat (kapas, rosela, rami, yute, agave, abaca, kenaf, dan lain-lain), kelapa, kelapa sawit, karet, kopi, teh, kakao, lada, pala, kayu manis, cengkeh, jambu mete, dsb.

Horticultural commodity production data obtained from Subdirectorate of Horticultural Statistics - BPS. Price data in the form of producer prices obtained from Subdirectorate of Rural Price Statistics - BPS. Price indicators such as the Producer Price Index was obtained from Subdirectorate of Producer Price Statistics - BPS and paid the farmers for the cost of production of horticultural crops group from Subdirectorate of Rural Price Statistics - BPS. While data structure activity costs horticultural crops obtained from census of agriculture.

2.1.1.3. Plantation Crops

Group of Plantation Crops consists of plantations of seasonal and annual plantation crops, cultivated by the people or by the plantation companies (public and private). Coverage of the plantation business is the processing of land, seeding, planting, maintenance and harvesting activities into a single entity. Commodities generated by the activities of plantation crops include sugar cane, tobacco, patchouli, castor oil plant, sesame, fibrous plants (cotton, roselle, hemp, jute, agave, abaca, kenaf, and others), coconut, oil palm, rubber, coffee, tea, cocoa, pepper, nutmeg, cinnamon, cloves, cashew, etc.

Data produksi komoditas perkebunan diperoleh dari Ditjen Perkebunan Kementerian Pertanian. Data harga berupa harga produsen diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Perdesaan BPS. Data indikator harga berupa Indeks Harga Produsen diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Produsen BPS dan Indeks yang dibayar petani untuk biaya produksi kelompok tanaman perkebunan dari Subdirektorat Statistik Harga Perdesaan BPS. Data struktur biaya kegiatan tanaman perkebunan diperoleh dari hasil Sensus Pertanian.

2.1.1.4. Peternakan

Kelompok Peternakan mencakup semua usaha peternakan yang menyelenggarakan pembibitan serta budidaya segala jenis ternak dan unggas dengan tujuan untuk dikembangkan, dibesarkan, dipotong, dan diambil hasilnya, baik yang dilakukan rakyat maupun oleh perusahaan peternakan. Sublapangan usaha ini juga mencakup pembudidayaan ternak maupun unggas yang menghasilkan produk berulang, misalnya untuk menghasilkan susu dan telur. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan peternakan adalah sapi potong, kerbau, kambing, domba, babi, kuda, ayam bukan ras (buras), ayam ras pedaging, ayam ras petelur, itik manila, itik, telur ayam ras, telur ayam bukan ras, telur itik, susu segar, dsb.

Plantation production data obtained from the Directorate of Plantation - the Ministry of Agriculture. Data in the form of producer prices obtained from Price Statistics Subdirector Rural BPS. Price indicators such as the Producer Price Index was obtained from Subdirektorat Statistik Harga Produsen BPS and paid the farmers for the cost of production of plantation crops group of Price Statistics Subdirector Rural BPS. While the cost structure of data from plantation activities obtained from the Census of Agriculture.

2.1.1.4. Livestock

Group of Livestock covers all farm businesses which organizes breeding and cultivation of all kinds of livestock and poultry for the purpose of bred, raised, cut, and taken the result, whether committed by people or livestock enterprise. This subindustry also includes livestock and poultry farming that produces recurrent, for example, to produce milk and eggs. Commodities produced by breeding activity is beef cattle, buffaloes, goats, sheep, pigs, horses, chickens not race (native), broiler, chicken laying, manila duck, duck, eggs, chicken eggs not race, egg ducks, fresh milk, etc.

Data produksi komoditas peternakan diperoleh dari Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian. Data harga berupa harga produsen diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Perdesaan BPS. Data indikator harga berupa Indeks Harga Produsen diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Produsen BPS dan Indeks yang dibayar petani untuk biaya produksi kelompok peternakan dari Subdirektorat Statistik Harga Perdesaan BPS. Data struktur biaya kegiatan peternakan diperoleh dari hasil Sensus Pertanian dan Survei Perusahaan Peternakan (Ternak Besar dan Kecil, Ternak Unggas, dan Sapi Perah) yang dilakukan oleh Subdirektorat Statistik Peternakan BPS.

2.1.1.5. Jasa Pertanian dan Perburuan

Kelompok jasa pertanian dan perburuan meliputi kegiatan jasa pertanian, perburuan dan penangkapan satwa liar, serta penangkaran satwa liar. Kegiatan jasa pertanian adalah kegiatan yang dilakukan baik oleh perorangan maupun badan usaha atas dasar balas jasa atau kontrak yang khusus yang diberikan untuk menunjang kegiatan pertanian (tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan, dan peternakan). Dicakup juga dalam kegiatan jasa pertanian adalah penyewaan alat pertanian/hewan bersama

Livestock commodity production data obtained from the Directorate General of Livestock and Animal Health of the Ministry of Agriculture. Price data in the form of producer prices obtained from Price Statistics Subdirector Rural BPS. Price indicators such as the Producer Price Index was obtained from Subdirektorat Statistics Producer Price Index BPS and paid the farmers for farm group production costs of Price Statistics Subdirector Rural BPS. While the data structure activity costs. livestock obtained from the Census of Agriculture and Livestock Company Survey (Big and Small Livestock, Poultry and Dairy) conducted by Statistics Subdirektorat Ranch BPS.

2.1.1.5. Agriculture and Hunting Services

Group of agricultural service activities and poaching activities, includes agricultural services, hunting and poaching of wildlife, as well as captive wildlife. Agricultural service activities are activities carried out by both individuals and business entities based on fringe benefits or contract specifically provided to support agricultural activities (crops, horticultural crops, plantation crops, and livestock). Also included in the activities of agricultural services are leasing agricultural tools / animals together operators and the risk is borne by the activities of services

operatornya dan risiko kegiatan jasa tersebut ditanggung oleh yang memberikan jasa.

Kegiatan perburuan dan penangkapan satwa liar mencakup usaha perburuan dan penangkapan satwa liar dalam rangka pengendalian populasi dan pelestarian. Termasuk usaha pengawetan dan penyamakan kulit dari furskin, reptil, dan kulit unggas hasil perburuan dan penangkapan. Termasuk perburuan dan penangkapan binatang dengan perangkap untuk umum, penangkapan binatang (mati atau hidup) untuk makanan, bulu, kulit atau untuk penelitian, untuk ditempatkan dalam kebun binatang atau sebagai hewan peliharaan, produksi kulit bulu binatang, reptil atau kulit burung dari kegiatan perburuan atau penangkapan. Sedangkan kegiatan penangkaran satwa liar mencakup usaha penangkaran, pembesaran, penelitian untuk pelestarian satwa liar, baik satwa liar darat dan satwa liar laut seperti mamalia laut, misalnya duyung, singa laut dan anjing laut.

Output jasa pertanian diperoleh dengan pendekatan imputasi dengan memperhatikan proporsi pengeluaran untuk jasa pertanian terhadap output yang dihasilkan oleh suatu kegiatan pertanian pada periode tertentu. Output kegiatan pertanian diperoleh dari Subdirektorat Neraca Barang BPS, sedangkan proporsi pengeluaran untuk jasa pertanian

which provide services.

Hunting and capture of wildlife includes hunting and poaching efforts in order to control wildlife populations and preservation. Including pickling and tanning businesses of furskin, reptiles, and poultry skin result of hunting and poaching. Including hunting and poaching of animals with traps to the public, the capture of animals (dead or alive) for food, fur, skin or for research, to be placed in zoos or as pets, the production of fur skin, reptile or bird skins from hunting or arrest. While wildlife breeding activities include the breeding effort, enlargement, research for the preservation of wildlife, both terrestrial wildlife and marine wildlife such as marine mammals, such as dugongs, sea lions and seals.

Agricultural services output obtained by imputation approach by taking into account the proportion of expenditure for agricultural services to the output produced by an agricultural activity in certain periods. Output of agricultural activities derived from the Balance Sheet Items Subdirektorat BPS. While the proportion of spending on agricultural

terhadap output diperoleh dari hasil Sensus Pertanian, Survei Struktur Ongkos Usaha Tani, dan Survei Perusahaan Peternakan yang dilakukan oleh BPS. Untuk kegiatan perburuan dan pengkapan satwa liar diestimasi menggunakan pendapatan devisa dari penjualan satwa liar yang datanya diperoleh dari Ditjen Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

2.1.2. Kehutanan dan Penebangan Kayu

Sublapangan usaha ini meliputi kegiatan penebangan segala jenis kayu serta pengambilan daun-daunan, getah-getahan, dan akar-akaran, termasuk di sini adalah jasa yang menunjang kegiatan kehutanan berdasarkan sistem balas jasa/kontrak. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan kehutanan meliputi kayu gelondongan (baik yang berasal dari hutan rimba maupun hutan budidaya), kayu bakar, rotan, bambu, dan hasil hutan lainnya. Dicakup juga dalam kegiatan kehutanan ini adalah jasa yang menunjang kegiatan kehutanan atas dasar balas jasa (*fee*) atau kontrak, termasuk kegiatan reboisasi hutan yang dilakukan atas dasar kontrak.

Data produksi kayu bulat dan hasil hutan lainnya berasal dari Perum Perhutani, Ditjen Pengelolaan Hutan Produksi Lestari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, dan Subdirektorat Statistik Kehutanan

services to the output obtained from the Census of Agriculture, Cost Structure Survey Farm and Ranch Enterprise Survey conducted by BPS. As for hunting and wildlife pengkapan estimated using foreign exchange earnings from the sale of wildlife for which data is obtained from the Directorate General of Conservation of Natural Resources and Ecosystems Ministry of Environment and Forestry.

2.1.2. Forestry and Logging

This subindustry includes logging of all types of wood as well as taking leaves, sap-fruits, resin, and roots, including here are the services that support forestry activities based remuneration system / contract. Commodities generated by forestry activities include logs (both derived from the cultivation of jungle and forests), wood, rattan, bamboo and other forest products. Also included in forestry activities are services which support forestry activities on the basis of remuneration (fee) or a contract, including reforestation activities conducted on a contract basis.

Data logging and other forest products derived from Perum Perhutani, Sustainable Production Forest Management Directorate of the Ministry of Environment and Forestry, Forestry Statistics and

BPS. Data harga produsen diperoleh dari Subdirektorat Statistik Kehutanan - BPS. Data indikator harga berupa Indeks Harga Produsen diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Produsen BPS. Data struktur biaya kegiatan kehutanan diperoleh dari hasil Sensus Pertanian dan Survei Perusahaan Kehutanan (Hak Pengusahaan Hutan dan Pembudidayaan Tanaman Kehutanan) yang dilakukan oleh Subdirektorat Statistik Kehutanan - BPS.

2.1.3. Perikanan

Sublapangan usaha ini meliputi semua kegiatan penangkapan, pembenihan, dan budidaya segala jenis ikan dan biota air lainnya, baik yang berada di air tawar, air payau maupun di laut. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan perikanan meliputi segala jenis ikan, crustacea, mollusca, rumput laut, dan biota air lainnya yang diperoleh dari penangkapan (di laut dan perairan umum) dan budidaya (laut, tambak, karamba, jaring apung, kolam, dan sawah). Dicakup juga dalam kegiatan perikanan ini adalah jasa yang menunjang kegiatan perikanan atas dasar balas jasa (*fee*) atau kontrak.

Data produksi komoditas perikanan diperoleh dari Ditjen Perikanan Tangkap dan Ditjen Perikanan Budidaya Kementerian Kelautan dan Perikanan. Data harga berupa harga produsen diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga

Subdirektorat BPS. The data obtained from the producer price Subdirektorat Forestry Statistics - BPS. Price indicators such as the Producer Price Index was obtained from the Producer Price Statistics Subdirektorat BPS. While the cost structure of data obtained from the forestry activities Census of Agriculture and Forestry Company Survey (Forest Concession and Forestry Crops Farmers) conducted by Subdirektorat of Forestry Statistics - BPS.

2.1.3. Fishing

This subindustry covers all fishing activities, seeding, and cultivation of all kinds of fish and other aquatic biota, either in fresh water, brackish water or sea. Commodities generated by fishing activities include all kinds of fish, crustaceans, molluscs, sea grass and other aquatic organisms derived from the arrest (in the sea and open waters) and aquaculture (sea, ponds, cages, cages, ponds, and rice). Also included in the activities of this fishery are services that support fishing activities on the basis of remuneration (fee) or contract.

Production data of fishing commodities obtained from Directorate of Fishing and Directorate of Aquaculture - the Ministry of Maritime Affairs and Fisheries. Price data in the form of producer prices obtained from Subdirektorat of Rural

Perdesaan BPS. Data indikator harga berupa Indeks Harga Produsen diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Produsen BPS dan Indeks yang dibayar petani untuk biaya produksi kelompok perikanan dari Subdirektorat Statistik Harga Perdesaan BPS. Data struktur biaya kegiatan perikanan diperoleh dari hasil Sensus Pertanian dan Survei Perusahaan Perikanan yang dilakukan oleh Subdirektorat Statistik Perikanan - BPS.

Metode Penghitungan Output dan Nilai Tambah

Pendekatan yang digunakan dalam memperkirakan nilai tambah lapangan usaha Pertanian, Kehutanan dan Perikanan adalah melalui pendekatan produksi. Pendekatan ini didasarkan pada pertimbangan keter-sediaan data produksi dan harga untuk masing-masing komoditi pertanian.

Menurut sifatnya, output dibeda-kan atas dua jenis, yaitu output utama dan output ikutan. Disamping itu, komoditi lainnya yang belum dicakup diperkirakan melalui besaran persentase pelengkap yang diperoleh dari berbagai survei khusus. Penghitungan output pada lapangan usaha ini tidak hanya mencakup output utama dan ikutan pada saat panen tetapi juga ditambahkan output yang diadopsi dari implementasi SNA 2008. Untuk

Price Statistics - BPS. Price indicators such as the Producer Price Index was obtained from Subdirectorate of Producer Price Statistics – BPS; and paid farmer's indices for production cost of fishing activities from Subdirectorate of Rural Price Statistics - BPS. While data on cost structure of fishing activities obtained from the census of Agriculture and Survey of Fishery Company conducted by Subdirectorate of Fisheries Statistics - BPS.

Methods for Estimating Output and Value Added

The approach used in estimating the value-added of subindustry of Agriculture, Forestry and Fishing is by production approach. This approach is based on consideration of the availability of data on production and prices for each agricultural commodity.

By nature, output is divided into two types, namely main output and follow-up output. In addition, other commodities not covered estimated through comple-mentary percentage obtained from various special survey. Calculation of output in this industry not only includes the main output and follow-up at harvest time but also added output of implementation adopted SNA 2008. For activities that produce commodities that can be taken repeatedly result, the output

kegiatan yang menghasilkan komoditas yang dapat diambil hasilnya berulang kali, outputnya juga mencakup biaya perawatan yang dikeluarkan selama periode tertentu yang dinamakan dengan *Cultivated Biological Resources (CBR)*.

Untuk kegiatan yang menghasilkan komoditas semusim atau yang diambil hasilnya hanya sekali, outputnya juga mencakup biaya yang dikeluarkan untuk tanaman yang belum dipanen (*standing crops*) di akhir periode dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk tanaman yang belum dipanen (*standing crops*) di awal periode yang disebut sebagai *Work-in-Progress (WIP)*. Sehingga total output pada lapangan usaha ini merupakan penjumlahan dari nilai output utama, output ikutan, dan CBR atau WIP dari seluruh komoditas ditambah dengan nilai pelengkapannya.

Nilai Tambah Bruto (NTB) suatu sublapangan usaha diperoleh dari penjumlahan NTB tiap-tiap kegiatan usaha yang menghasilkan komoditas tertentu. NTB ini didapat dari pengurangan nilai output atas harga dasar dengan seluruh pengeluaran konsumsi antara (*intermediate consumption*). Estimasi NTB atas dasar harga konstan 2010 menggunakan metode revaluasi, yaitu mengalikan produksi di tahun berjalan dengan harga pada tahun dasar (tahun 2010) untuk mengestimasi output konstan tahun berjalan.

also includes the maintenance costs incurred during a specific period called with Cultivated Biological Resources (CBR).

As for the activities that produce commodities annuals or taken result only once, output also includes costs incurred for standing crops at the end of the period reduced by the costs incurred for standing crops in the early period referred to as work in progress (WIP). So that the total output in this industry is the sum of the main output value, the output follow-up, and CBR or WIP of all commodities coupled with a complementary value.

Gross Value Added (GVA) of a subindustry obtained from the sum of value added of each business activities that produce certain commodities. GVA is obtained from a reduction in the value of output at basic prices the entire intermediate consumption expenditure. Estimates of value added at constant prices 2010 using the revaluation method, namely multiplying production in the current year with the price in the base year (2010) to estimate the constant output current year.

2.2. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN

Seluruh jenis komoditi yang dicakup dalam lapangan usaha Pertambangan dan Penggalian, dikelompokkan dalam empat sub lapangan usaha, yaitu: pertambangan minyak dan gas bumi (migas), pertambangan batubara dan lignit, pertambangan bijih logam serta pertambangan dan penggalian lainnya.

2.2.1. Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi

Sublapangan usaha Pertambangan Migas dan Panas Bumi meliputi kegiatan produksi minyak bumi mentah, pertambangan dan pengambilan minyak dari serpihan minyak dan pasir minyak dan produksi gas alam serta pencarian cairan hidrokarbon. Golongan pokok ini juga mencakup kegiatan operasi dan/atau pengembangan lokasi penambangan minyak, gas alam, dan panas bumi.

Pendekatan penghitungan yang digunakan adalah **pendekatan produksi**. Output atas dasar harga berlaku diperoleh melalui perkalian antara kuantum barang yang dihasilkan dengan harga per unit produksi pada masing-masing periode penghitungan, sedangkan untuk harga konstan 2010 diperoleh

2.2. MINING AND QUARRYING

All types of commodities that are covered in the industry of Mining and Quarrying, grouped in four principal categories, namely: oil and gas, coal and lignite mining, mining of metal ores and other mining and quarrying.

2.2.1. Crude Petroleum, Natural Gas and Geothermal

Subindustry of Crude Oil, Natural Gas and Geothermal include the production of crude petroleum, mining and oil extraction from oil shales and oil sands and natural gas production; and the search for hydrocarbon liquids. The base class also includes the activities of operating and / or developing oil extraction sites, natural gas, and geothermal.

*The approach used here is the **production approach**. Output at current prices is obtained by multiplying the quantum of goods produced at a price per unit of production in each accounting period. While the value added at constant prices 2010 obtained by **revaluation**.*

dengan cara **revaluasi**.

Data produksi untuk pertambangan migas diperoleh dari Direktorat Jenderal Minyak dan Gas Bumi (Ditjen Migas), Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM). Data Harga/Indikator Harga juga diperoleh dari Ditjen Migas, ESDM dan Statistik PLN, dan Indeks Harga Produsen (IHP) Gas dan Panas Bumi sebagai penggerak harga gas alam dan panas bumi setiap triwulan; Data Struktur Biaya diperoleh dari Lap. Keuangan Perusahaan, BEI dan Statistik Pertambangan Migas BPS. Data harga minyak mentah menggunakan *Indonesia Crude Price (ICP)*, harga gas bumi pada tahun 2010 yang digerakkan berdasarkan IHP Gas dan Panas bumi. Harga uap panas bumi menggunakan harga panas bumi yang terdapat pada publikasi tahunan Statistik PLN dan digerakkan dengan IHP gas dan panas bumi untuk mendapatkan harga triwulanan.

2.2.2. Pertambangan Batubara dan Lignit

Pertambangan Batubara mencakup usaha operasi penambangan, pengeboran berbagai kualitas batubara seperti antrasit, bituminous dan subbituminous baik pertambangan di permukaan tanah atau bawah tanah, termasuk pertambangan dengan cara pencarian (*liquefaction*). Operasi pertambangan tersebut meliputi penggalian, penghancuran,

Production mining data for oil and gas obtained from the Directorate General of Oil and Gas, Ministry of Energy and Mineral Resources (ESDM). Data Price / indicator price was also obtained from the Directorate General of Oil and Gas, Energy, Statistics, PLN, and the Producer Price Index (PPI) Gas and Geothermal as driving the price of natural gas and geothermal each quarter; data cost Structure obtained from the company's Financial statement, BEI and Gas Mining Statistics BPS. Crude oil price data using the Indonesian Crude Price (ICP), the price of natural gas in 2010 were driven by PPI Gas and Geothermal. Price geothermal steam using geothermal prices contained in the annual publication of statistics PLN and driven by PPI gas and geothermal to get the price of quarterly.

2.2.2. Coal and Lignite Mining

Coal mining include mining operations, drilling a wide range of coal qualities such as anthracite, bituminous and subbituminous mines either at ground level or underground, including mining by way of search (liquefaction). The mining operations include quarrying, crushing, washing, mixing and compaction penyarinan and improve quality or facilitate transport and storage / shelter.

pencucian, penyarinagan dan pencampuran serta pemadatan meningkatkan kualitas atau memudahkan pengangkutan dan penyimpanan / penampungan. Termasuk pencarian batubara dari kumpulan tepung bara.

Pertambangan Lignit mencakup penambangan di permukaan tanah termasuk penambangan dengan metode pencairan dan kegiatan lain untuk meningkatkan kualitas dan memudahkan pengangkutan dan penyimpanan.

Untuk memperoleh output batubara dan lignit digunakan metode pendekatan produksi, sedangkan untuk harga konstan 2010 didapat dengan menggunakan cara yang sama seperti pada sublapangan usaha pertambangan migas yaitu revaluasi. Data produksi batubara dan lignit serta Harga Batubara Acuan (HBA) diperoleh dari Ditjen Mineral dan Batubara, Kementerian ESDM; Statistik Pertambangan Non Migas BPS serta beberapa data dari BPS Provinsi/Kabupaten/Kota; Dinas Pendapatan Daerah.

2.2.3. Pertambangan Bijih Logam

Sublapangan usaha ini mencakup pertambangan dan pengolahan bijih logam yang tidak mengandung besi, seperti bijih thorium dan uranium, aluminium, tembaga, timah, seng, timah hitam, mangan, krom, nikel kobalt dan lain.

Including search of coal-fired flour collection.

Lignite mining include soil surface mining, including mining the disbursement methods and other activities to improve the quality and ease of transport and storage.

For calculating output of coal and lignite used production approach. Value added at constant prices 2010 is obtained by using the same method as in the oil and gas mining subsector is revaluation. Data coal and lignite production and Coal Price Reference (HBA) is obtained from the Directorate General of Mineral and Coal, Ministry of Energy and Mineral Resources; Non Oil Mining Statistics BPS as well as some data from BPS Province / District / Municipality; Regional Revenue Office.

2.2.3. Iron Ore Mining

This subindustry includes mining and processing of metal ores containing iron, such as thorium and uranium ore, aluminum, copper, tin, zinc, lead, manganese, chromium, nickel, cobalt and others. Including other precious metal ore. Other

Termasuk bijih logam mulia lainnya. Kelompok bijih logam mulia lainnya mencakup pembersihan dan pemurnian yang tidak dapat dipisahkan secara administratif dari usaha pertambangan bijih logam lainnya.

Beberapa jenis produknya, antara lain: pertambangan pasir besi dan bijih besi dan peningkatan mutu dan proses aglomerasi bijih mangan, krom, nikel kobalt dan lain-lain; serta pertambangan bijih logam mulia, seperti emas, platina, perak dan logam mulia lainnya.

Penghitungan output bijih logam menggunakan metode pendekatan produksi, sedangkan untuk harga konstan 2010 dihitung dengan menggunakan metode deflasi dengan deflator Indeks Harga Produsen (IHP) tembaga dan emas.

2.2.4. Pertambangan dan Penggalian Lainnya

Sublapangan usaha ini mencakup penggalian dan pengambilan segala jenis barang galian seperti batu-batuan, pasir dan tanah yang pada umumnya berada pada permukaan bumi. Hasil dari kegiatan ini adalah batu gunung, batu kali, batu kapur, koral, kerikil, batu karang, batu marmer, pasir untuk bahan bangunan, pasir silika, pasir kwarsa, kaolin, tanah liat, dan komoditi penggalian selain tersebut di atas. Termasuk dalam sublapangan usaha ini adalah komoditi garam hasil

precious metals ore group includes cleansing and purification that can not be separated administratively from other metal ore mining.

Some products, such as : mining iron ore and iron ore and improving the quality and process of agglomeration of manganese, chromium, nickel, cobalt and others; as well as ore mining precious metals, such as gold, platinum, silver and other precious metals.

Calculating the output of metal ore using the production approach and the value added at constant prices is calculated by using the deflator Producer Price Index (PPI) of copper and gold.

2.2.4. Other Mining and Quarrying

This subindustry includes excavation and retrieval of all kinds of mineral products such as rocks, sand and soil which are generally located on the surface of the earth. Results of this activity is mountain rock, stone, limestone, pebbles, rock, marble, sand for construction materials, silica sand, quartz, kaolin, clay, and commodities in addition to the above-mentioned excavations. Included in this subsector is a commodity salt excavated. Output and production of mineral products contained in the

penggalian. Output dan produksi barang-barang galian terdapat pada publikasi Statistik penggalian tahunan. Sementara itu PDRB triwulan di estimasi menggunakan data produksi bahan galian dari Survei Khusus yang dilakukan Direktorat Neraca Produksi (DNP) - BPS.

2.3. INDUSTRI PENGOLAHAN

Lapangan usaha Industri Pengolahan meliputi kegiatan ekonomi di bidang perubahan secara kimia atau fisik dari bahan, unsur atau komponen menjadi produk baru. Bahan baku industri pengolahan berasal dari produk pertanian, kehutanan, perikanan, pertambangan atau penggalian serta produk dari kegiatan industri pengolahan lainnya. Perubahan, pembaharuan atau rekonstruksi yang pokok dari barang secara umum diperlakukan sebagai industri pengolahan. Unit industri pengolahan digambarkan sebagai pabrik, mesin atau peralatan yang khusus digerakkan dengan mesin dan tangan. Termasuk lapangan usaha industri pengolahan adalah perubahan bahan menjadi produk baru dengan menggunakan tangan, kegiatan makloon atau kegiatan penjualan produk yang dibuat di tempat yang sama dimana produk tersebut dijual dan unit yang melakukan pengolahan bahan-bahan dari pihak lain atas dasar kontrak.

annual publication of statistics excavation. Meanwhile in the quarterly GDP estimates using the production data mining materials from special surveys conducted by Directorate of Production Accounts (DNP) - BPS.

2.3. MANUFACTURING

Industry of Manufacturing includes economic activity in the field of chemical or physical change of materials, elements or components into new products. Raw material processing industry comes from agricultural, forestry, fishery, mining or quarrying as products of other manufacturing industries activity changes, renewal or reconstruction of goods is generally subject is treated as the processing industry. Unit processing industry described as plant, machinery or equipment that is specifically driven by machine and hand. Including the processing industry industry is a change materials into new products by hand, tolling activity or activities of product sales made at the same place where the product is sold and units that perform processing of materials from other parties on a contract basis.

2.3.1. Industri Pengolahan Batubara dan Pengilangan Minyak dan Gas Bumi

Mencakup kegiatan perubahan minyak, gas bumi dan batubara menjadi produk yang bermanfaat seperti: pengilangan minyak dan gas bumi, meliputi pemisahan minyak bumi menjadi produk turunan melalui cara teknis seperti pemecahan dan penyulingan. Produk khas yang dihasilkan: kokas, butane, propane, petrol, gas hidrokarbon dan metan, gasoline, minyak tanah, gas etane, propane dan butane sebagai produk penyulingan minyak. Termasuk disini adalah pengoperasian tungku batubara, produksi batubara dan semi batubara, gas batubara, ter, lignit dan kokas. KBLI 2009 : kode 19.

2.3.2. Industri Makanan dan Minuman

Industri Makanan dan Minuman merupakan gabungan dari dua golongan pokok, yaitu Industri Makanan dan Industri Minuman. Industri makanan mencakup pengolahan produk pertanian, perkebunan dan perikanan menjadi makanan dan juga mencakup produk setengah jadi yang tidak secara langsung menjadi produk makanan. Industri minuman mencakup pembuatan minuman baik minuman beralkohol maupun tidak beralkohol, air minum mineral, bir dan anggur, dan pembuatan minuman beralkohol yang disuling. Kegiatan ini tidak mencakup pembuatan jus buah-

2.3.1. *Manufacture of Coal and Refined Petroleum Products*

These activities include oil changes, gas and coal into useful products such as oil refining and gas, in which involves the separation of petroleum into component products through such technical solution and refining. Typical products produced : coke, butane, propane, petrol, hydrocarbons Special products that produce: kokas, butane, propane, petrol, hydrogen, and methane gas, gasoline, kerosene, gas Etane, propane and butane as products of oil refining. Included here is the operation of the coal furnace, the production of coal and semi coal, coal gas, tar, lignite and coke. ISIC 2009: code 19.

2.3.2. *Manufacture of Food Products and Beverages*

Food and Beverage Industry is a combination of the two principal groups, namely Food Industry and Beverage Industry. The food industry includes the processing of agricultural products, plantation and fisheries into food and also includes semi-finished products that are not directly into food products. Beverage industry includes the manufacture of beverages both alcoholic and non-alcoholic beverages, mineral water, beer and wine. and the manufacture of distilled alcoholic beverages. This activity does not include the manufacture of fruit juices and vegetables, beverages with raw milk, and manufacture of tea

buah dan sayur-sayuran, minuman dengan bahan baku susu, dan pembuatan produk teh, kopi dan produk the dengan kadar kafein yang tinggi. KBLI 2009 : kode 10 dan 11.

2.3.3. Industri Pengolahan Tembakau

Pengolahan tembakau atau produk pengganti tembakau, rokok, cerutu, cangklong, snuff, chewing dan pemotongan serta pengeringan tembakau tetapi tidak mencakup penanaman atau pengolahan awal tembakau. Beberapa produk yang dihasilkan rokok dan cerutu, tembakau pipa, tembakau sedot (snuff), rokok kretek, rokok putih dan lain-lain. KBLI 2009 : kode 12.

2.3.4. Industri Tekstil dan Pakaian Jadi

Sublapangan usaha ini merupakan gabungan dari dua golongan pokok yaitu Industri Tekstil dan Industri Pakaian Jadi. Industri tekstil mencakup pengolahan, pemintalan, penenunan dan penyelesaian tekstil dan bahan pakaian, pembuatan barang-barang tekstil bukan pakaian (seperti : spre, taplak meja, gorden, selimut, permadani, tali temali, dan lain-lain). Industri pakaian jadi mencakup semua pekerjaan menjahit dari semua bahan dan semua jenis pakaian dan aksesoris, tidak ada perbedaan dalam pembuatan antara baju anak-anak dan orang dewasa, atau pakaian tradisional dan modern.

products, coffee and the products with high caffeine content. ISIC 2009 : codes 10 and 11.

2.3.3. Manufacture of Tobacco Products

Manufacturing of tobacco products or tobacco substitutes, cigarettes, cigars, a pipe, snuff, chewing tobacco and cuts as well as drying but does not include planting or initial processing of tobacco. Some of the products produced cigarettes and cigars, pipe tobacco, suction (snuff), cigarettes, white cigarettes and others. ISIC 2009 : code 12

2.3.4. Manufacture of Textiles and Wearing Apparel

This subindustry is a combination of the two principal categories, namely Textile and Garment Industry. The textile industry includes processing, spinning, weaving and completion of textiles and clothing materials, manufacturing of textile goods not clothing (such as : bed linen, tablecloths, Gorden, blankets, rugs, ropes, etc.). Apparel industry covers all tailoring of all the materials and all kinds of clothing and accessories, there is no difference between the clothes in making children and adults, or traditional and modern clothing. The base class also includes the manufacture of fur industry (fur and leather hairy).

Golongan pokok ini juga mencakup pembuatan industri bulu binatang (pakaian dari bulu binatang dan kulit yang berbulu).

Contoh produk yang dihasilkan : kain tenun ikat, benang, kain, batik, rajutan, pakaian jadi, pakaian sesuai pesanan, dan lain-lain. KBLI 2009: kode 13 dan 14.

2.3.5. Industri Kulit, Barang dari Kulit, dan Alas Kaki

Lapangan usaha ini mencakup pengolahan dan pencelupan kulit berbulu dan proses perubahan dari kulit jangat menjadi kulit dengan proses penyamakan atau proses pengawetan dan pengeringan serta pengolahan kulit menjadi produk yang siap pakai, pembuatan koper, tas tangan dan sejenisnya, pakaian kuda dan peralatan kuda yang terbuat dari kulit, dan pembuatan alas kaki. Sublapangan usaha ini juga mencakup pembuatan produk sejenisnya dari bahan lain (kulit imitasi atau kulit tiruan), seperti alas kaki dari bahan karet, koper dari tekstil, dan lain-lain. KBLI 2009 : kode 15.

2.3.6. Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus, dan Barang Anyaman

Sublapangan usaha ini mencakup pembuatan barang-barang dari kayu. Kebanyakan digunakan

Examples of products produced : ikat fabrics, yarns, fabrics, batik, knitting, garment according the order is and others. ISIC 2009 : codes 13 and 14.

2.3.5. Manufacture of Leather and Related Products and Footwear

This subindustry includes processing and dyeing furs and leather hides processes of change into the skin with the process of tanning or curing and drying process as well as leather processing into products ready to use, manufacture of luggage, handbags and the like, clothes horse and horse equipment made of leather , and the manufacture of footwear. The base class also includes the manufacture of similar products from other materials (imitation leather or artificial leather), such as footwear of rubber material, suitcase of textiles, and others. ISIC 2009: code 15.

2.3.6. Manufacture of Wood and Products of Wood and Cork, and Articles of Straw and Plaiting Materials

This subindustry includes the manufacture of wooden goods. Most are used for construction and also

untuk kons-truksi dan juga mencakup berbagai proses pengerjaan dari penggergajian sampai pembentukan dan perakitan barang-barang dari kayu, dan dari perakitan sampai produk jadi seperti kontainer kayu. Terkecuali pengger-gajian, golongan pokok ini terbagi lagi sebagian besar didasarkan pada produk spesifik yang dihasilkan. Sublapangan usaha ini tidak mencakup pembuatan mebel, atau perakitan/pemasangan perabot kayu dan sejenisnya. Contoh : pemotongan kayu gelondongan menjadi balok, kaso, papan, pengolahan rotan, kayu lapis, barang-barang bangunan dari kayu, kerajinan dari kayu, alat dapur dari kayu, rotan dan bambu. KBLI 2009 : kode 16.

2.3.7. Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Percetakan, dan Reproduksi Media Rekam

Sublapangan usaha ini merupakan gabungan dari dua golongan pokok yaitu Industri Kertas dan Barang dari Kertas, dan Industri Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman. Industri Kertas dan Barang dari Kertas mencakup pembuatan bubur kayu, kertas, dan produk kertas olahan. Pembuatan dari produk-produk tersebut merupakan satu rangkaian dengan tiga kegiatan utama. Kegiatan pertama pembuatan bubur kertas, lalu yang kedua pembuatan kertas yang menjadi lembaran-lembaran dan yang ketiga barang dari kertas dengan berbagai teknik pemotongan dan pembentukan, termasuk kegiatan

includes various working processes of sawing through the formation and assembly of goods of wood, and of assembly to finished products such as wood containers. With the exception of sawmilling, this base class subdivided based largely on the specific product produced. This base class does not include the manufacture of furniture, or assembly/installation of wooden furniture and the like. For example: cutting logs into beams, rafters, boards, processing of rattan, plywood, items of wooden buildings, wooden handicrafts, kitchen-ware of wood, rattan and bamboo. ISIC 2009 : code 16.

2.3.7. Manufacture of Paper and Paper Products, Printing and Reproduction of Recorded Media

This subindustry is a combination of the two principal division, namely Industry of Paper and Paper Goods, and Industry of Printing and Reproduction of Recorded Media. Industry of Paper and Paper Products include the manufacture of pulp, paper and paper products processed. Manufacture of these products is a series with three main activities. The first activity is the manufacture of pulp, then the second papermaking into sheets and third articles of paper with various techniques of cutting and forming, including coating and laminating activities. Paper goods can be printed

pelapisan dan laminasi. Barang kertas dapat merupakan barang cetakan selagi pencetakan bukanlah merupakan hal yang utama.

Industri Pencetakan dan Reproduksi Media Rekaman mencakup pencetakan barang-barang dan kegiatan pen-dukung yang berkaitan dan tidak terpisahkan dengan Industri Pengecetakan; proses pencetakan termasuk bermacam-macam metode / cara untuk memindahkan suatu *image* dari piringan atau layar monitor ke suatu media melalui / dengan berbagai teknologi pencetakan. KBLI 2009 : kode 17 dan 18.

2.3.8. Industri Kimia, Farmasi, dan Obat Tradisional

Golongan pokok ini terdiri dari dua industri yaitu Industri Kimia dan Industri Farmasi dan Obat Tradisional. Industri Kimia mencakup perubahan bahan organik dan non organik mentah dengan proses kimia dan pembentukan produk. Ciri produk kimia dasar yaitu yang membentuk kelompok industri pertama dari hasil produk antara dan produk akhir yang dihasilkan melalui pengolahan lebih lanjut dari kimia dasar yang merupakan kelompok-kelompok industri lainnya. Industri Farmasi dan Obat Tradisional mencakup pembuatan produk farmasi dasar dan preparat farmasi. Golongan ini mencakup antara lain preparat darah, obat-obatan jadi, preparat diagnostik,

material while printing is not the main thing.

Industry of Printing and Reproduction of Recorded Media includes printing goods and supporting activities related and inseparable Printing Industry; printing process including various methods / ways to transfer an image from disk or monitor screen to a medium through/with a variety of printing technology. ISIC 2009 : codes 17 and 18.

2.3.8. Manufacture of Chemical, Pharmaceuticals and Botanical Products

This group consists of two industries, namely Chemicals Industrial and Pharmaceutical Industries and Traditional Medicine. Chemical industry include changes in organic materials and inorganic raw chemical process and product formation. Characteristic chemical products which form the basis of which the first industry group from the intermediate products and end products produced by further processing of basic chemicals that constitute the other industry groups. Pharmaceutical Industry and Traditional Medicine include the manufacture of basic pharmaceutical products and pharmaceutical preparations. This group includes,

preparat medis, obat tradisional atau jamu dan produk botanikal untuk keperluan farmasi. KBLI 2009 : kode 20 dan 21.

2.3.9. Industri Karet, Barang dari Karet, dan Plastik

Sublapangan usaha ini mencakup pembuatan barang plastik dan karet dengan penggunaan bahan baku karet dan plastik dalam proses pembuatannya. Misalnya pembuatan karet alam, pembuatan ban karet untuk semua jenis kendaraan dan peralatan, pengolahan dasar plastik atau daur ulang. Namun demikian tidak berarti bahwa semua barang dari bahan baku karet dan plastik termasuk di golongan ini, misalnya industri alas kaki dari karet, industri lem, industri matras, industri permainan dari karet, termasuk kolam renang mainan anak-anak. KBLI 2009 : kode 22.

2.3.10. Industri Barang Galian Bukan Logam

Sublapangan usaha ini mencakup pengolahan bahan baku menjadi barang jadi yang berhubungan dengan unsur tunggal suatu mineral murni, seperti gelas dan produk gelas, produk keramik dan tanah liat bakar, semen dan plester. Industri pemotongan dan pengasahan batu serta pengolahan produk mineral lainnya juga termasuk disini. KBLI 2009 : kode 23.

among others, blood preparations, pharmaceuticals so, diagnostic preparations, medical preparations, traditional medicines or herbs and botanical products for pharmaceutical use. ISIC 2009 : codes 20 and 21.

2.3.9. Manufacture of Rubber, Rubber Products and Plastics Products

This subindustry includes the manufacture of plastics and rubber goods with the use of rubber and plastic raw materials in the manufacturing process. For example; manufacture of natural rubber, the manufacture of rubber tires for all types of vehicles and equipment, processing or recycled plastic base. However, it does not mean that all goods of rubber and plastic raw materials in this group include, for example, of rubber footwear industry, industrial adhesives, industrial mats, rubber game industry, including a swimming pool children's toys. ISIC 2009 : code 22.

2.3.10. Manufacture of Other Non-Metallic Mineral Products

This subindustry include the processing of raw materials into finished goods related to a single element of a pure mineral, such as glass and glass products, ceramic products and baked clay, cement and plaster. Industrial cutting and grinding of stone and other mineral products processing is also included here. ISIC 2009: code 23.

2.3.11. Industri Logam Dasar

Golongan pokok ini mencakup kegiatan peleburan dan penyulingan baik logam yang mengandung besi maupun tidak dari bijih, potongan atau bungkahan dengan menggunakan bermacam teknik metalurgi. Contoh produk: industri besi dan baja dasar, penggilingan baja, pipa, sambungan pipa dari baja, logam mulia, logam dasar bukan besi dan lain-lain. KBLI 2009 : kode 24.

2.3.12. Industri Barang Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik, dan Peralatan Listrik

Golongan ini mencakup pembuatan produk logam "murni" (seperti suku cadang, container/wadah dan struktur), pada umumnya mempunyai fungsi statis atau tidak bergerak, pembuatan perlengkapan senjata dan amunisi, pembuatan komputer, perlengkapan komputer, peralatan komunikasi, dan barang-barang elektronik sejenis, termasuk pembuatan komponennya, pembuatan produk yang membangkitkan, mendistribusikan dan menggunakan tenaga listrik. KBLI 2009 : kode 25, 26 dan 27.

2.3.13. Industri Mesin dan Perlengkapan

Kegiatan yang tercakup dalam golongan pokok Industri Mesin dan Perlengkapan adalah pembuatan mesin dan peralatan yang dapat

2.3.11. Manufacture of Basic Metal

This group includes the activities of smelting and refining both metals containing iron or indirectly from ore, pieces or chunks using various metallurgical Techniques. Examples of product: basic iron and steel industry, steel mills, pipe, pipe fittings of steel, precious metals, non-ferrous basic metals and others. ISIC 2009 : code 24.

2.3.12. Manufacture of Fabricated Metal Products, Computers, and Optical Products and Electrical Equipment

This group includes the manufacture of metal products "pure" (such as spare parts, container and structure), have a generally static or non-moving functionality, making supplies of weapons and ammunition, manufacture of computers, computer equipment, communication equipment, and electronic goods kind, including the manufacture of components, manufacture of products that generate, distribute and use electrical power. ISIC 2009 : code 25, 26 and 27.

2.3.13. Manufacture of Machinery and Equipment

The activities in the base class Machinery and Equipment Industry is the manufacture of machinery and equipment that can work freely either mechanically or in

bekerja bebas baik secara mekanik atau yang berhubungan dengan pengolahan bahan-bahan, termasuk komponen mekaniknya, yang menghasilkan dan menggunakan tenaga dan komponen utama yang dihasilkan secara khusus. Golongan pokok ini juga mencakup pembuatan mesin untuk keperluan khusus untuk angkutan penumpang atau barang dalam dasar pembatasan, peralatan tangan, peralatan tetap atau bergerak tanpa memperhatikan apakah peralatan tersebut dibuat untuk keperluan industri, pekerjaan sipil, dan bangunan, pertanian dan rumah tangga. KBLI 2009 : kode 28

2.3.14. Industri alat Angkutan

Golongan pokok ini mencakup Industri kendaraan bermotor dan semi trailer serta Industri alat angkutan lainnya. Cakupan dari golongan ini adalah pembuatan kendaraan bermotor untuk angkutan penumpang atau barang, alat angkutan lain seperti pembuatan kapal dan perahu, lori/gerbong kereta api dan lokomotif, pesawat udara dan pesawat angkasa. Golongan ini juga mencakup pembuatan berbagai suku cadang dan aksesoris kendaraan bermotor, termasuk pembuatan trailer atau semi-trailer. KBLI 2009 : kode 29 dan 30.

connection with the processing of materials, including mechanical components that produces and uses energy, and the main components are produced specially. The base class also includes the manufacture of machinery for special purposes for the transport of passengers or goods within the basic restrictions, hand tools, fixed or mobile equipment regardless of whether the equipment is made for industrial use, civil works and buildings, agriculture and households. ISIC 2009 : code 28.

2.3.14. Manufacture of Transport Equipment

This group includes Manufacture of motor vehicles and semi-trailers and other transportation equipment industry. Coverage of this class is the manufacture of motor vehicles for the transport of passengers or goods, transport equipment such as shipbuilding and boat, truck / railway carriages and locomotives, aircraft and spacecraft. This group also includes the manufacture of various parts and accessories of motor vehicles, including the manufacture of trailers or semi-trailers. ISIC 2009 : codes 29 and 30.

2.3.15. Industri Furnitur

Industri Furnitur mencakup pembuatan mebeller dan produk yang berkaitan yang terbuat dari berbagai bahan kecuali batu, semen dan keramik. Pengolahan pembuatan mebeller adalah metode standar, yaitu pembentukan bahan dan perakitan komponen, termasuk pemotongan, pencetakan dan pelapisan. Perancangan produk baik untuk estetika dan kualitas fungsi adalah aspek yang penting dalam proses produksi. Pembuatan mebeller cenderung menjadi kegiatan yang khusus. KBLI 2009 : kode 31.

2.3.16. Industri Pengolahan Lainnya, Jasa Reparasi, dan Pemasangan Mesin dan Peralatan

Sublapangan usaha ini mencakup pembuatan berbagai macam barang yang belum dicakup di tempat lain dalam klasifikasi ini. Sublapangan usaha ini merupakan gabungan dari industri pengolahan lainnya dan jasa reparasi serta pemasangan mesin dan peralatan. Golongan pokok ini bersifat residual, proses produksi, bahan input dan penggunaan barang-barang yang dihasilkan dapat berubah-ubah secara luas dan ukuran umum. Sublapangan usaha ini tidak mencakup pembersihan mesin industri, perbaikan dan pemeliharaan peralatan komputer dan komunikasi serta perbaikan dan pemeliharaan

2.3.15. Manufacture of Furniture

Furniture industry includes the manufacture mebeller and related products made of various materials except stone, cement and ceramic. Meubelair manufacture processing is a standard method, namely the establishment of materials and assembling components, including cutting, molding and and coating. Designing products both for aesthetics and quality function is an important aspect in the production process. Mebeller manufacture tends to be a special activity. ISIC 2009 : code 31.

2.3.16. Other Manufacturing, Repair and Installation of Machinery and Equipment

This subindustry includes the manufacture of various items that have not been covered elsewhere in this classification. This subindustry is a combination of other processing industries and service repairs and installation of machinery and equipment. This base class is residual, production processes, input materials and use of goods that are produced can vary widely and general size. Sub industry does not include the cleaning of industrial machinery, repairs and maintenance of computer and communication equipment as well as repair and maintenance of household goods. But includes the repair and maintenance of machinery and

barang-barang rumah tangga. Tetapi mencakup perbaikan dan pemeliharaan mesin dan peralatan khusus barang-barang yang dihasilkan oleh lapangan usaha industri pengolahan dengan tujuan untuk pemulihan mesin, peralatan dan produk lainnya. KBLI 2009 : kode 32 dan 33.

Sumber data Industri Pengolahan Batubara dan Pengilangan Minyak dan Gas Bumi terdiri dari: Data produksi Pengilangan Migas diperoleh dari, Ditjen Migas, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral. Data produksi/ indikator produksi Industri Batubara diperoleh dari Direktorat Statistik Industri, BPS Data harga produk pengilangan minyak bumi diperoleh dari Ditjen Migas, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, harga LNG diperoleh dari harga ekspor LNG dari Direktorat Statistik Distribusi, BPS dengan kurs ekspor dari Direktorat Neraca Pengeluaran, BPS; sedangkan indikator harga untuk Industri Batubara diperoleh dari Direktorat Statistik Harga, BPS. Data struktur biaya diperoleh dari Publikasi Statistik Pertambangan Migas, BPS.

Sumber data Industri Makanan dan Minuman sampai dengan Industri Pengolahan Lainnya, Jasa Reparasi, dan Pemasangan Mesin dan Peralatan terdiri dari: Produksi/Indikator Produksi yang dibagi menjadi dua kelompok besar

special equipment items produced by field processing industry with the aim to restore machinery, equipment and other products. ISIC 2009 : codes 32 and 33.

Data sources of Coal Industry and Oil Refinery and Natural Gas are: oil and gas Refinery production data obtained from the Directorate General of Oil and Gas, Ministry of Energy and Mineral Resources. Production data / indicators of Coal Industry is obtained from the Directorate of Industrial Statistics, BPS, Data refinery prices of petroleum was obtained from the Directorate General of Oil and Gas, Ministry of Energy and Mineral Resources, the price of LNG derived from the price of LNG exports from the Directorate of Distribution Statistics, BPS with export rate of Directorate Expenditure Accounts, BPS; while the indicator price for Coal Industry from the Directorate of Statistics Price, BPS. Data of cost structure from the publication of Oil and Gas Mining, BPS.

Data sources of Food and Beverage Industry to Other Processing Industry, Service Repair and Installation of Machinery and Equipment consists of: Production / Production indicators are divided into two major groups, namely production

yaitu Indeks produksi Industri Besar Sedang (IBS) dan indeks produksi Industri Mikro dan Kecil (IMK) diperoleh dari Direktorat Statistik Industri, BPS; Data Harga/Indikator Harga diperoleh dari Direktorat Statistik Harga, BPS; Data Struktur Biaya diperkirakan dari Hasil Survei Tahunan IBS dan Hasil Survei Tahunan IMK, BPS ditambah dengan berbagai Survei Khusus yang dilakukan DNP BPS RI.

Metode Penghitungan Output dan NTB

Pendekatan penghitungan untuk kegiatan Industri Pengolahan Migas menggunakan **pendekatan produksi**. Output atas dasar harga berlaku adalah merupakan perkalian antara produksi dengan harga untuk masing-masing tahun, sedangkan output atas dasar harga konstan digunakan cara **revaluasi**, yaitu produksi pada masing-masing tahun dikalikan dengan harga pada tahun dasar 2010. NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari selisih antara output atas dasar harga berlaku dengan konsumsi antara untuk masing-masing tahun, sedangkan untuk NTB atas dasar harga konstan diperoleh dari selisih output atas dasar harga konstan dengan konsumsi antara atas dasar harga konstan.

Pendekatan estimasi untuk Industri Batubara sampai dengan Industri Pengolahan Lainnya, Jasa Reparasi, dan Pemasangan Mesin

index of Large and Medium industry and index of production for Small and Micro industry obtained from the Directorate of Industrial Statistics, BPS; Data Price / Price Indicator obtained from the Directorate of Price Statistics, BPS; Data estimated structure cost of IBS Annual Survey and Annual Survey Results IMK, BPS and variety of special survey conducted DNP BPS RI.

Methods for Estimating Output and Value Added

*Accounting for Oil and Gas Processing Industry activity using the **production approach**. Output at current prices is a multiplication of production at a price for each year, while output at constant prices **revaluation** method, is the production for each year multiplied by the price of the base year 2010. The value added at current prices is obtained from the different between output at current prices with the consumption for each year, whereas for the value added at constant prices is derived from the difference between output at constant prices between consumption at constant prices*

Approach for the estimation of Coal Industry to Other Processing Industry, Service Repair and

dan Peralatan menggunakan **pendekatan produksi**. Output atas dasar harga konstan menggunakan pendekatan **ekstra-polasi** yaitu perkalian antara output tahun dasar dengan indeks produksi untuk masing-masing tahun, sedangkan output atas dasar harga berlaku dihitung dari output atas dasar harga konstan dikalikan indeks harga pada masing-masing tahun. NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari selisih antara output atas dasar harga berlaku dengan konsumsi antara untuk masing-masing tahun, sedangkan untuk NTB atas dasar harga konstan diperoleh dari output atas dasar harga konstan dikurangi dengan konsumsi antara atas dasar harga konstan. Dalam penghitungan NTB Industri Pengolahan, sublapangan usaha ini, tabel SUT 2010 terutama pada bagian *supply* menjadi acuan sebagai tahun dasar 2010.

2.4. PENGADAAN LISTRIK DAN GAS

Lapangan usaha ini mencakup kegiatan pengadaan tenaga listrik, gas alam dan buatan, uap panas, air panas, udara dingin dan produksi es dan sejenisnya melalui jaringan, saluran, atau pipa infrastruktur permanen. Dimensi jaringan/infrastruktur tidak dapat ditentukan dengan pasti, termasuk kegiatan pendistribusian listrik, gas, uap panas dan air panas serta pendinginan udara dan produksi es.

*Installation of Machinery and Equipment is the **production approach**. Output at constant prices using **extrapolation** approach is a multiplication of the output base year with an index of production for each year, while output at current prices is calculated from the output at constant prices multiplied by the price index for each year added at current prices is obtained of the difference between output at current prices with consumption between for each year and for value added at constant prices from output at constant prices reduced by intermediate consumption at constant prices in calculating the value added processing industry sub industry, table SUT 2010 a reference as the base year of 2010.*

2.4. ELECTRICITY AND GAS

Industry D includes the provision of electric power, natural and artificial gas, geothermal steam, hot water, cold air and ice production and the like through the network, channel, or permanent infrastructure pipe. Dimensional network / infrastructure can not be determined with certainty, including the activities of the distribution of electricity, gas, geothermal steam and hot water and cooling air

Produksi es untuk kebutuhan makanan/minuman dan tujuan non makanan. Lapangan usaha ini juga mencakup pengoperasian mesin dan gas yang menghasilkan, mengontrol dan menyalurkan tenaga listrik atau gas. Juga mencakup pengadaan uap panas dan AC.

2.4.1. Ketenagalistrikan

Sublapangan usaha ini mencakup pembangkitan, pengiriman dan penyaluran tenaga listrik kepada konsumen, baik yang diselenggarakan oleh PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) maupun oleh perusahaan swasta (Non-PLN), seperti pembangkitan listrik oleh perusahaan milik Pemerintah Daerah, dan listrik yang diusahakan oleh swasta (perorangan maupun perusahaan) dengan tujuan untuk dijual. Listrik yang dibangkitkan atau diproduksi meliputi listrik yang dijual, dipakai sendiri, hilang dalam transmisi dan distribusi, dan listrik yang dicuri.

Metode penghitungan dengan menggunakan **pendekatan produksi**. Output atas dasar harga berlaku diperoleh melalui perkalian antara kuantum barang yang dihasilkan dengan harga dasar per unit produksi pada masing-masing tahun, sedangkan output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan cara **revaluasi**, yaitu mengalikan kuantum barang yang dihasilkan pada masing-masing tahun dengan harga dasar per unit produksi

and water for the purpose of production of ice. Production of ice for food / beverage and non-food purposes. This industry also includes the operation of the gas engine and generate, control and distribute electric power or gas. Also includes the procurement of hot steam and air conditioning.

2.4.1. ElectriMunicipality

This subindustry includes the generation, transmission and distribution of electriMunicipality to consumers, which is organized by the State ElectriMunicipality Company (Persero) as well as by private companies (Non-PLN), such as electriMunicipality generation by local government-owned company, and managed by a private electriMunicipality (individuals and companies) with the purpose of sale. ElectriMunicipality generated or produced include electriMunicipality sold, used alone, is lost in transmission and distribution, and stolen electriMunicipality.

Calculation method used is production approach. Output at current prices is obtained by multiplying the quantum of goods produced with a base price per unit of production in each year. Meanwhile, output at constant prices in 2010 was obtained by revaluation, is multiplying the quantum of goods produced in each year with a base

pada tahun 2010. Selanjutnya untuk memperoleh NTB baik atas dasar harga berlaku maupun konstan 2010 adalah dengan mengalikan output pada masing-masing tahun dengan rasio NTB.

Sumber data produksi berupa listrik terjual dan listrik dibangkitkan baik oleh PLN maupun non-PLN. Penilaian PDB listrik menggunakan harga dasar, sementara penilaian PDRB listrik menggunakan harga produsen. Harga produsen didapat dengan mengalikan kuantum listrik terjual dengan harga jual tersubsidi. Sementara harga dasar diestimasi dari harga produsen ditambahkan dengan subsidi yang ditanggung oleh pemerintah dan dikurangi pajak yang dibayar.

2.4.2. Pengadaan Gas dan Produksi Es

Golongan ini menghasilkan Gas Alam, Gas Buatan, Uap/Air Panas, Udara Dingin dan Produksi Es. Golongan ini mencakup pembuatan gas dan pen-distribusian gas alam atau gas buatan ke konsumen melalui suatu sistem saluran pipa, dan kegiatan penjualan gas. Golongan ini juga mencakup penyediaan gas melalui berbagai proses, pengangkutan, pendistribusian dan penyediaan semua jenis bahan bakar gas, penjualan gas kepada konsumen melalui saluran pipa. Termasuk penyaluran, distribusi dan pengadaan semua jenis bahan bakar gas melalui

price per unit of production in 2010. Furthermore, to obtain value added both at current and constant prices of 2010 was by multiplying the output each year with a value added ratio.

Sources of production data in the form of electricity sold and electricity generated either by State and non-PLN. Rate GDP electricity using the basic price, while the GDP assessment of electricity using producer prices. The producer price obtained by multiplying the quantum of electricity sold at subsidized selling price. While the estimated base price of producer prices added to the subsidy borne by the government and less taxes.

2.4.2. Manufacture of Gas and Production of Ice

This subindustry produces Natural Gas, Artificial Gas, Steam/Hot Water, cool Air and Production Ice. This group includes the manufacture of gas and distribution of natural gas or artificial gas to consumers through a system of pipelines, and gas sales activities. This group also includes the supply of gas through a variety of processes, transportation, distribution and supply of all types of fuel gas, gas sales to consumers through

sistim saluran, perdagangan gas kepada konsumen melalui saluran, kegiatan agen gas yang mengurus perdagangan gas melalui sistim distribusi gas yang dioperasikan oleh pihak lain dan pengoperasian pengubahan komoditas dan kapasitas pengangkutan bahan bakar gas.

Kegiatan Pengadaan Uap/Air Panas, Udara Dingin dan Produksi Es mencakup kegiatan produksi, pengumpulan dan pendistribusian uap dan air panas untuk pemanas, energi dan tujuan lain, produksi dan distribusi pendinginan udara, pendinginan air untuk tujuan pendinginan dan produksi es, termasuk pembuatan es untuk kebutuhan makanan/minuman dan tujuan non makanan.

Metode Penghitungan dan Sumber Data

Metode penghitungan yang digunakan untuk seri 2010 dengan menggunakan pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku diperoleh melalui perkalian antara kuantum barang yang dihasilkan dengan harga per unit produksi pada masing-masing tahun, sedangkan output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan cara **revaluasi**, yaitu mengalikan kuantum barang yang dihasilkan pada masing-masing tahun dengan harga per unit produksi pada tahun 2010. Selanjutnya untuk memperoleh NTB baik atas dasar harga berlaku

pipelines. Including distribution, distribution and procurement of all kinds of fuel gas through the duct system, trading gas to the consumer through channels, activities of agents who take care of gas trading gas through gas distribution systems operated by others and the operation of changing commodity and transport capability of gas fuel.

Procurement activities Steam/Hot Water, Air and Production Ice Cold include activities of production, collection and distribution of steam and hot water for heating, energy and other purposes, production and distribution of air cooling, cooling water for cooling purposes and the production of ice, including ice for food/ beverage and non-food purposes.

Method of Estimation and Source of Data

*Method of calculating in the series 2010 using the production approach. Output at current prices is obtained by multiplying the quantum of goods produced at a price per unit of production in each year. Meanwhile, output at constant prices in 2010 was obtained by **revaluation**, ie multiplying the quantum of goods produced in each year at a price per unit of production in 2010.*

maupun konstan 2010 adalah dengan mengalikan output pada masing-masing tahun dengan rasio NTB.

Sumber data produksi dan harga gas kota diperoleh dari PT PGN (Persero). Data produksi dilaporkan langsung oleh PT PGN setiap tiga bulan. Sementara data harga dikutip dari laporan keuangan PT. PGN yang terbit setiap tiga bulanan. Untuk data harga, terdapat jeda satu triwulan sehingga harus diestimasi untuk triwulan terakhir.

2.5. PENGADAAN AIR, PENGELOLAAN SAMPAH, DAN DAUR ULANG

Lapangan usaha ini mencakup kegiatan ekonomi yang berhubungan dengan pengelolaan berbagai bentuk limbah/sampah, seperti limbah/sampah padat atau bukan baik rumah tangga ataupun industri, yang dapat men-cemari lingkungan. Hasil dari proses pengelolaan limbah sampah atau kotoran ini dibuang atau menjadi input dalam proses produksi lainnya. Kegiatan pengadaan air termasuk lapangan usaha ini, karena kegiatan ini sering kali dilakukan dalam hubungannya dengan atau oleh unit yang terlibat dalam pengelolaan limbah/kotoran.

Furthermore, to obtain value added both at current and constant prices of 2010 was by multiplying the respective output - each year with a value added ratio.

Sources of data on production and price of Municipality gas from PT PGN (Persero). Production data directly reported by PT. PGN every three months. While the price data derived from PT PGN financial statements. published every three months. For the price data, there is a lag of one quarter so it must be estimated for the last quarter.

2.5. WATER SUPPLY, SEWERAGE, WASTE MANAGEMENT AND REMEDIATION ACTIVITIES

Coverage of this industry is economic activity/industry with the management of various forms of waste/garbage, such as waste/solid garbage or not either domestic or industrial, which can pollute the environment. Results of the process of waste management garbage or dirt is disposed or become an input into other production processes. Water supply activities included in this industry, because these activities are carried out in conjunction with or by the units involved in the management of the waste / dirt.

Metode Penghitungan dan Sumber Data

Metode penghitungan Nilai Tambah Bruto untuk pengadaan air tahun dasar 2010 sama dengan seri 2000 dengan pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku diperoleh melalui perkalian antara kuantum barang yang dihasilkan dengan harga per unit produksi pada masing-masing tahun. Dan untuk data harga yang tidak tersedia pada tahun terakhir diperkirakan dengan kenaikan laju IHK komponen bahan bakar, penerangan dan air bersih. Output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan cara revaluasi, yaitu mengalikan kuantum barang yang dihasilkan pada masing-masing tahun dengan harga per unit produksi pada tahun 2010. Selanjutnya untuk memperoleh NTB, baik atas dasar harga berlaku maupun konstan 2010 adalah dengan mengalikan output pada masing-masing tahun dengan rasio NTB. Penghitungan pengelolaan sampah/limbah dengan pendekatan pendapatan. Dalam lembar kerja pengelolaan, pembuangan dan pembersihan sampah dilakukan oleh pemerintah dan swasta. Kegiatan yang dilakukan pemerintah menggunakan APBN/APBD.

Sumber data untuk data produksi adalah Subdirektorat Statistik Pertambangan dan Energi - BPS, APBD (Kemenkeu); data output sampah diperoleh dari Subdirektorat Statistik IBS - BPS; data harga

Method of Estimation and Source of Data

Gross Value Added calculation method for water procurement base year 2010 same with the 2000 series is production approach. Output at current prices is obtained by multiplying the quantum of goods produced at a price per unit of production in each year. And for the price data that are not available in the past year is expected to rise in the rate of CPI components of fuel, electricity and water supply. Meanwhile, output at constant prices in 2010 was obtained by revaluation, ie multiplying the quantum of goods produced in each year at a price per unit of production in 2010. Furthermore, to obtain value added both at current and constant prices of 2010 was by multiplying the respective output each year with a value added ratio. Counting garbage management / Waste with income approach. In the worksheet, management, garbage disposal and cleaning is done by the Government and the private sector. Government activities carried out using APBN / APBD.

Data source : Production data

diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Produsen-BPS RI; data struktur biaya diperoleh dari hasil Survei Perusahaan Air Bersih - BPS.

2.6. KONSTRUKSI

Lapangan usaha Konstruksi adalah kegiatan usaha di bidang konstruksi umum dan konstruksi khusus pekerjaan gedung dan bangunan sipil. baik digunakan sebagai tempat tinggal atau sarana kegiatan lainnya. Kegiatan konstruksi mencakup pekerjaan baru, perbaikan, penambahan dan perubahan, pendirian prafabrikasi bangunan atau struktur di lokasi proyek dan juga konstruksi yang bersifat sementara. Kegiatan konstruksi dilakukan baik oleh kontraktor umum, yaitu perusahaan yang melakukan pekerjaan konstruksi untuk pihak lain, maupun oleh kontraktor khusus, yaitu unit usaha atau individu yang melakukan kegiatan konstruksi untuk dipakai sendiri.

Hasil kegiatan konstruksi antara lain : Konstruksi gedung tempat tinggal; Konstruksi gedung bukan tempat tinggal; Konstruksi bangunan sipil, misal: jalan, tol, jembatan, landasan pesawat terbang, jalan rel dan jembatan kereta api, terowongan, bendungan, waduk, menara air, jaringan irigasi, drainase, sanitasi, tanggul pengendali banjir, terminal, stasiun, parkir, dermaga, pergudangan, pelabuhan, bandara, dan sejenisnya; Konstruksi bangunan

comes from Subdirektorat. Statistics of Mines and Energy - BPS, budget (Ministry of Finance); trash Output Data obtained from Subdirektorat. Statistics IBS - BPS; Price data from the Producer Price Statistics Subdirectorat-BPS RI; Cost Structure Data obtained from the Annual Survey of Water - BPS.

2.6. CONSTRUCTION

Construction is the activity in the general construction industry and special construction of buildings and civil construction work, either used as a residence or other purposes. Construction activity includes new work, repair, additions and alterations, the prefabricated buildings or structures on the site and also construction projects are temporary. Construction activities carried out both by the general contractor, the company doing the construction work for the other party, as well as by a special contractor, namely business units or individuals who perform construction activities for own use.

Output of construction activities include: Construction of buildings residence; Construction of non-residential buildings; Construction of civil buildings, such as: roads, highways, bridges, runways, railways and railway bridges, tunnels, dams, reservoirs, water towers, irrigation,

elektrik dan telekomunikasi: pembangkit tenaga listrik; transmisi, distribusi dan bangunan jaringan komunikasi, dan sebagainya; Instalasi gedung dan bangunan sipil: instalasi listrik termasuk alat pendingin dan pemanas ruangan, instalasi gas, instalasi air bersih dan air limbah serta saluran drainase, dan sejenisnya; Pengerukan: meliputi pengerukan sungai, rawa, danau dan alur pelayaran, kolam dan kanal pelabuhan baik bersifat pekerjaan ringan, sedang maupun berat; Penyiapan lahan untuk pekerjaan konstruksi, termasuk pembongkaran dan penghancuran gedung atau bangunan lainnya serta pembersihannya; Penyelesaian konstruksi sipil seperti pemasangan kaca dan aluminium; pengerjaan lantai, dinding dan plafon gedung; pengecatan; pengerjaan interior dan dekorasi dalam penyelesaian akhir; pengerjaan eksterior dan pertamanan pada gedung dan bangunan sipil lainnya; Penyewaan alat konstruksi dengan operatornya seperti derek lori, molen, bulldoser, alat pencampur beton, mesin pancang, dan sejenisnya.

Metode Penghitungan dan Sumber Data

Metode yang digunakan untuk memperkirakan Output harga berlaku lapangan usaha konstruksi adalah metode **ekstrapolasi** dengan indeks konstruksi harga berlaku sebagai ekstrapolatornya. Untuk mendapatkan Output harga konstan,

drainage, sanitation, flood control levees, terminals, stations, parking, docks, warehousing, ports, airports, and the like; Construction of the building electrical and tele-communications: power generation; transmission, distribution and building communication networks, and so on; Installation of buildings and civil buildings: electrical installations including heating and cooling equipment, gas installation, installation of water and wastewater and drainage channels, and the like; Dredging: includes dredging rivers, swamps, lakes and shipping lanes, ponds and canals is both work ports mild, moderate or severe; Preparing land for construction works, including dismantling and demolition of buildings or other buildings as well as the cleaning; Completion of civil construction such as glazing and aluminum; working the floor, walls and ceiling of the building; painting; interior craftsmanship and decoration in a final settlement; workmanship exterior and landscaping on the building and other civil buildings; construction equipment rental with operators such as lorry crane, molen, bulldozers, concrete mixer, drilling machine, and the like.

Method of Estimation and Source of Data

Methods for estimating Output current price construction sector is

Output harga berlaku dideflasi dengan menggunakan IHPB konstruksi sebagai deflator. Sementara input antara didapat dengan menggunakan metode *commodity flow* beberapa komoditas utama dari input antara, misalnya produksi semen, kayu, juga bahan galian. NTB berlaku didapat dari nilai output berlaku dikurangi dengan biaya antara berlaku. Sementara NTB konstan didapat dari mengalikan output konstan dengan rasio NTB tahun dasar 2010.

Sumber data indikator produksi kayu log, bambu dan produk industri bukan migas dari Subdirektorat Neraca Barang-BPS; produksi aspal dari Statistik Perminyakan Indonesia (SPI) Ditjen Migas-Kementrian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM); ekspor semen dari Subdirektorat Statistik Ekspor-BPS dan Asosiasi Semen Indonesia (ASI); impor semen dan bahan bangunan SITC 3 digit dari Subdirektorat Statistik Impor-BPS. Indikator harga berupa IHPB bahan bangunan dari Subdirektorat Statistik Harga Perdagangan Besar-BPS. Indeks konstruksi dari publikasi Statistik Konstruksi, Subdirektorat Statistik Konstruksi-BPS.

*the extrapolation method with construction index at current prices as **extrapolation**. To get Output constant prices, output at current prices deflated by using WPI construction as a deflator. While intermediate inputs obtained by using commodity flow several major commodities of intermediate input, such as the production of cement, wood, as well as minerals. Gross Value Added applies obtained from output value is reduced by the applicable cost. While the Gross Value Added constant obtained by multiplying the ratio of value added output is constant with base year 2010.*

Source of data : Production indicator logs, bamboo and industrial products instead of oil and gas from Subdirectorat Balance Sheet Items-BPS; Petroleum bitumen production from Statistics Petroleum Indonesia (SPI) Directorate General of Oil and Gas-Ministry of Energy and Mineral Resources (ESDM); cement exports from Subdirectorat export-BPS and the Indonesian Cement Association (ASI). Import of cement and building materials SITC 3 digits of sub directorate Import Statistics-BPS. The indicator Price of building materials from Subdirektorat Wholesale Price Statistics-BPS. Cons-truction index of publications Construc tion, Subdirektorat Construction Statistics BPS.

2.7. PERDAGANGAN BESAR DAN ECERAN, REPARASI MOBIL DAN SEPEDA MOTOR

Lapangan usaha ini meliputi kegiatan ekonomi di bidang perdagangan besar dan eceran (yaitu penjualan tanpa perubahan teknis) dari berbagai jenis barang, dan memberikan imbalan jasa yang mengiringi penjualan barang-barang tersebut. Baik penjualan secara grosir (perdagangan besar) maupun eceran merupakan tahap akhir dalam pendistribusian barang dagangan. Lapangan usaha ini juga mencakup reparasi mobil dan sepeda motor.

Penjualan tanpa perubahan teknis juga mengikutkan kegiatan yang terkait dengan perdagangan, seperti penyortiran, pemisahan kualitas dan penyusunan barang, pencampuran, pembotolan, pengepakan, pembongkaran dari ukuran besar dan pengepakan ulang menjadi ukuran yang lebih kecil, penggudangan, baik dengan pendingin maupun tidak, pembersihan dan pengeringan hasil pertanian, pemotongan lembaran kayu atau logam.

Pedagang besar seringkali secara fisik mengumpulkan, menyortir, dan memisahkan kualitas barang dalam ukuran besar, membongkar dari ukuran besar dan mengepak ulang menjadi ukuran yang lebih kecil. Sedangkan pedagang eceran melakukan penjualan kembali barang-barang

2.7. WHOLESALE AND RETAIL TRADE, REPAIR OF MOTOR VEHICLES AND MOTORCYCLES

This industry includes economic activity in the field of wholesale and retail trade (ie sale without any technical changes) of various types of goods, and provide compensation for services that accompany the sale of these items. Both wholesale sales (large trade) and retail is the final step in the distribution of merchandise. This industry also includes the repair of cars and motorcycles.

Sales without technical changes are also to include activities related to trafficking, such as sorting, separation quality and preparation of the goods, blending, bottling, packing, dismantling of large-size and re-packing into a smaller size, storage, either by cooling or not, cleaning and drying of agricultural products, cutting wood or metal sheets.

Wholesalers often physically collecting, sorting, and separating quality goods in large measure, pry off the large size and repackage into

(tanpa perubahan teknis), baik barang baru maupun bekas, utamanya kepada masyarakat umum untuk konsumsi atau penggunaan perorangan maupun rumah tangga, melalui toko, departement store, kios, mail-order houses, penjual dari pintu ke pintu, pedagang keliling, koperasi konsumsi, rumah pelelangan, dan lain-lain. Pada umumnya pedagang pengecer memperoleh hak atas barang-barang yang dijualnya, tetapi beberapa pedagang pengecer bertindak sebagai agen, dan menjual atas dasar konsinyasi atau komisi.

2.7.1. Perdagangan, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor

Sublapangan usaha ini mencakup semua kegiatan (kecuali industri dan penyewaan) yang berhubungan dengan mobil dan motor, termasuk lori dan truk, sebagaimana perdagangan besar dan eceran, perawatan dan pemeliharaan mobil dan motor baru maupun bekas. Termasuk perdagangan besar dan eceran suku cadang dan aksesoris mobil dan motor, juga mencakup kegiatan agen komisi yang terdapat dalam perdagangan besar dan eceran kendaraan.

2.7.2. Perdagangan Besar dan Eceran Bukan Mobil dan Sepeda Motor

Sublapangan usaha ini mencakup kegiatan ekonomi di

smaller sizes. While retailers to resell the goods (without technical change), both new and second-hand goods, mainly to the general public for consumption or use of the individual or household, through shops, department stores, stalls, mail-order houses, sellers of doors to the door, peddlers, consumer cooperatives, auction houses, and others. In general, retailers acquiring the goods it sells, but some retailers acting as agent, and selling on consignment or commission basis.

2.7.1. Whole Sale and Retail Trade and Repair of Motor Vehicles and Motorcycle

This subindustry includes all activities (except industrial and renting) related to cars and motorcycles, including lorries and trucks, as well as wholesale and retail trade, car care and maintenance and new and used motorcycles. Including wholesale and retail trade of parts and accessories of cars and motorcycles, also includes the activities of commission agents contained in wholesale and retail trading vehicle.

2.7.2. Wholesale Trade and Retail

bidang perda-gangan besar dan eceran (yaitu penjualan tanpa perubahan teknis) dari berbagai jenis barang, baik penjualan secara grosir (perdagangan besar) maupun eceran dan merupakan tahap akhir *dalam* pendistribusian barang dagangan selain produk mobil dan sepeda motor. Perdagangan besar nasional dan internasional atas usaha sendiri atau atas dasar balas jasa atau kontrak (perdagangan komisi) juga merupakan cakupan dalam sub-lapangan usaha ini.

Metode Penghitungan dan Sumber Data

Output lapangan usaha perda-gangan adalah margin perdagangan, yaitu nilai jual dikurangi nilai beli barang yang diperdagangkan setelah dikurangi biaya angkutan yang dikeluarkan oleh pedagang. Output perdagangan (berlaku/konstan) dihitung menggunakan metode tidak langsung, yaitu menggunakan metode pendekatan arus barang "*commodity flow approach*". Margin perdagangan diperoleh dengan mengalikan rasio margin perdagangan dengan output barang yang dihasilkan oleh industri penghasil barang domestik ditambah impor barang dari luar negeri. Kemudian output atau margin perdagangan tersebut dikalikan dengan rasio nilai tambah untuk memperoleh nilai tambah perdagangan. Sedangkan reparasi mobil dan sepeda motor dihitung dengan pendekatan produksi, dengan indikator

Trade Except of Motor Vehicles and Motorcycles

This subindustry includes economic activities in the field of wholesale and retail trade (ie sale without any technical changes) of various types of goods, both wholesale (large trade) and retail and is the final step in the distribution of merchandise in addition to automobile and motorcycle products. National and international trade on their own business or based on fringe benefits or contract (trade commission) is also a sub-industry within this sub industry.

Method of Estimation and Source of Data

Output trading is margin trading, the sale value less the value of traded goods purchase after deducting transport costs incurred by the trader. Output trade (current / constant) is calculated using the indirect method, which uses the method of approach flow of goods namely "commodity flow approach". Margin trading is the result of multiplying the ratio of margin trading with the output of goods produced by the domestic industry producing goods plus imports of goods from abroad. Then output or trade margins are multiplied by the ratio of value added to obtain value-added trade. While the repair of cars and motorcycles is calculated by

produksinya adalah jumlah kendaraan. Untuk mendapatkan nilai tambah konstan, nilai tambah berlaku yang diperoleh di-deflate menggunakan IHK umum (BPS).

Sumber data yang digunakan dalam lapangan usaha perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor adalah data output barang dari industri domestik (dari Subdirektorat Neraca Barang dan Neraca Jasa, BPS), Statistik Transportasi (BPS), Impor barang (BPS), Indeks Harga Konsumen (BPS) dan survei lainnya yang dilakukan oleh Direktorat Neraca Produksi BPS RI.

2.8. TRANSPORTASI DAN PERGUDANGAN

Lapangan usaha ini mencakup penyediaan angkutan penumpang atau barang, baik yang terjadwal maupun tidak, dengan menggunakan rel, saluran pipa, jalan darat, air atau udara dan kegiatan yang berhubungan dengan pengangkutan. Lapangan usaha Transportasi dan Pergudangan terdiri atas: angkutan rel; angkutan darat; angkutan laut; angkutan sungai, danau dan penyeberangan; angkutan udara; pergudangan dan jasa penunjang angkutan, pos dan kurir. Kegiatan pengangkutan meliputi kegiatan pemindahan penumpang dan barang dari suatu tempat ke tempat lainnya dengan menggunakan alat angkut atau kendaraan, baik bermotor

production approach, the production indicators is the number of vehicles. To get a the production indicator is the number of vehicles. To get a constant added value, added value obtained in force-deflate using general CPI (BPS).

Source of data used in the industry of wholesale and retail trade; repair of cars and motorcycles is the data output of domestic industrial goods (from Subdirektorat Balance Goods and Balance on Services, BPS), Transportation Statistics (BPS), Import of goods (BPS), the Consumers Price Index (BPS) and other surveys conducted by the Production Balance Directorate BPS.

2.8. TRANSPORTATION AND STORAGE

This industry includes the provision of transport of passengers or goods, whether scheduled or not, by using rail, pipeline, road, water or air, and activities related to transport. Industry of Transportation and Warehousing consisting of : rail transport; land transport; sea transport; transport on the Rivers, lakes and crossings; air transport; warehousing and transportation support services, postal and courier. Activities include the transport of passengers and goods removal

maupun tidak bermotor. Sedangkan jasa penunjang angkutan mencakup kegiatan yang sifatnya menunjang kegiatan pengangkutan seperti: terminal, pelabuhan, pergudangan, dan lain-lain.

2.8.1. Angkutan Rel

Angkutan Rel untuk penumpang dan atau barang yang menggunakan jalan rel kereta melalui antar kota, dalam kota dan pengoperasian gerbong tidur atau gerbong makan kereta api yang sepenuhnya dikelola oleh PT Kereta Api Indonesia (PT. KAI).

Metode estimasi yang digunakan yaitu **pendekatan produksi**. Indikator produksi adalah jumlah penumpang dan barang yang diangkut atau jumlah km-penumpang dan km-ton barang. Output dan NTB atas dasar harga berlaku diolah dari laporan keuangan PT. KAI. Sedangkan data indikator harga menggunakan IHK jasa angkutan jalan rel dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen, BPS. Output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan **metode ekstrapolasi** yaitu dengan menggunakan jumlah penumpang dan barang sebagai ekstrapolatornya. NTB atas dasar harga konstan 2010 diperoleh berdasarkan perkalian antara output atas dasar harga konstan dengan rasio NTB tahun 2010.

activities from one place to another by using conveyances or vehicles, both motorized and non-motorized. Whereas the transport support services include activities that support the transportation activities such as : terminals, ports, warehousing, and others.

2.8.1. Railways Transport

Rail transport for passengers and goods using rail through inter-Municipality rail, the Municipality and the operation of the sleeper or railroad dining locomotive that is fully managed by PT Kereta Api Indonesia (PT. KAI).

*Method of estimation is the **production approach**. Production indicator is the number of passengers and goods transported or the number of passengers per kilometres and goods ton per kilometres. Output and value added at current prices are collected from the financial statements of PT KAI. While price indicators using the CPI for rail transport of Consumer Price Statistics Subdirec-torate, BPS. Output at constant prices 2010 is obtained by **extrapolation** method using the number of passengers and goods as extrapolation. Value added at constant prices 2010 is obtained by multiplying the output at constant*

2.8.2. Angkutan Darat

Meliputi kegiatan pengangkutan penumpang dan barang menggunakan alat angkut kendaraan jalan raya, baik bermotor maupun tidak bermotor. Termasuk pula kegiatan *charter/sewa* kendaraan baik dengan atau tanpa pengemudi; serta *jasa angkutan dengan saluran pipa* untuk mengangkut minyak mentah, gas alam, produk minyak, kimia dan air.

Metode estimasi yang digunakan adalah **pendekatan produksi**. Output atas dasar harga berlaku merupakan perkalian antara indikator produksi (jumlah kendaraan wajib uji) dengan indikator harga (rata-rata output untuk masing-masing jenis alat angkut). Sedangkan output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan menggunakan **metode ekstrapolasi** dengan indeks jumlah kendaraan sebagai ekstrapolatornya. NTB dihitung berdasarkan perkalian antara rasio NTB dengan outputnya.

Indikator produksi berupa jumlah kendaraan/armada wajib uji (taksi, angkot, bis, dan truk) diperoleh dari Subdirektorat Info Lantas POLRI. Data untuk penghitungan struktur output dan rasio NTB diperoleh dari laporan keuangan PT Perusahaan Pengangkutan Djakarta (Perum PPD), PT Djawatan Angkoetan Motor RI (Perum DAMRI) dan beberapa perusahaan angkutan darat *go public* dari Bursa Efek Indonesia.

prices with the ratio of value added in 2010.

2.8.2. Land Transport

Land transportation activities include the transport of passengers and goods vehicles using the highway transportation equipment, both motorized and non-motorized. Including vehicle rental activities either with or without a driver; as well as transportation services by pipeline to transport crude oil, natural gas, oil products, chemicals and water.

*The estimation method used is **production approach**. Output at current prices is multiplying production indicator (the number of required test vehicles) and price indicators (average output for each type of transport equipment). Output at constant prices 2000 obtained using an extrapolation method with the index number of the vehicle as **extrapolation**. Gross Value Added is calculated by multiplying the ratio of value added to output.*

Production indicators are the number of vehicles / fleets compulsory test (taxi, public transportation, buses, and trucks) were obtained from the Sub Directorate Traffic Information

Sedangkan data indikator harga menggunakan IHK jasa angkutan jalan dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen, BPS.

2.8.3. Angkutan Laut

Meliputi kegiatan pengangkutan penumpang dan barang dengan menggunakan kapal laut yang ber-operasi di dalam dan ke luar daerah domestik. Tidak termasuk kegiatan pelayaran laut yang diusahakan oleh perusahaan lain yang berada dalam satu kesatuan usaha, di mana kegiatan pelayaran ini sifatnya hanya menunjang kegiatan induknya dan data yang tersedia sulit untuk dipisahkan.

Metode estimasi yang digunakan adalah **pendekatan produksi**. Output atas dasar harga berlaku diperoleh berdasarkan perkalian indikator produksi dengan indikator harganya. Output atas dasar harga konstan 2010 dihitung dengan **metode ekstrapolasi**, yaitu indeks produksi jumlah penumpang dan indeks muat barang sebagai ekstrapolatornya. Sedangkan NTB diperoleh dari hasil perkalian antara rasio NTB dengan outputnya.

Indikator produksi berupa jumlah penumpang naik dan barang yang diangkut dari PT Pelabuhan Indonesia (Pelindo) I-IV. Sedangkan indikator harga berupa rata-rata output per penumpang dan rata-rata output per barang diperoleh dari PT

Indonesian Police (POLRI). Data for calculation of output and value added ratio structures derived from the financial statements Djakarta Transportation Company (Perum PPD), PT Djawatan Angkoetan Motor RI (Perum DAMRI) and some land transportation companies go public on the Indonesian Stock Exchange. While price indicators using the CPI for road transport of Consumer Price Statistics Subdirectorat, BPS.

2.8.3. Sea Transport

Activities include the transport of passengers and goods by ship operating within and outside the domestic area. It excludes the sea transport operated by other companies that are in the same business, which is its only shipping activities supporting the activities of the parent and the available data are difficult to separate.

*The estimation method used is **production approach**. Output at current prices is obtained by multiplying production indicator and price indicator. Output at constant prices, 2010 was calculated by the method of extrapolation, the production index and the index of the number of passengers and unloading of goods as extrapolation. Meanwhile, Gross Value Added is obtained by multiplying the ratio of value added to output.*

Production indicator is the

Pelayaran Nasional Indonesia (PELNI) dan PT Djakarta Lloyd, serta IHK jasa angkutan laut dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen, BPS. Dalam penghitungan rasio NTB digunakan data laporan rugi/laba perusahaan BUMN dan beberapa perusahaan *go public* angkutan laut dari Bursa Efek Indonesia.

2.8.4. Angkutan Sungai, Danau, dan Penyeberangan

Kegiatan yang dicakup meliputi kegiatan pengangkutan penumpang, barang dan kendaraan dengan menggunakan kapal/angkutan sungai dan danau baik bermotor maupun tidak bermotor, serta kegiatan penyeberangan dengan alat angkut kapal ferry.

Metode estimasi yang digunakan adalah **pendekatan produksi**. Indikator produksi yang digunakan adalah jumlah penumpang, barang dan kendaraan yang diangkut. Output atas dasar harga berlaku diperoleh berdasarkan perkalian indikator produksi dengan indikator harga yang terdiri dari angkutan sungai, danau serta penyeberangan. Output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan **metode ekstra-polasi**, dan sebagai ekstrapolatornya adalah indeks produksi rata-rata tertimbang jumlah penumpang, barang dan kendaraan yang diangkut. Selanjutnya, NTB diperoleh

number of passengers carried and goods transported from PT Pelabuhan Indonesia (Pelindo) I-IV. While price indicators such as average output per passenger and average output per item obtained from the Indonesia National Sailing PT (Pelni) and PT Djakarta Lloyd, as well as price indicator of marine transportation services from Consumer Price Statistics Subdirectorate, BPS. Used in the calculation of the value added ratio report data loss / gain state-owned companies and some companies go public from the Indonesia Stock Exchange.

2.8.4. River, lake and Ferry Transport

The activities covered include the transport of passengers, goods and vehicles using the ship / transport streams and lakes both motorized and non-motorized and crossing activity by transport ferry.

The estimation method used is production approach. Production indicator used is the number of passengers, goods and vehicles transported. Output at current prices is obtained by multiplying indicators of production and price indicators are composed of rivers transport, lakes and crossings. Output at constant prices in 2010 was obtained by the method of extrapolation, extrapolator is production index weighted average

berdasarkan perkalian antara rasio NTB dengan outputnya.

Data indikator produksi berupa jumlah penumpang, barang dan kendaraan yang diangkut diperoleh dari publikasi tahunan Statistik Perhubungan, Kementerian Perhubungan. Sedangkan indikator harga berupa rata-rata output per penumpang, rata-rata output per barang dan rata-rata output per kendaraan diperoleh dari PT Angkutan Sungai Danau Penyeberangan (ASDP) Indonesia Ferry, serta IHK jasa angkutan sungai, danau dan penyeberangan dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen, BPS. Dalam penghitungan rasio NTB digunakan data laporan rugi/laba PT. ASDP Indonesia Ferry.

2.8.5. Angkutan Udara

Kegiatan ini meliputi kegiatan pengangkutan penumpang dan barang dengan menggunakan pesawat udara yang diusahakan oleh perusahaan penerbangan yang beroperasi di Indonesia.

Metode estimasi yang digunakan adalah **pendekatan produksi**. Indikator produksi yang digunakan adalah jumlah penumpang dan jumlah barang yang diangkut, atau jumlah km-penumpang dan ton-km barang yang diangkut. Output atas dasar harga berlaku diperoleh berdasarkan perkalian indikator produksi dengan indikator harganya untuk masing-masing angkutan

number of passengers goods and vehicles transported. Furthermore, the gross added value obtained by multiplying the ratio of value added to output.

Data production indicators such as the number of passengers, goods and vehicles transported derived from the annual publication of Transportation Statistics, the Ministry of Transportation. While the price indicator is the average output per passenger, the average output per goods item and the average output per vehicle obtained from PT Transport River Lake Crossing (ASDP) Indonesia Ferry, as well as the CPI for rivers transport, lakes and crossing from Subdirektorat Statistics Price consumers, BPS. Used in the calculation of the value added ratio report data loss / gain PT. ASDP Indonesia Ferry.

2.8.5. Air Transport

This activity includes the transport of passengers and goods using aircraft operated by airlines operating in Indonesia.

*The estimation method used is **production approach**. Production indicator used is the number of passengers and amount of goods transported, or the number of*

penumpang dan barang baik domestik maupun internasional. Output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan metode **ekstra-polasi**, dan sebagai ekstrapolatornya adalah indeks produksi jumlah penumpang dan jumlah barang yang diangkut. Sedangkan NTB diperoleh dengan mengalikan rasio NTB dengan outputnya untuk masing-masing harga tersebut.

Data indikator produksi berupa jumlah penumpang naik dan barang yang diangkut diperoleh dari PT Angkasa Pura I (Kawasan Tengah dan Timur Indonesia) dan PT Angkasa Pura II (Kawasan Barat Indonesia). Sedangkan indikator harga berupa rata-rata output per penumpang/km-penumpang dan rata-rata output per barang/km-ton barang diperoleh dari laporan perusahaan penerbangan nasional, PT Garuda Indonesia Airlines dan PT Merpati Nusantara Air-lines; serta IHK jasa angkutan udara dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen, BPS.

2.8.6. Jasa Penunjang Angkutan, Pergudangan dan Pos dan Kurir

Mencakup kegiatan yang bersifat menunjang dan memperlancar kegiatan pengangkutan, yaitu jasa-jasa pelayaran udara, laut, sungai, darat (terminal & parkir), jasa pelayanan bongkar muat barang darat dan laut, keagenan penumpang, jasa

*passenger-km and tonne-km of goods transported. Output at current prices is obtained by multiplying production indicator and price indicator for each passenger and goods both domestically and internationally. Output at constant prices in 2010 was obtained by the method of **extrapolation**, and as it is extrapolator production index number of passengers and amount of goods transported. The gross value added is derived by multiplying the ratio of value added to output for each of these prices.*

Data production indicators such as the number of transported passengers and goods transported from PT Angkasa Pura I (Central and Eastern Regions of Indonesia) and PT Angkasa Pura II (Western Region Indonesia). While price indicators such as average output per passenger / km-passenger and the average output per item / km-ton goods obtained from reports national airline, Garuda Indonesia and PT Merpati Nusantara Airlines ; as well as air transport services of CPI Consumer Price Statistics Subdirectorate, BPS.

2.8.6. Warehousing and Support Services for Transportation, Post and Courier

Includes activities that are

ekspedisi, jalan tol, pergudangan, jasa pengujian kelayakan angkutan darat dan laut, jasa penunjang lainnya, pos dan jasa kurir.

Metode estimasi yang digunakan adalah **pendekatan produksi**. Nilai output dan NTB atas dasar harga berlaku dari hasil pengolahan data pendapatan dan pengeluaran/biaya dari laporan rugi/laba perusahaan BUMN dan beberapa perusahaan *go public*. Sedangkan output atas dasar harga konstan 2010 dihitung dengan **metode deflasi**, yaitu dengan membagi nilai output atas dasar berlaku dengan indeks harga tahun dasar 2010. Nilai NTB atas dasar harga konstan diperoleh dengan mengalikan output atas dasar harga konstan dengan rasio NTB tahun dasar 2010.

Sumber data utama untuk kegiatan jasa penunjang angkutan diperoleh dari badan usaha milik negara, seperti : PT Angkasa Pura I & II, PT Pelabuhan Indonesia I-IV, PT Jasa Marga, PT Varuna Tirta Prakasya, PT Bhandha Ghara Reksha, PT PBM Adhiguna Putera, PT KBN, dan beberapa perusahaan *go public* dari Bursa Efek Indonesia. Sedangkan indikator harga berupa IHK sarana penunjang transpor dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen, BPS.

support and facilitate the activities of transport, namely air port services, sea, river, land (terminal and parking), stevedoring services land and sea, the agency passenger, freight forwarding services, road tolls, warehousing, testing services the feasibility of land and sea transportation, and other supporting services, postal and courier services.

*The estimation method used is **production approach**. The value of output and value added at current prices of the data processing revenues and expenditures / expenses of reporting profit / loss state-owned companies and some companies go public. Meanwhile, output at constant prices, 2010 was calculated by the method of **deflation**, ie by dividing the output value on the basis of prevailing with the price index base year 2010. Value added at constant prices is obtained by multiplying output at constant prices with base year 2010 value added ratio.*

The main data sources for transport supporting service activities derived from state-owned enterprises, such as: PT Angkasa Pura I and II, PT Pelabuhan Indonesia I-IV, PT Jasa Marga, PT Varuna Tirta Prakasya, PT Bhandha Ghara Mutual, PT PBM Adhiguna Son, PT KBN, and some companies go public on the Indonesian Stock Exchange. While price indicators such as the CPI means of supporting the transport of

2.9. PENYEDIAAN AKOMODASI DAN MAKAN MINUM

Consumer Price Statistics
Subdirectorate, BPS.

Lapangan usaha ini mencakup penyediaan akomodasi penginapan jangka pendek untuk pengunjung dan pelancong lainnya serta penyediaan makanan dan minuman untuk konsumsi segera. Jumlah dan jenis layanan tambahan yang disediakan dalam lapangan usaha ini sangat bervariasi. Tidak termasuk penyediaan akomodasi jangka panjang seperti tempat tinggal utama, penyiapan makanan atau minuman bukan untuk dikonsumsi segera atau yang melalui kegiatan perdagangan besar dan eceran.

2.9.1. Penyediaan Akomodasi

Sublapangan usaha ini mencakup kegiatan penyediaan akomodasi jangka pendek untuk pengunjung atau pelancong lainnya. Termasuk penyediaan akomodasi yang lebih lama untuk pelajar, pekerja, dan sejenisnya (seperti asrama atau rumah kost dengan makan maupun tidak dengan makan). Penyediaan akomodasi dapat hanya menyediakan fasilitas akomodasi saja atau dengan makanan dan minuman dan/atau fasilitas rekreasi. Yang dimaksud akomodasi jangka pendek seperti hotel berbintang maupun tidak berbintang, serta tempat tinggal lainnya yang digunakan untuk menginap seperti losmen, motel, dan sejenisnya. Termasuk pula kegiatan penyediaan makanan dan minuman serta penyediaan fasilitas lainnya

2.9. ACCOMMODATION AND FOOD SERVICE ACTIVITIES

This industry includes the supply of short-term accommodation for visitors and other travelers and the supply of food and beverages for immediate consumption. The number and type of additional services provided in this industry are very varied. Not including the provision of long-term accommodation as primary residences, preparing food or beverage not to be consumed immediately or through wholesale and retail trade activities.

2.9.1. Accommodation

This subindustry includes providing short-term accommodation to visitors or other travelers. Including the provision of accommodation longer for students, workers, and the like (such as a dormitory or boarding house to eat or not to eat). The provision of accommodation can only provide accommodation facilities only or with food and beverage and / or leisure facilities. The definition of short-term accommodation such as star and unclassified, and other dwellings that used to stay like inns, motels, and the like. It also includes

bagi para tamu yang menginap selama kegiatan tersebut berada dalam satu kesatuan manajemen dengan penginapan, alasan penggabungan ini karena datanya sulit dipisahkan.

NTB sublapangan usaha akomodasi diperoleh dengan menggunakan pendekatan produksi. Indikator produksi yang digunakan adalah jumlah malam kamar terjual dan indikator harganya adalah rata-rata tarif per malam kamar. Output atas dasar harga berlaku diperoleh dari hasil perkalian antara indikator produksi dengan indikator harganya. Sedangkan NTB diperoleh berdasarkan perkalian output dengan rasio NTB. Output dan NTB atas dasar harga konstan dihitung dengan menggunakan metode revaluasi.

Data produksi menggunakan data malam kamar terjual dari Subdirektorat Statistik Pariwisata, BPS. Indikator harga menggunakan data tarif dari Survei Hotel Tahunan yang dilakukan oleh Subdirektorat Statistik Pariwisata, BPS.

2.9.2. Penyediaan Makan dan Minum

Kegiatan sub lapangan usaha ini mencakup pelayanan makan minum yang menyediakan makanan atau minuman untuk dikonsumsi segera, baik restoran tradisional (konvensional), restoran *self service* atau restoran *take away*, baik di

the supply of food and beverages as well as other facilities for guests staying during these activities are within the same management with the inn, the reason of this merger because the data are difficult to separate.

Gross value added sub industry of accommodation is obtained by using the production approach. Production indicator used is the number of room nights sold and the price indicator is the average rate per room night. Output at current prices is obtained by multiplying production indicator and price indicator. While NTB is obtained by multiplying the output with value added ratio. Output and value added at constant prices is calculated by using the method of revaluation.

Production data using a data room nights sold from Subdirektorat Tourism Statistics, BPS. Price indicators using the data rates of the Annual Hotel Survey conducted by Tourism Statistics Subdirectorate, BPS.

2.9.2. Food and Beverages Service Activities

This subindustry includes

tempat tetap maupun sementara dengan atau tanpa tempat duduk. Yang dimaksud penyediaan makanan dan minuman adalah penyediaan makanan dan minuman untuk dikonsumsi segera berdasarkan pemesanan.

Pendekatan yang digunakan untuk menghitung outputnya yaitu melalui pendekatan produksi. Indikator produksinya berupa jumlah penduduk pertengahan tahun. Dan indikator harganya berupa pengeluaran rata-rata per kapita atas makan minum jadi di luar rumah. Hasil perkalian kedua indikator tersebut diperoleh output atas dasar harga berlaku. Sedangkan, output atas dasar harga konstan dihitung dengan menggunakan metode deflasi, dengan IHK kelompok makanan jadi, minuman, dan rokok sebagai deflator. Dan NTB atas dasar harga berlaku maupun konstan diperoleh berdasarkan perkalian output dengan rasio NTB.

Data indikator produksi sub lapangan usaha penyediaan makan dan minum bersumber dari Proyeksi Penduduk Indonesia Sensus Penduduk 2010 - BPS. Sedangkan data indikator harga diperoleh dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) dan IHK makanan jadi, minuman dan rokok dari publikasi Indikator Ekonomi - BPS.

services that provide drinking eating food or beverages for immediate consumption, good traditional restaurants, self-service restaurant or take-away restaurant, both in the permanent and temporary with or without seating. The meaning of the provision of food and beverages is the provision of food and beverages for immediate consumption by reservation.

The approach used to calculate the output is through production approach. Production indicators such as the number of mid-year population. And price indicators such as average expenditure per capita on eating and drinking so outside the home. The result of multiplying the two indicators obtained output at current prices. Meanwhile, output at constant prices is calculated by using the method of deflation, the CPI processed foods, beverages, and cigarettes as a deflator. And value added at current and constant prices is obtained by multiplying the output with value added ratio

The data subindustry of provision of production indicators eat and drink sourced from Indonesia Population Projection Population Census 2010 - BPS. While price indicators obtained from the National Socioeconomic Survey (Susenas) and CPI food, drinks and cigarettes

2.10. INFORMASI DAN KOMUNIKASI

Lapangan usaha ini mencakup produksi dan distribusi informasi dan produk kebudayaan, persediaan alat untuk mengirimkan atau mendistribusikan produk-produk ini dan juga data atau kegiatan komunikasi, informasi, teknologi informasi dan pengolahan data serta kegiatan jasa informasi lainnya. Lapangan usaha terdiri dari beberapa industri yaitu Penerbitan, Produksi Gambar Bergerak, Video, Perekaman Suara dan Penerbitan Musik, Penyiaran dan Pemrograman (Radio dan Televisi), Telekomunikasi, Pemrograman, Konsultasi Komputer dan Teknologi Informasi.

Kegiatan industri penerbitan mencakup penerbitan buku, brosur, leaflet, kamus, ensiklopedia, atlas, peta dan grafik, penerbitan surat kabar, jurnal dan majalah atau tabloid, termasuk penerbitan piranti lunak. Semua bentuk penerbitan (cetakan, elektronik atau audio, pada internet, sebagai produk multimedia seperti cd rom buku referensi dan lain-lain).

Kegiatan industri produksi gambar bergerak, video, perekaman suara dan penerbitan musik ini mencakup pembuatan gambar bergerak baik pada film, video tape atau disk untuk diputar dalam bioskop atau untuk siaran televisi, kegiatan penunjang seperti editing, cutting, dubbing film dan lain-lain,

from the publication of Economic Indicators – BPS.

2.10. INFORMATION AND COMMUNICATION

This industry includes the production and distribution of information and cultural products, the inventory tool to transmit or distribute these products as well as data or communications activities, information, information technology and data processing and other information services activities. This industry consists of several industries namely Publishing, Moving Image, Video, Sound Recording and Music Publishing, Broadcasting and Programming (Radio and Television), Telecommunications, Programming, Consulting Computer and Information Technology.

Publishing industry activities include publishing of books, brochures, leaflets, dictionaries, encyclopedias, atlases, maps and charts, the publication of newspapers, journals and magazines or tabloids, including software publishing. All forms of publishing (print, electronic or audio, on the Internet, as multimedia products such as CD ROM reference books etc.).

Industrial activities Motion picture production, video, sound recording and music publishing

pendistribusian dan pemutaran gambar bergerak dan produksi film lainnya untuk industri lain. Pembelian dan penjualan hak distribusi gambar bergerak dan produksi film lainnya, tercakup di sini. Selain itu juga mencakup kegiatan perekaman suara, yaitu produksi perekaman master suara asli, merilis, mempromosikan dan mendistribusikannya, penerbitan musik seperti kegiatan jasa perekaman suara dalam studio atau tempat lain.

Kegiatan industri penyiaran dan pemrograman (radio dan televisi) ini mencakup pembuatan muatan atau isi siaran atau perolehan hak untuk menyalurkannya dan kemudian me-nyiarkanannya, seperti radio, televisi dan program hiburan, berita, perbincangan dan sejenisnya. Juga termasuk penyiaran data, khususnya yang terintegrasi dengan penyiaran radio atau TV.

Kegiatan industri telekomunikasi ini mencakup kegiatan penyediaan telekomunikasi dan kegiatan jasa yaitu pemancar suara, data, naskah, bunyi dan video. Fasilitas transmisi yang melakukan kegiatan ini dapat berdasar pada teknologi tunggal atau kombinasi dari berbagai teknologi. Umumnya kegiatan ini adalah transmisi dari isi, tanpa terlibat dalam proses pembuatannya.

Kegiatan industri pemograman, konsultasi komputer dan teknologi

include the manufacture of moving images better on film, video tape or disk to be played in the cinema or on television, supporting activities such as editing, cutting, dubbing the film and others, distribution and playback of moving images and other film productions to other industries. Purchase and sale of distribution rights moving pictures and other film productions, included here It also includes the sound recording activities, ie production of original sound master recordings, releasing, promoting and distributing, publishing of music as sound recording service activities in a studio or elsewhere.

Activity of Broadcasting Industry and Programming (radio and television) include the manufacture of cargo or broadcast content or the acquisition of the rights to distribute it, and then broadcast, such as radio, television and entertainment programs, news, conversations and the like. Also includes data broadcasting, in particular integrated with radio or TV broadcasting.

The telecommunications industry activity includes providing telecom-munications services and activities that the transmitter of voice, data, text, sound and video. Transmission facilities that carry out these activities may be based on a single technology or a combination of various technologies. Generally, this

informasi ini mencakup kegiatan penyediaan jasa keahlian di bidang teknologi informasi, seperti penulisan, modifikasi, pengujian dan pendukung piranti lunak; perencanaan dan perancangan sistem komputer yang mengintegrasikan perangkat keras komputer, piranti lunak komputer dan teknologi komunikasi; manajemen dan pengoperasian sistem komputer klien dan/atau fasilitas pengolahan data di tempat klien serta kegiatan profesional lainnya dan kegiatan yang berhubungan dengan teknis komputer.

Metode estimasi yang digunakan adalah **pendekatan produksi**. Output atas dasar harga berlaku didapat dari nilai produksi/pendapatan hasil olahan survei industri besar dan sedang, serta laporan keuangan perusahaan-perusahaan *go public* bergerak di industri informasi dan telekomunikasi, sedangkan NTB atas dasar harga berlaku didapat dari penjumlahan upah dan gaji, laba/rugi, penyusutan, dan komponen-komponen lainnya. Sedangkan output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan **metode deflasi**, dan NTB atas dasar harga konstan didapat dari perkalian antara output atas dasar harga konstan dengan rasio NTB tahun dasar 2010.

Sumber data utama untuk kegiatan informasi diperoleh dari Subdirektorat Statistik Industri Besar dan Sedang dan Subdirektorat Statistik Komunikasi dan Teknologi

activity is the transmission of content, without getting involved in the manufacturing process.

Activity of programming, computer consulting and information technology services includes providing expertise in the field of information technology, such as writing, modifying, testing and supporting software; planning and designing computer systems that integrate computer hardware, computer software and communications technology; management and operation of clients computer systems and / or data processing facilities in the client as well as other professional activities and technical activities related to computers.

*The estimation method used is **production approach**. Output at current prices obtained from the value of production / income resulting from the processing industry survey of large and medium, as well as the financial statements of publicly traded companies engaged in the information industry and telecommunications, while the value added at current prices obtained from the sum of wages and salaries, profit/loss, depreciation, and other components. Meanwhile, output at constant prices in 2010 was obtained by the method of **deflation**, and value added at constant prices is obtained from multiplication of output at constant prices with base year 2010 value added ratio*

Informasi BPS, perusahaan *go public* di bidang televisi dan teknologi informasi, Direktorat perfilman Dirjen Ekraf Seni dan Budaya Kemenparekraf, sedangkan kegiatan telekomunikasi diperoleh dari perusahaan telekomunikasi *go public* seperti : PT Telkom dan anak perusahaannya, PT Telekomunikasi Seluler (Telkomsel); PT Indosat dan anak perusahaannya, Excel Axiata; PT Bakrie Telecom; dan PT Smartfren Telecom, Sedangkan indikator harga berupa indeks harga seperti : IHP percetakan dan penerbitan dari Subdirektorat Statistik Harga Produsen-BPS; IHK umum dan IHK jasa komunikasi dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen-BPS.

2.11. JASA KEUANGAN DAN DAN ASURANSI

Lapangan usaha ini mencakup jasa perantara keuangan, asuransi dan pensiun, jasa keuangan lainnya serta jasa penunjang keuangan. Lapangan usaha ini juga mencakup kegiatan pemegang asset, seperti kegiatan perusahaan holding dan kegiatan dari lembaga penjaminan atau pendanaan dan lembaga keuangan sejenis.

2.11.1. Jasa Perantara Keuangan

Kegiatan yang dicakup didalam Jasa Perantara Keuangan adalah kegiatan yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan

The main data sources for information activities obtained from Subdirector Large and Medium Industry Statistics and Subdirector of Communication Statistics and Information Technology BPS, go-public company in the industry of television and information technology, the Directorate of film, Director General of Art and Culture Creative Economy, while telecommunication activities obtained from the company telecommunication go public such as: PT Telkom and its subsidiary, PT telecom Mobile (Telkomsel); PT Indosat and its subsidiary, Excel Axiata; PT Bakrie Telecom; and PT Smartfren Telecom, While price indicators such as the price index: IHP printing and publishing of the Producer Price Statistics Subdirector-BPS; General CPI and CPI for communication of Consumer Price Statistics Subdirector-BPS.

2.11. FINANCIAL AND INSURANCE ACTIVITIES

This industry includes financial brokerage services, insurance and pensions, other financial services and financial support services. This industry also includes the activities of asset holders, such as the holding company activities and the activities of underwriting or funding agencies and similar financial institutions.

dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit/pinjaman dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak, seperti: menerima simpanan dalam bentuk giro dan deposito, memberikan kredit/pinjaman baik kredit jangka pendek/menengah dan panjang. Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok Jasa Perantara Keuangan sedangkan memberikan jasa lainnya hanya kegiatan pendukung, seperti: mengirim uang, membeli dan menjual surat-surat berharga, mendiskonto surat wesel/kertas dagang/surat hutang dan sejenisnya, menyewakan tempat menyimpan barang berharga, dan sebagainya. Kegiatan Jasa Perantara Keuangan tersebut antara lain bank sentral, perbankan konvensional maupun syariah, baik bank pemerintah pusat dan daerah, bank swasta nasional, bank campuran dan asing, dan bank perkreditan rakyat, juga koperasi simpan pinjam/unit simpan pinjam, baitul maal wantanwil dan jasa perantara moneter lainnya.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi untuk bank komersial (termasuk BPR) dan pendekatan pengeluaran untuk bank sentral (Bank Indonesia). Output atas dasar harga berlaku dari usaha bank komersial adalah jumlah penerimaan atas jasa pelayanan bank yang diberikan kepada pemakainya, seperti biaya administrasi atas

2.11.1. Financial Intermediary Service

The activities covered in the Financial Intermediary Service are activities that raise funds from the public in the form of savings and channel them to the public in the form of credits / loans or other forms in order to improve the standard of living of the people, such as: receiving deposits in current accounts and deposits, providing credit / loan either the short / medium and long term. Activities to collect and distribute funds the main activities while the Financial Intermediary Service provides other services only support activities, such as: sending money, buying and selling securities, discounting bill of exchange / trade paper / debentures and the like, renting a place to store valuables, etc. Financial Intermediary Service activities include central banks, conventional and Islamic banking, the bank both central and local governments, national private banks, joint venture banks and foreign, and rural banks, savings and loan cooperatives / savings and loans unit, Baitul Maal wantanwil and services Other monetary intermediaries.

The estimation method used is production approach to commercial banks (including BPR) and the expenditure approach to the central bank (Bank Indonesia). Output at

transaksi dengan bank, dan imputasi jasa implisit bank yang diukur dengan menggunakan metode FISIM, juga pendapatan lainnya yang diperoleh karena melakukan kegiatan pendukung, seperti: mengirim uang, membeli dan menjual surat-surat berharga. Output bank sentral (Bank Indonesia) dihitung adalah jumlah atas biaya-biaya yang dikeluarkan, termasuk konsumsi antara, pengeluaran untuk upah/gaji pegawai, pajak, dan penyusutan. Sedangkan output KSP, BMT dan Jasa Moneter lainnya diperoleh dengan mengalikan rata-rata pendapatan usaha dengan masing-masing jumlah usahanya. Penghitungan NTB atas dasar harga konstan 2010 dilakukan dengan menggunakan metode deflasi dan sebagai deflatornya adalah IHK Umum dan Indeks Implisit PDRB tanpa Jasa Perantara Keuangan. Data output dan NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari Bank Indonesia.

2.11.2. Asuransi dan Dana Pensiun

Asuransi dan dana pensiun mencakup penjaminan tunjangan hari tua serta polis asuransi, dimana premi tersebut diinvestasikan untuk digunakan terhadap klaim yang akan datang.

Asuransi dan Reasuransi

Asuransi dan reasuransi adalah salah satu jenis lembaga keuangan bukan bank yang usaha pokoknya

current prices of the commercial banking business is the amount of bank acceptance of the services provided to users, such as administrative costs of the transaction with the bank, and implicitly imputed bank services as measured by using the method of FISIM, as well as other income earned for supporting activities, such as: sending money buying and selling securities. Output Central bank (Bank Indonesia) is the amount calculated for the costs incurred, including intermediate consumption, expenditure on wages / salaries, taxes, and depreciation. While output KSP, BMT and other Monetary Services obtained by multiplying the average income of each business with its business number. Calculation of value added at constant prices in 2010 were calculated using a deflation, and as the deflator is the general CPI and GDP Implicit index without the Financial Intermediary Service. Data output and value added at current prices is obtained from Bank Indonesia.

2.11.2. Insurance and Pensions Funds

Insurance and pension funds include the underwriting annuities and insurance, where the premium is invested to be used against future claims.

menanggung resiko-resiko atas kejadian musibah / kecelakaan terhadap barang atau orang, termasuk tunjangan hari tua. Pihak tertanggung dapat menerima biaya atas hancur/ rusaknya barang atau karena terjadinya kematian pihak tertanggung.

Golongan ini mencakup kegiatan asuransi jiwa, asuransi non jiwa dan reasuransi, baik konvensional maupun dengan prinsip syariah.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah **pendekatan produksi**. Output dari kegiatan asuransi dan reasuransi merupakan penjumlahan dari hasil *underwriting*, hasil investasi, dan pendapatan lainnya. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode **deflasi**, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan asuransi dan reasuransi diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Subdirektorat Statistik Keuangan BPS RI. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS RI.

Insurance and Reinsurance

Insurance and reinsurance are one type of non-bank financial institution that engages in receiving risks on any casualty / injury to goods or people, including annuity. The insured person may receive a fee for the destruction / damage to goods or due to the death of the insured person.

This group includes the activities of life insurance, non-life insurance and reinsurance, both conventional and sharia principles.

*The estimation method used in calculating output at current prices is the **production approach**. The output of the activities of insurance and reinsurance is the sum of underwriting income, investment, and other income. Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the method of **deflation**, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (NTB), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio.*

Source data in the form of financial statements of insurance and reinsurance activities obtained from the Financial Services Authority

Dana Pensiun

Dana pensiun adalah badan hukum yang mengelola program yang menjanjikan manfaat pensiun. Manfaat pensiun adalah sejumlah uang yang dibayarkan secara berkala atau sekaligus pada masa pensiun sebagai santunan hari tua/uang pensiun.

Dana pensiun dibedakan menjadi dua jenis, yaitu Dana Pensiun Pemberi Kerja dan Dana Pensiun Lembaga Keuangan.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah **pendekatan produksi**. Output dari kegiatan dana pensiun merupakan hasil pengolahan laporan keuangan kegiatan tersebut. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode **deflasi**, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan dana pensiun diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Subdirektorat Statistik Keuangan BPS RI. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS RI.

(FSA) and Financial Statistics Subdirectorate BPS RI. As for the general consumer price index is obtained from the Consumer Price Statistics Subdirectorate BPS RI.

Pension Fund

The pension fund is a legal entity that manages the program promised pension benefits. Retirement benefits is the amount of money paid periodically or as well in retirement as old-age benefits / pension money.

Pension fund is divided into two types, namely Employer Pension Fund and Pension Fund.

*The estimation method used in calculating output at current prices is the **production approach**. The output of the activities of pension funds is the result of the processing of the financial statements of these activities. Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the method of **deflation**, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (NTB), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio.*

Source data in the form of financial statements of pension fund activities derived from the Financial Services Authority (FSA) and

2.11.3. Jasa Keuangan Lainnya

Jasa keuangan lainnya meliputi kegiatan jasa keuangan yang mencakup kegiatan *leasing*, kegiatan pemberian pinjaman oleh lembaga keuangan, serta kegiatan pendistribusian dana bukan dalam bentuk pinjaman.

Sublapangan usaha ini mencakup kegiatan sewa guna usaha dengan hak opsi, pegadaian, pembiayaan konsumen, pembiayaan kartu kredit, modal ventura, anjak piutang, dan jasa keuangan lainnya.

Pegadaian

Pegadaian mencakup usaha penyediaan fasilitas pinjaman kepada masyarakat atas dasar hukum gadai. Kredit atau pinjaman yang diberikan didasarkan pada nilai jaminan barang bergerak yang diserahkan, dengan tidak memperhatikan penggunaan dana pinjaman yang diberikan.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah **pendekatan produksi**. Output dari kegiatan pegadaian merupakan hasil pengolahan laporan keuangan PT Pegadaian yang terdiri dari pendapatan sewa modal, pendapatan administrasi, dan pendapatan lainnya. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode **deflasi**,

Financial Statistics Subdirectorате BPS RI. As for the general consumer price index is obtained from the Consumer Price Statistics Subdirectorате BPS RI.

2.11.3. Other Financial Services

Other financial service activities include financial services that include leasing activity, lending activity by institutions not covered by the financial intermediaries, as well as the activities of the distribution of funds is not in the form of loans.

This subindustry includes the activities of the lease with option rights, mortgage, consumer finance, credit card financing, venture capital, factoring, and other financial services.

Pawnshop

Pawnshops covers the business of providing credit facilities to the public on the basis of legal pledge. Credit or loans based on the value of the collateral chattels submitted, with no regard to the use of loan funds granted.

*The estimation method used in calculating output at current prices is the **production approach**. The output of the activities of pawn shops is the result of processing the financial statements comprising*

dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan pegadaian diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), PT Pegadaian, dan Subdirektorat Statistik Keuangan BPS RI. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS RI.

Lembaga Pembiayaan

Lembaga pembiayaan mencakup kegiatan sewa guna usaha dengan hak opsi, pembiayaan konsumen, pembiayaan kartu kredit, pembiayaan anjak piutang, dan pembiayaan leasing lainnya. **Sewa guna usaha dengan hak opsi** mencakup kegiatan pembiayaan perusahaan dalam bentuk *finance lease* untuk digunakan oleh penyewa (*lessee*) selama jangka waktu tertentu berdasarkan pembayaran secara berkala. **Pembiayaan konsumen** mencakup usaha pembiayaan melalui pengadaan barang dan jasa berdasarkan kebutuhan konsumen dengan sistem pembayaran secara angsuran atau berkala. **Pembiayaan kartu kredit** mencakup usaha pembiayaan dalam transaksi pembelian barang dan jasa para pemegang kartu kredit.

*Pawnshop capital rental income, revenue administration, and other income. Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the method of **deflation**, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (NTB), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio.*

Source data in the form of financial statements pawnshop activities obtained from the Financial Services Authority (FSA), PT Pawnshop, and Financial Statistics subdirectorate BPS RI. As for the general consumer price index is obtained from the Consumer Price Statistics Subdirectorate BPS RI.

Financing Institutions

*Financing institutions include the activities of the lease with option rights, consumer finance, credit card financing, factoring financing, leasing and other financing. **Lease with option rights** include corporate finance activities in the form of finance lease for use by the tenant (*lessee*) for a certain period based on periodic payments. **Consumer finance business** includes financing through the procurement of goods and services based on the needs of the consumer with the payment system in installments or periodically. **Credit card financing***

Pembiayaan anjak piutang mencakup usaha pembiayaan dalam bentuk pembelian atau pengalihan piutang suatu perusahaan.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah **pendekatan produksi**. Output dari kegiatan lembaga pembiayaan merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan pembiayaan. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode **deflasi**, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan pegadaian diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Subdirektorat Statistik Keuangan BPS RI. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS RI.

Modal Ventura

Modal ventura mencakup kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyertaan modal ke dalam suatu perusahaan pasangan usaha (*investee company*) untuk jangka waktu tertentu.

*includes financing business in the purchases of goods and services credit card holders. **Factoring financing** includes financing business in the form of a purchase or transfer of a company's receivables.*

*The estimation method used in calculating output at current prices is the **production approach**. The output of the activities of financial institutions is the result of the processing of the financing company's financial statements. Meanwhile, output at constant prices obtained by using the method of **deflation**, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (GVA), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio.*

Source data in the form of financial statements pawnshop activities obtained from the Financial Services Authority (FSA) and Financial Statistics BPS Sub RI. As for the general consumer price index is obtained from the Consumer Price Statistics Subdirectorate BPS RI.

Ventura Capital

Coverage of venture capital financing activity in the form of equity

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah **pendekatan produksi**. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan modal ventura. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode **deflasi**, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan pegadaian diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Subdirektorat Statistik Keuangan BPS RI. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS RI.

2.11.4. Jasa Penunjang Keuangan

Jasa penunjang keuangan meliputi kegiatan yang menyediakan jasa yang berhubungan erat dengan aktivitas jasa keuangan, asuransi, dan dana pensiun. Sublapangan usaha ini mencakup kegiatan administrasi pasar uang (bursa efek), manager investasi, lembaga kliring dan penjaminan, lembaga penyimpanan dan penyelesaian, wali amanat, jasa penukaran mata uang, jasa broker asuransi dan reasuransi, dan kegiatan penunjang jasa keuangan, asuransi dan dana pensiun lainnya.

participation in a joint-venture company (investee company) for a certain period of time.

*The estimation method used in calculating output at current prices is the **production approach**. The output of this activity is the result of the processing of the financial statements of a venture capital company. Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the method of **deflation**, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (NTB), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio.*

Source data in the form of financial statements pawnshop activities obtained from the Financial Services Authority (FSA) and Financial Statistics Subdirektorate BPS RI. As for the general consumer price index is obtained from the Consumer Price Statistics Subdirectorate BPS RI.

2.11.4. Financial Supporting Services

Financial support services include activities that provide services that are closely linked to the activity of financial services, insurance, and pension funds. This subindustry includes the administration of financial markets (exchanges), investment manager, clearing and

Administrasi Pasar Uang (Bursa Efek)

Administrasi pasar uang (bursa efek) mencakup usaha yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan sarana perdagangan efek. Kegiatannya mencakup operasi dan pengawasan pasar uang, seperti bursa kontrak komoditas, bursa surat berharga, serta bursa saham.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah **pendekatan produksi**. Output dari kegiatan administrasi pasar uang (bursa efek) merupakan hasil pengolahan laporan keuangan PT Bursa Efek Indonesia yang terdiri dari pendapatan jasa transaksi efek, jasa pencatatan, jasa informasi, dan pendapatan lainnya. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode **deflasi**, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan administrasi pasar uang (bursa efek) diperoleh dari PT BEI, dan Subdirektorat Statistik Keuangan BPS RI. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik

guarantee institution, depository and settlement institution, trustee, currency exchange services, insurance and reinsurance brokerage services, and activities supporting financial services, insurance and other pension funds ,

Money Market (Stock Exchange)

Administration of financial markets (exchanges) includes business that organizes and provides a system and means of securities trading. Its activities include the operation and supervision of financial markets, such as commodity contract exchanges, exchanges of securities, as well as the stock exchanges.

*The estimation method used in calculating output at current prices is the **production approach**. Output from the administration of financial markets (exchanges) are the result of the processing of the financial statements of the Indonesia Stock Exchange comprising income securities transaction services, recording services, information services, and other revenues. Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the method of **deflation**, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (NTB), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio*

Source data in the form of

Harga Konsumen BPS RI.

Manager Investasi

Manager investasi mencakup usaha mengelola portofolio efek untuk para nasabah atau mengelola portofolio investasi kolektif untuk sekelompok nasabah.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah **pendekatan produksi**. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan manager investasi. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode **deflasi**, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan manager investasi diperoleh dari Subdirektorat Statistik Keuangan BPS RI. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS RI.

Lembaga Kliring dan Penjaminan

Lembaga kliring dan penjaminan mencakup usaha

financial statements administrative activities of money market (stock exchange) from PT BEI, and Financial Statistics Sub-directorate BPS RI. As for the general consumer price index is obtained from the Consumer Price Statistics Subdirectorate BPS RI.

Investment Manager

Manager attempt to manage a port-folio of investments includes securities to customers or managing collective investment portfolio to a group of customers.

*The estimation method used in calculating output at current prices is the **production approach**. The output of this activity is the result of processing the investment manager of corporate financial statements. Output at constant obtained using the method of **deflation**, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (NTB), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio price.*

Source data in the form of financial statements derived from the investment manager activities Subdirektorat Financial Statistics BPS RI. As for the general consumer price index is obtained from the Consumer Price Statistics Subdirectorate BPS RI.

menyelenggarakan jasa kliring dan penjaminan penyelesaian transaksi bursa yang teratur, wajar, dan efisien.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah **pendekatan produksi**. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan PT Kliring Penjamin Efek Indonesia (PT KPEI). Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode **deflasi**, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan lembaga kliring dan penjaminan diperoleh dari PT Kliring Penjamin Efek Indonesia (PT KPEI). Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS RI.

Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian

Lembaga penyimpanan dan penyelesaian mencakup usaha menyelenggarakan kustodian sentral bagi bank kustodian, perusahaan efek, dan pihak lain, serta penyelesaian transaksi bursa yang teratur, wajar, dan efisien.

Clearing Guarantee

Clearinghouse and guarantee services include organizing the business of clearing and settlement of exchange transactions orderly, fair, and efficient.

The estimation method used in calculating output at current prices is the production approach. The output of this activity is the result of the processing of the company's financial statements Securities Clearing Guarantor Indonesia (PT KPEI). Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the method of deflation, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (NTB), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio.

Source data of financial statements and activities of the clearing agency guarantee obtained from the Securities Clearing Guarantor Indonesia (PT KPEI). As for the general consumer price index is obtained from the Consumer Price Statistics Subdirektorat BPS RI.

Securities Depository

Settlement and depository institutions include organizing efforts of central depository for custodian

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah **pendekatan produksi**. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (PT KSEI). Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode **deflasi**, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan lembaga penyimpanan dan penyelesaian diperoleh dari PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (PT KSEI). Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS RI.

Wali Amanat

Wali amanat (*trustee*) mencakup kegiatan usaha pihak yang diper-cayakan untuk mewakili kepentingan seluruh pemegang obligasi.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah **pendekatan produksi**. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan wali amanat. Sedangkan

banks, securities companies, and other parties, as well as the exchange transaction settlement orderly, fair, and efficient.

*The estimation method used in calculating output at current prices is the **production approach**. The output of this activity is the result of the processing of the financial statements of PT Indonesian Central Securities Depository (PT KSEI). Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the method of **deflation**, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (NTB), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio.*

Source data in the form of financial statements of the depository institution and completion activities obtained from the Indonesian Central Securities Depository. As for the general consumer price index is obtained from the Consumer Price Statistics Subdirectorat BPS RI.

Trustee

Trustee (trustee) includes the business activities of those who are entrusted to represent the interests of all bondholders.

The estimation method used in

output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode **deflasi**, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan wali amanat diperoleh dari Subdirektorat Statistik Keuangan BPS RI. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS RI.

Jasa Penukaran Mata Uang

Jasa penukaran mata uang (*money changer*) mencakup usaha jasa penukaran berbagai jenis mata uang, termasuk pelayanan penjualan mata uang.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah **pendekatan produksi**. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan jasa penukaran mata uang. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode **deflasi**, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output

*calculating output at current prices is the **production approach**. The output of this activity is the result of the processing of the company's financial statements trustee. Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the method of **deflation**, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (NTB), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio.*

Source data in the form of financial statements trustee activities obtained from the Financial Statistics Subdirectorates BPS RI. As for the general consumer price index is obtained from the Consumer Price Statistics Subdirectorates BPS RI.

Currency Exchange Services

*Currency exchange services (*money changer*) includes various types of business services currency exchange, including currency sales service.*

*The estimation method used in calculating output at current prices is the **production approach**. The output of this activity is the result of the processing of the company's financial statements currency exchange. Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the method of **deflation**, which the Consumer Price Index (CPI) is*

dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan jasa penukaran mata uang diperoleh dari Subdirektorat Statistik Keuangan BPS RI. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS RI.

Jasa Broker Asuransi dan Reasuransi

Jasa broker asuransi dan reasuransi mencakup usaha yang memberikan jasa dalam rangka pelaksanaan penutupan objek asuransi milik bertanggung kepada perusahaan - perusahaan asuransi dan reasuransi sebagai penanggung.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah **pendekatan produksi**. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan broker asuransi dan reasuransi. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode **deflasi**, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan jasa broker

commonly used as a deflator. Gross Value Added (NTB), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio.

Source data in the form of financial statements currency exchange activities obtained from the Financial Statistics Subdirectorat BPS RI. As for the general consumer price index is obtained from the Consumer Price Statistics Subdirectorat BPS RI.

Insurance and Reinsurance Brokerage

Insurance and reinsurance brokerage services include businesses that provide services in the framework of the implementation of the closure of the insurance objects belonging to the insured to the insurance companies and reinsurance as an underwriter.

*The estimation method used in calculating output at current prices is the **production approach**. The output of this activity is the result of the processing of insurance and reinsurance.*

*Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the method of **deflation**, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (NTB), both at current prices and at constant*

asuransi dan reasuransi diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Subdirektorat Statistik Keuangan BPS RI. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS RI.

2.12. REAL ESTAT

Lapangan usaha ini meliputi kegiatan persewaan, agen dan atau perantara dalam penjualan atau pembelian real estat serta penyediaan jasa real estat lainnya bisa dilakukan atas milik sendiri atau milik orang lain yang dilakukan atas dasar balas jasa kontrak. Lapangan usaha ini juga mencakup kegiatan pembangunan gedung pemeliharaan atau penyewaan bangunan. Real estat adalah properti berupa tanah dan bangunan.

Output untuk persewaan bangunan tempat tinggal diperoleh dari perkalian antara pengeluaran konsumsi rumah tangga per kapita untuk sewa rumah, kontrak rumah, sewa beli rumah dinas, perkiraan sewa rumah, pajak dan pemeliharaan rumah dengan jumlah penduduk pertengahan tahun. Sedangkan output usaha persewaan bangunan bukan tempat tinggal diperoleh dari perkalian antara luas bangunan yang disewakan dengan rata-rata tarif sewa per meter persegi. NTB diperoleh dari hasil perkalian antara rasio NTB dengan outputnya. NTB atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode

prices is obtained by multiplying the output and value added ratio.

Source data in the form of financial statements of insurance activities and reinsurance brokerage services obtained from the Financial Services Authority (FSA) and Financial Statistics BPS RI. As for the general consumer price index is obtained from the Consumer Price Statistics BPS RI.

2.12. REAL ESTATE ACTIVITIES

This industry includes the rental, and the agents or intermediaries in the sale or purchase of real estate and providing other real estate services could be done on their own or belonging to others that is done on the basis of remuneration contracts. This industry also includes the activities of building maintenance or rental of buildings. Real estate is a property such as land and buildings.

Output for rental residential buildings is obtained from the multiplication of household consumption expenditure per capita for rent, house contract, lease purchase the home office, the estimated rent tax and home maintenance, the number of mid-year population. While output rental business non-residential buildings acquired from multiplying building area leased with an average rental

ekstrapolasi dan sebagai ekstrapolatornya indeks luas bangunan.

Sumber data usaha persewaan bangunan tempat tinggal diperoleh berdasarkan hasil Susenas dan Sensus Penduduk, BPS (imputasi sewa rumah). Untuk data produksi usaha persewaan bukan tempat tinggal diperoleh dari hasil penelitian asosiasi. Struktur input pada usaha persewaan bangunan tempat tinggal dan bangunan bukan tempat tinggal diperoleh dari hasil Survei Khusus yang dilakukan oleh Direktorat Neraca Produksi (DNP), BPS.

2.13. JASA PERUSAHAAN

Lapangan usaha Jasa Perusahaan merupakan gabungan dari 2 (dua) kategori, yakni kategori M dan N. Kategori M mencakup kegiatan profesional, ilmu pengetahuan dan teknik yang membutuhkan tingkat pelatihan yang tinggi dan menghasilkan ilmu pengetahuan dan ketrampilan khusus yang tersedia untuk pengguna. Kegiatan yang termasuk kategori M antara lain : jasa hukum dan akuntansi, jasa arsitektur dan teknik sipil, penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan, periklanan dan penelitian pasar, serta jasa profesional, ilmiah dan teknis lainnya. Kategori N mencakup berbagai kegiatan yang mendukung operasional usaha secara umum. Kegiatan yang termasuk kategori N

rate per square meter. Gross value added is obtained by multiplying the ratio of value added to output. Value added at constant prices is obtained by using the method of extrapolation, and extra-polation index of building area.

Data source leases residential buildings acquired by Susenas and Population Census, BPS (imputed rent). While production data is not dwelling leases obtained from the research association. Input structure on the business of rental residential buildings and non-residential buildings acquired from special survey of Trade and Services Sector (SKSPJ), BPS.

2.13. BUSINESS ACTIVITIES

Industry of Business Services is a combination of the two (2) categories, namely Industry M and Industry N. Industry M covers professional activities, science and engineering that require high levels of training and generate knowledge and skills available to users. Activities included Industry M, among services and accounting, others: legal architectural and civil engineering services, research and development of science, advertising and market research, as well as professional services, scientific and other

antara lain: jasa persewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi, jasa ketenagakerjaan, jasa agen perjalanan, penyelenggaraan tur dan jasa reservasi lainnya, jasa keamanan dan penye-lidikan, jasa untuk gedung dan pertamanan, jasa administrasi kantor, serta jasa penunjang kantor dan jasa penunjang usaha lainnya.

Jasa Hukum

Jasa hukum mencakup usaha jasa pengacara/penasihat hukum, notaris, lembaga bantuan hukum, serta jasa hukum lainnya.

Jasa Akuntansi, Pembukuan dan Pemeriksa

Jasa akuntansi, pembukuan dan pemeriksaan mencakup usaha jasa pembukuan, penyusunan, dan analisis laporan keuangan, persiapan atau pemeriksaan laporan keuangan dan pengujian laporan serta sertifikasi keakuratannya. Termasuk juga jasa konsultasi perpajakan.

Jasa Arsitek dan Teknik Sipil Serta Konsultasi Teknis Lainnya

Jasa arsitek dan teknik sipil serta konsultasi teknis mencakup usaha jasa konsultasi arsitek, seperti jasa arsitektur perancangan gedung dan drafting, jasa arsitektur perencanaan perkotaan, jasa arsitektur pemugaran bangunan bersejarah, serta jasa inspeksi

technical. Industry N includes a variety of activities that support general business operations. Activities including the Industry N include : rental services and lease without option rights, employment services, travel agency services, organizing tours and other reservation services, security and investigation services, services to buildings and landscape, office administrative services, as well as supporting services office and other business support services.

Law Services

Law services include business services attorney / lawyer, notary, legal aid organizations, as well as other legal services.

Accounting Services, Bookkeeping and Audit

Accounting services, bookkeeping and accounting services business covers inspection, preparation, and analysis of financial statements, preparation or examination of financial statements and reports and certification testing accuracy. Including tax consulting services.

Architects and Civil Engineering And Technical Consulting Others

Services of architects, civil engineering and technical consulting

gedung atau bangunan.

Jasa Periklanan

Jasa periklanan mencakup usaha jasa bantuan penasihat, kreatif, produksi bahan periklanan, perencanaan dan pembelian media. Termasuk juga kegiatan menciptakan dan menempatkan iklan di surat kabar, majalah/tabloid, radio, televisi, internet, dan media lainnya.

Jasa Persewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi Mesin dan Peralatan Konstruksi dan Teknik Sipil

Jasa persewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi mesin dan peralatan konstruksi dan teknik sipil mencakup usaha jasa persewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi mesin dan peralatan konstruksi dan teknik sipil termasuk perlengkapannya tanpa operatornya.

Jasa Penyaluran Tenaga Kerja

Jasa penyaluran tenaga kerja mencakup usaha jasa penampungan dan penyaluran para tuna karya yang siap pakai, seperti agen penyalur jasa tenaga kerja Indonesia, agen penyalur pembantu rumah tangga, dan lainnya.

include business consulting architects, such as building services design and drafting architecture, urban planning architectural, architectural services restoration of historic buildings, as well as the building or the building inspection services.

Advertising Services

Advertising services include advisory assistance services business, creative, production of advertising material, media planning and buying. Including the activities of creating and placing advertising in newspapers, magazines / tabloid, radio, television, internet, and other media.

Rental Services, Lease Option Without Machinery and Equipment Construction and Civil Engineering

Services rental and leasing without an option of machinery and equipment construction and civil engineering services business includes rental and lease without an option of machinery and equipment construction and civil engineering including equipment without operator.

Labor Distribution Services

Labor distribution services include storage and distribution services businesses of the jobless are ready to use, such as labor

Jasa Kebersihan Umum Bangunan

Jasa kebersihan umum bangunan mencakup usaha jasa kebersihan bermacam jenis gedung, seperti gedung perkantoran, pabrik, pertokoan, balai pertemuan, dan gedung sekolah.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output lapangan usaha jasa perusahaan atas dasar harga berlaku adalah **pendekatan produksi**. Output diperoleh dari hasil perkalian antara jumlah tenaga kerja dengan rata-rata output per tenaga kerja. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode **revaluasi**. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa jumlah tenaga kerja diperoleh dari Direktorat Statistik Kependudukan dan Ketenaga-kerjaan BPS RI. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS RI.

2.14. ADMINISTRASI PEMERINTAH, PERTAHANAN DAN JAMINAN SOSIAL WAJIB

Lapangan usaha ini mencakup kegiatan yang sifatnya pemerintahan, yang umumnya dilakukan oleh administrasi pemerintahan. Lapangan

services agencies Indonesia, housemaid agencies, and others.

Building Public Health Services

Public buildings cleaning services include cleaning services businesses various types of buildings, such as office buildings, factories, shops, meeting halls, and schools.

The estimation method used in calculating the output of business services industry at current prices is production approach. Output is obtained by multiplying the number of workers with the average output per worker. Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the revaluation model. Gross Value Added (NTB), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio.

Sources of data in the form of total employment obtained from the Directorate of Population and Employment Statistics BPS RI. As for the general consumer price index is obtained from the Consumer Price Statistics Subdirectorat BPS RI.

2.14 . PUBLIC ADMINISTRATION, DEFENCE, AND

usaha ini juga mencakup perundang-undangan dan penterjemahan hukum yang berkaitan dengan pengadilan dan menurut peraturannya, seperti halnya administrasi program berdasarkan peraturan perundang-undangan, kegiatan legislatif, perpajakan, pertahanan Negara, keamanan dan keselamatan Negara, pelayanan imigrasi, hubungan luar negeri dan administrasi program pemerintah, serta jaminan social wajib. Kegiatan yang diklasifikasikan di lapangan usaha lain dalam KBLI tidak termasuk pada lapangan usaha ini, meskipun dilakukan oleh Badan pemerintahan. Sebagai contoh administrasi sistem sekolah (peraturan, pemeriksaan, dan kurikulum) termasuk pada lapangan usaha ini, tetapi peng-ajaran itu sendiri masuk kategori P (Pendidikan) dan rumah sakit penjara atau militer diklasifikasikan pada kategori Q.

NTB administrasi pemerintahan atas dasar harga berlaku merupakan penjumlahan seluruh belanja pegawai dari kegiatan administrasi pemerintahan dan pertahanan serta jasa pemerintahan lainnya ditambah dengan penyusutan.

Perkiraan NTB atas dasar harga konstan 2010 dihitung dengan cara **ekstrapolasi**. Dan indeks tertimbang jumlah pegawai negeri sipil menurut golongan kepangkatan sebagai ekstrapolatornya.

COMPULSORY SOCIAL SECURITY

This industry includes activities that are government, which is generally carried out by the administration. This industry also includes the interpretation of legislation and law relating to the courts and according to the rules, as well as the administration of programs based on legislation, legislative activities, taxation, national defense, security and safety of the State, immigration services, foreign affairs and administration programs government, as well as compulsory social security. Activities that are classified in other categories in ISIC are not included in this industry, albeit by a government agency. For example, the administration of the school system, (regulation, inspection, and curriculum) are included in this industry, but the teaching itself in the industry of Education (P) and a prison or military hospital is classified in the Industry Q.

Gross value added of public administration at current prices is the sum of all employee expenses of government administration and defense activities as well as other government services coupled with the depreciation.

*Estimates of value added at constant prices 2010 is calculated by **extra-***

Data bersumber dari Realisasi APBN. Direktorat Jenderal Anggaran Departemen Keuangan; Realisasi anggaran belanja rutin dan belanja pembangunan; Statistik Keuangan Pemerintah daerah (K1, K2, K3), Badan Pusat Statistik; Realisasi APBD, Biro Keuangan Pemerintah Daerah; Jumlah pegawai negeri sipil, Badan Kepegawaian Nasional (BKN).

2.15. JASA PENDIDIKAN

Lapangan usaha ini mencakup kegiatan pendidikan pada berbagai tingkatan dan untuk berbagai pekerjaan, baik secara lisan atau tertulis seperti halnya dengan berbagai cara komunikasi. Lapangan usaha ini juga mencakup pendidikan negeri dan swasta juga mencakup pengajaran yang terutama mengenai kegiatan olahraga, hiburan dan penunjang pendidikan. Pendidikan dapat disediakan dalam ruangan, melalui penyiaran radio dan televisi, internet dan surat menyurat. Tingkat pendidikan dikelompokkan seperti kegiatan pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi dan pendidikan lain, mencakup juga jasa penunjang pendidikan dan pendidikan anak usia dini.

Penghitungan NTB Jasa Pendidikan Pemerintah atas dasar harga berlaku menggunakan pendekatan pengeluaran, dan untuk Jasa Pendidikan Swasta menggunakan pendekatan produksi. Untuk NTB Jasa Pendidikan

polation. And indices weighted according to the number of civil servants class rank as extrapolation.

Realization of data sourced from the state budget. Directorate General of Budget, Ministry of Finance; Realization routine budget and development spending; Local government finance statistics (K1, K2, K3), BPS; Realization of the budget of the Bureau of Local Government Finance; Number of civil servants of the National Civil Service Agency (BKN).

2.15. EDUCATION

This industry includes educational activities at various levels and for various jobs, either orally or in writing as well as the various means of communication. This industry also includes public and private education also includes teaching, especially regarding sports activities, entertainment and educational support. Education can be provided in the room, through radio and television broad-casting, internet and correspondence. The education level of activities classified as primary education, secondary education, higher education and other education, support services also include education and early childhood education.

Gross value added of services

Pemerintah atas dasar harga konstan 2010 menggunakan Pendekatan Deflasi, sedangkan Jasa Pendidikan Swasta menggunakan pendekatan revaluasi.

Data diperoleh dari Realisasi APBN/APBD; Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan; Kementerian Agama; Berbagai Survei Khusus yang dilakukan DNP dan DNPeng BPS RI; Subdirektorat Statistik Harga Konsumen.

2.16. JASA KESEHATAN DAN KEGIATAN SOSIAL

Lapangan usaha ini mencakup kegiatan penyediaan jasa kesehatan dan kegiatan sosial yang cukup luas cakupannya, dimulai dari pelayanan kesehatan yang diberikan oleh tenaga profesional terlatih di rumah sakit dan fasilitas kesehatan lain sampai kegiatan perawatan di rumah yang melibatkan tingkatan kegiatan pelayanan kesehatan sampai kegiatan sosial yang tidak melibatkan tenaga kesehatan profesional.

Kegiatan penyediaan jasa kesehatan dan kegiatan sosial mencakup : Jasa Rumah Sakit; Jasa Klinik; Jasa Rumah Sakit Lainnya; Praktik Dokter; Jasa Pelayanan Kesehatan yang dilakukan oleh Paramedis; Jasa Pelayanan Kesehatan Tradisional; Jasa Pelayanan Penunjang Kesehatan; Jasa Angkutan Khusus Pengangkutan Orang Sakit (*Medical*

Government Education at current prices using the expenditure approach, and for Private Education Services Production approach. Gross value added services for Government Education at constant prices 2010 using deflation approach, while the Private Education Services revaluation approach.

Data obtained from the realization of APBN / APBD; The Ministry of Education and The Cultural; Ministry Of Religion; Various special survey conducted DNP and DNPeng BPS RI; Sub Consumer Price Statistics.

2.16. HUMAN HEALTH AND SOCIAL WORK ACTIVITIES

This industry includes providing health services and social activities are quite broad in scope, starting from health care provided by skilled professionals in hospitals and other health facilities to home care activities that involve levels of health care activities to social activities that do not involve force health professionals.

Provision of health services and social activities include: Hospital Services; Clinical services; Other Hospital Services Physician

Evacuation); Jasa Kesehatan Hewan; Jasa Kegiatan Sosial.

Metode penghitungan untuk jasa kesehatan dan kegiatan sosial yang dilakukan oleh pemerintah atas dasar harga berlaku menggunakan pendekatan pengeluaran, sedangkan yang dilaksanakan oleh swasta menggunakan pendekatan produksi. NTB jasa kesehatan dan kegiatan sosial pemerintah atas dasar harga konstan 2010 menggunakan pendekatan deflasi, sedangkan jasa kesehatan dan kegiatan sosial swasta menggunakan pendekatan revaluasi.

Data diperoleh dari Realisasi APBN/APBD; Kementerian Kesehatan; Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas); Berbagai survei khusus yang dilakukan Direktorat Neraca Produksi dan Direktorat Neraca Pengeluaran; Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS RI.

2.17. JASA LAINNYA

Lapangan usaha Jasa Lainnya merupakan gabungan empat sub-lapangan usaha pada KBLI 2009. Lapangan usaha ini mempunyai kegiatan yang cukup luas yang meliputi: Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi; Jasa Reparasi Komputer dan Barang Keperluan Pribadi dan Perlengkapan Rumah Tangga; Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga; Kegiatan Yang Menghasilkan Barang dan Jasa Oleh

practices; Health Care Services; Special Transport Services Paramedic; Traditional Health Care Services; Supporting Service Transporting the Sick (Medical Evacuation) Animal Health Service; Social Work Services.

The calculation method for government services at current prices using the expenditure approach, while the private sector production approach. Gross value added of health services and social activities of the government on the basis of constant prices 2010 using deflation approach, while health services and social activities of private use revaluation approach.

Data obtained from the realization of APBN / APBD; Ministry Of Health; National Socioeconomic Survey (Susenas); Various special survey conducted DNP and DNPeng BPS RI; Sub Consumer Price Statistics.

2.17. OTHER SERVICES ACTIVITIES

Industry of Other Services Activies is a combination of four categories in ISIC 2009. This industry has an extensive activities that includes : Arts, Entertain-ment, and

Rumah Tangga Yang Digunakan Sendiri untuk memenuhi kebutuhan; Jasa Swasta Lainnya termasuk Kegiatan Badan Internasional, seperti PBB dan perwakilan PBB, Badan Regional, IMF, OECD, dan lain-lain.

Kesenian, Hiburan dan Rekreasi

Jasa Kesenian, Hiburan dan Rekreasi berkategori R di dalam KBLI 2009. Sublapangan usaha ini meliputi kegiatan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat umum akan hiburan, kesenian, dan kreativitas, termasuk perpustakaan, arsip, museum, kegiatan kebudayaan lainnya, kegiatan perjudian dan pertaruhan, serta kegiatan olahraga dan rekreasi lainnya.

Output atas dasar harga berlaku diperoleh dengan menggunakan metode pendekatan produksi, yaitu output diperoleh dari hasil perkalian antara indikator produksi dengan indikator harga. Output panggung hiburan/kesenian dihitung berdasarkan pajak tontonan yang diterima pemerintah. Output untuk jasa hiburan dan rekreasi lainnya pada umumnya didasarkan pada hasil perkalian antara jumlah perusahaan dan jumlah tenaga kerja masing-masing dengan rata-rata output per indikatornya. NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari hasil perkalian antara rasio NTB dengan output. Sedangkan output dan NTB atas dasar harga konstan menggunakan metode deflasi/ekstrapolasi dengan

Recreation; Repairment of Personal Computer, Personal Goods and Home Appliances; Personal Activities Serving Households; Activity Producing Goods and Services for household internal use; Other private services including the activities of international agencies, such as the UN and UN agencies, the Regional Board, IMF, OECD, and others

Arts, Entertainment and Recreation

Arts Services, Entertainment and Recreation, as Category R in KBLI 2009. This industry includes activities to meet the needs of the general public will be entertainment, art, and creativity, including libraries, archives, museums, other cultural activities, gambling and betting, as well as sports activities and other leisure.

Output at current prices is obtained by using the production approach, i.e. the output is obtained by multiplying production indicators and price indicators. Output stage entertainment / arts spectacle calculated based on the tax received by the government. Output for entertainment and other recreational services, are generally based on the multiplication of the number of companies and the number of workers each with an average output per indicator. Value added at current prices is obtained by multiplying the

deflator/ekstrapolatornya adalah IHK rekreasi dan olahraga/ indeks indikator produksi yang sesuai.

Sumber data produksi Jasa Kesenian, Hiburan dan Rekreasi diperoleh dari beberapa sumber, yaitu Kementerian Pariwisata, Badan Ekonomi Kreatif, Persatuan Perusahaan Per-iklanan Indonesia (PPPI), dan data penunjang intern BPS (Ketenagakerjaan, Susenas, Sensus Ekonomi, Statistik Harga Konsumen, dan survei-survei Khusus yang Dilakukan oleh Direktorat Neraca Produksi dan Direktorat Neraca Pengeluaran).

Kegiatan Jasa Lainnya

Kegiatan ini berkategori S yang mencakup kegiatan dari keanggotaan organisasi, jasa reparasi komputer dan barang keperluan pribadi dan perlengkapan rumah tangga, serta berbagai kegiatan jasa perorangan lainnya.

Output atas dasar harga berlaku untuk Jasa Lainnya diperoleh dari perkalian antara masing-masing jumlah tenaga kerja dengan rata-rata output per tenaga kerja. NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari hasil perkalian antara rasio NTB dengan output. Sedangkan untuk memperoleh output dan NTB atas dasar harga konstan menggunakan metode deflasi dimana deflatornya adalah IHK Umum.

ratio value added to output. Output and value added at constant prices using the deflation / extrapolation with the deflator / extrapolation is recreation and sport CPI and the index indicator corresponding production.

Data sources on Services Arts, Entertainment and Recreation obtained from several sources, namely the Ministry of Tourism, National Board of Creative Economy, Association of Advertising Indonesia (PPPI), and internal data BPS (Employment, Economic Census, the Consumer Price Statistics and special surveys conducted by Directorate of Production Accounts and directorate of Expenditure Accounts).

Others Services

This activity, Category S, which the scope of activities of organizational membership, repairment of personal computer, personal goods, and home appliances, as well as various other personal service activities.

Output at current market prices for Other Services Activities obtained from multiplication of each workforce with an average output per worker. Value added at current market prices is obtained by multiplying the ratio value added to output. As for

Sumber data yang diperlukan berasal dari data penunjang intern BPS (Sensus Ekonomi, Subdirektorat Statistik Demografi, Susenas, Statistik Harga Konsumen).

Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga; Kegiatan yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan Sendiri untuk Memenuhi Kebutuhan

Kegiatan ini berkategori T di KBLI 2009, mencakup kegiatan yang memanfaatkan Jasa Perorangan Yang Melayani Rumah Tangga yang didalamnya termasuk jasa pekerja domestik (pembantu rumah tangga, satpam, tukang kebun, supir, dan sejenisnya), dan Kegiatan Yang Menghasilkan Barang dan Jasa Oleh Rumah Tangga Yang Digunakan Sendiri Untuk Memenuhi Kebutuhan (didalamnya termasuk kegiatan pertanian, industri, penggalian, konstruksi, dan pengadaan air).

Output atas dasar harga berlaku untuk jasa perorangan yang melayani rumah tangga / jasa pekerja domestik diperoleh dari perkalian antara pengeluaran per kapita untuk jasa pekerja domestik dengan jumlah penduduk pertengahan tahun, sedangkan NTB sama dengan output yang dihasilkan karena konsumsi antara pekerja jasa domestik merupakan pengeluaran konsumsi rumah tangga majikan. Untuk kegiatan yang menghasilkan barang oleh rumah

obtaining the output and value added at constant prices using the deflation method where the deflator is the general CPI.

Data source needed derived from internal supporting data - BPS (Economic Census, Subdirectorate of Demographics Statistics, National Socio-economic Survey (Susenas), Consumer Price Statistics).

Individuals Services Serving Households; Activities Produce Goods and Services by Household Used to Meet Individual Needs

This activity, as Category T in ISIC 2009, includes activities that utilize Personal Services That Serve Household services which includes domestic workers (maids, security guards, gardeners, drivers, and the like), and Work Produce Goods and Services by Household Used Alone To Meet Needs (therein including agriculture, industry, excavation, construction, and procurement of water).

Output at current prices for the services of individuals serving households/ services of domestic workers (maids, security guards, gardeners, drivers, and the like) obtained by multiplying the per capita expenditure for the services of

tangga yang digunakan sendiri untuk memenuhi kebutuhan, (pertanian, industri, konstruksi, penggalan) output dan NTB berlaku diperoleh dengan hasil survei intern BPS (SKTIR). Sedangkan output pengadaan air diperoleh dengan pendekatan rumah tangga yang menggunakan pompa dan sumur, baik sumur terlindung maupun tidak terlindung. Sementara itu, output dan NTB atas dasar harga konstan, baik untuk kegiatan pekerja domestik maupun kegiatan menghasilkan barang dan jasa untuk digunakan sendiri oleh rumah tangga diperoleh dengan menggunakan metode deflasi dengan deflatornya laju IHK umum.

Sumber data lapangan usaha ini diperoleh dari intern BPS, yaitu, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), Sensus Penduduk, Subdirektorat Pertambangan, Energi dan Konstruksi (Publikasi Statistik Air Bersih), dan survei-survei khusus yang dilakukan Direktorat Neraca Pengeluaran.

Kegiatan Badan Internasional dan Ekstra Internasional Lainnya

Lapangan usaha ini berkategori U yang mencakup kegiatan badan internasional, seperti PBB dan perwakilannya, Badan Regional dan lain-lain, termasuk The Internasional Moneter Fund, The World Bank, The World Customs Organization (WHO), the Organization for Economic Co-operation and Development (OECD), the

domestic workers to the total population at mid-year, while the value-added equal to its gross output produced for consumption between domestic service workers is the employer's household consumption expenditure. For activities that produce goods by households that used alone to meet the needs, (agriculture, industry, construction, excavation) output and value added effect is obtained with the results of internal surveys BPS (SKTIR). While the water supply output is obtained with the approach of households using pumps and wells, both protected and unprotected wells. Meanwhile, output and value added at constant prices, both for domestic workers' activities as well as activities to produce goods and services for its own use by households is obtained by using the method of deflation with the deflator rate of the general CPI.

Data sources obtained from internal BPS, namely, National Socio-economic Survey (Susenas), Population Census, Subdirectorate of Mining, Electricity and Construction (Water Supply Statistics Publication), and Special Surveys conducted by Directorate of Expenditure Accounts.

Extra activities of the International Agency and Other

This group, Category N, which includes activities of international board, such as the UN and its

Organization of Petroleum Exporting Countries (OPEC) dan lain-lain.

Output dan NTB berlaku diperoleh dengan pendekatan biaya yang didapatkan dari laporan keuangan badan internasional dan ekstra internasional lainnya. Sementara, untuk output konstan diperoleh dengan metode deflasi dengan deflator laju IHK umum.

Sumber data diperoleh dari laporan keuangan badan internasional dan ekstra internasional lainnya yang berkantor pusat di Indonesia dan Statistik Harga Konsumen.

representatives, Regional Agency and others, including the International Monetary Fund, The World Bank, The World Customs Organization (WCO), the Organization for Economic Co-operation and Development (OECD), the Organization of Petroleum Exporting Countries (OPEC) and others.

Output and value added obtained by cost approach derived from the financial statements of international agencies and other extra-international agencies. While, for constant output obtained by the method of deflation with a deflator rate of the general CPI.

Sources of data obtained from the financial statements of international agencies and other extra-international agencies which have its headquarters in Indonesia and Consumer Price Statistics.



**TINJAUAN PEREKONOMIAN
KOTA TANGERANG SELATAN**

*Economic Reviews of
Tangerang Selatan City*

3

TINJAUAN PEREKONOMIAN KOTA TANGERANG SELATAN *ECONOMIC REVIEW OF TANGERANG SELATAN MUNICIPALITY*

3.1. Struktur Ekonomi

Struktur perekonomian suatu daerah dapat dilihat dari distribusi persentase PDRB atas dasar harga berlaku dari kelompok lapangan usaha yang terdiri dari kelompok lapangan usaha primer, sekunder dan kelompok lapangan usaha tersier. Kelompok lapangan usaha primer terdiri dari lapangan usaha Pertanian, Kehutanan dan Perikanan; Pertambangan dan Penggalan. Kelompok lapangan usaha sekunder terdiri dari lapangan usaha Industri Pengolahan; Pengadaan Listrik, Gas; Pengadaan Air; Konstruksi. Kemudian kelompok lapangan usaha tersier terdiri dari lapangan usaha Perdagangan Besar Eceran dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Transportasi dan Pergudangan; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Informasi dan Komunikasi; Jasa Keuangan dan Asuransi; Real Estat; Jasa Perusahaan; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; Jasa Pendidikan, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial dan Jasa Lainnya.

3.1. *Economic Structure*

The economic structure of a region could be reviewed on the distribution of percentage of GRDP at current market price by industry group consisting primary industry group, secondary industry group and tertiary industry group. Primary industry group consists of agricultural, forestry and fishery; Mining and quarrying. Secondary industry group consists of Manufacturing; Electricity and Gas; Water Supply, Sewerage, Waste Management, and Remediation Activities; Construction. Then tertiary industry group consists of Wholesale and Retail Trade and Repair of Motor Vehicles and Motorcycles; Transportation and Warehousing; Accommodation and Food Service Activities; Information and Communication; Financial and Insurance Activities; Real Estate Activities; Business Activities; Public Administration, Defense and Compulsory Social Security; Education, Human Health and Social Work Activities; Other Social Services Activities.

Selama periode 2013-2017, struktur ekonomi masyarakat Tangerang Selatan telah bergeser dari kelompok lapangan usaha sekunder ke kelompok lapangan usaha tersier yang terlihat dari besarnya kenaikan/penurunan peranan masing-masing kelompok lapangan usaha terhadap pembentukan PDRB KOTA TANGERANG SELATAN. Pada tahun 2017, kelompok lapangan usaha tersier memberikan sumbangan sebesar 74,10 persen yang mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun 2013 sebesar 73,39 persen. Kelompok lapangan usaha primer dan sekunder memberikan sumbangan masing-masing sebesar 0,25 persen dan 25,65 persen. Kelompok lapangan usaha primer dan sekunder ini mengalami penurunan dibandingkan pada tahun 2013 yang masing-masing sebesar 0,29 persen dan 26,32 persen.

Apabila dilihat menurut lapangan usahanya, pada tahun 2017, lapangan usaha Real Estate memberikan sumbangan tertinggi sebesar 17,31 persen, kemudian disusul lapangan usaha Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Motor sebesar 16,80 persen, lapangan usaha Konstruksi sebesar 15,81 persen. Selanjutnya lapangan usaha Informasi dan Komunikasi menyumbang 11,03 persen dan lapangan usaha Industri Pengolahan

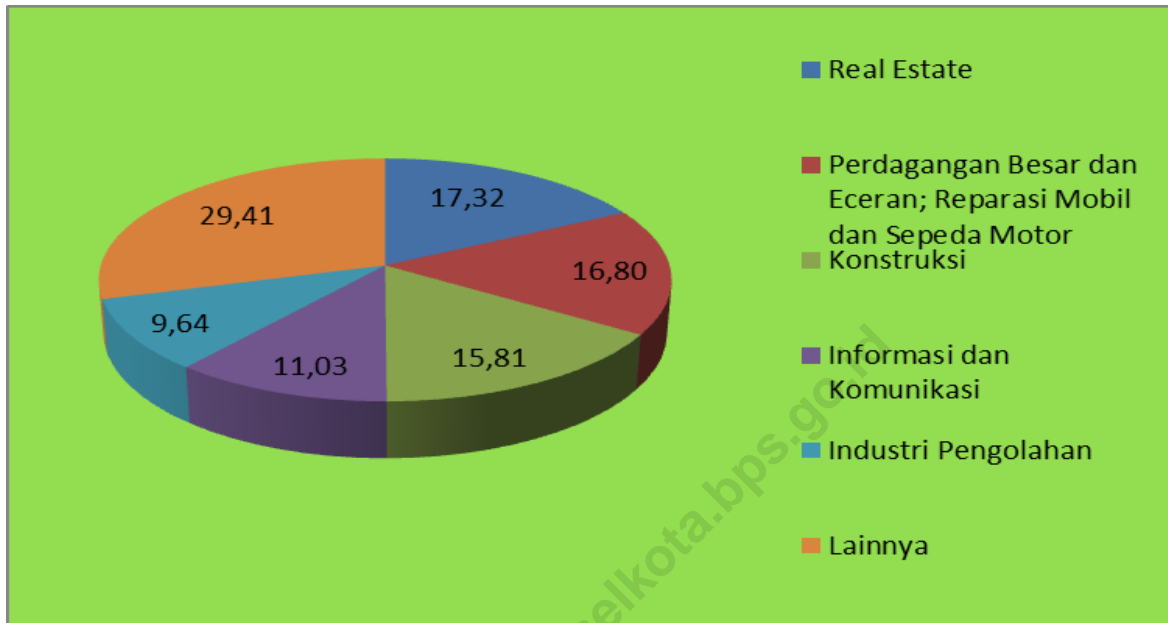
During the period 2013-2017, the economic structure of the people of Tangerang Selatan has shifted from the secondary industry group to the tertiary industry group as evidenced by the increasing / decreasing role of each industry to the formation of GRDP of Tangerang Selatan Municipality. In 2017, tertiary industry group contributed 74,10 percent which increased compared to the year of 2013 at 73,39 percent. Primary and secondary industry group contributed 0,25 percent and 25,65 percent, respectively. Primary and secondary industry group decreased compared to the year 2013, which accounted for 0,29 percent and 26,32 percent, respectively.

By industry, in 2017, Real Estate gives the highest contribution of 17,32 percent, followed by Industry of Wholesale and Retail Trade and Repair of Motor Vehicles and Motorcycles of 16,80 percent, Construction contributed 15,81 percent and Information Communication activities contributed 11,03 percent, Manufacturing Industry contributed 9,64 percent. While the share of other industries as a whole accounted for 29,41 percent.

memberikan sumbangan sebesar 9,64 persen. Sementara peranan lapangan usaha lainnya secara keseluruhan menyumbang sebesar 29,41 persen.

<https://tangselkota.bps.go.id>

Gambar 3.1 Distribusi Persentase PDRB KOTA TANGERANG SELATAN Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2013-2017
Figure *Percentage Distribution of GRDP of Tangerang Selatan Municipality at Current Market Prices by Industry, 2013-2017*



3.2. Pertumbuhan Ekonomi

Perekonomian KOTA TANGERANG SELATAN pada tahun 2017 mengalami percepatan dibandingkan dengan pertumbuhan tahun-tahun sebelumnya. Laju pertumbuhan PDRB KOTA TANGERANG SELATAN tahun 2017 mencapai 7,43 persen, sedangkan tahun 2015 dan 2016 sebesar 7,25 persen dan 6,85 persen. Pertumbuhan ekonomi tertinggi dicapai oleh lapangan usaha Transportasi dan Pergudangan sebesar 9,88 persen. Disusul oleh lapangan usaha Jasa Perusahaan sebesar 9,32 persen dan Listrik dan Gas sebesar 9,15 persen. Seluruh lapangan usaha ekonomi yang lain pada tahun 2017 mencatat pertumbuhan yang positif.

3.2. Economic growth

The economy of Tangerang Selatan Municipality in 2017 experienced an acceleration compared with the growth of previous years. Growth of GRDP of Tangerang Selatan Municipality in 2017 reached 7,43 percent, while in 2015 and 2016 amounted to 7,25 percent and 6,85 percent. The highest economic growth was achieved by industry of Transportation and Storage by 9,88 percent. Followed by Corporate Services business and amounted by 9.32 percent, Electricity and Gas by 9.12 percent. All other industries in 2017 recorded positive growth.

Tabel 3.1 Distribusi Persentase PDRB KOTA TANGERANG SELATAN Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2013-2017
Table *Percentage Distribution of GRDP of Tangerang Selatan Municipality at Current Market Prices by Industry, 2013-2017*

Lapangan Usaha / Industry		2013	2014	2015	2016*	2017**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan / Agriculture, Forestry and Fishing	0,29	0,29	0,28	0,27	0,25
B	Pertambangan dan Penggalian / Mining and Quarrying	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
C	Industri Pengolahan / Manufacturing	11,69	11,57	11,26	10,09	9,64
D	Pengadaan Listrik dan Gas / Electricity and Gas	0,11	0,12	0,14	0,14	0,14
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang / Water Supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities	0,05	0,04	0,04	0,04	0,04
F	Konstruksi / Construction	14,47	14,80	14,85	15,68	15,81
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor / Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles	18,06	17,76	17,63	17,04	16,80
H	Transportasi dan Pergudangan / Transportation and Storage	2,91	3,12	3,20	3,30	3,32
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum / Accommodation and Food Service Activities	3,06	3,13	3,15	3,17	3,12
J	Informasi dan Komunikasi / Information and Communication	11,02	11,18	10,93	10,92	11,03
K	Jasa Keuangan dan Asuransi / Financial and Insurance Activities	1,23	1,24	1,23	1,26	1,28
L	Real Estat / Real Estate Activities	16,81	16,45	16,72	17,03	17,32
M, N	Jasa Perusahaan / Business Activities	3,30	3,46	3,60	3,75	3,83
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib / Public Administration and Defence; Compulsory Social Security	1,21	1,25	1,30	1,34	1,35
P	Jasa Pendidikan / Education	8,30	8,31	8,44	8,65	8,77
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial / Human Health and Social Work Activities	4,37	4,17	4,13	4,18	4,16
R, S, T, U	Jasa lainnya / Other Services Activities	3,13	3,12	3,11	3,13	3,14
Produk Domestik Regional Bruto / Gross Regional Domestic Product		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Catatan / Note : * Angka sementara / Preliminary figures

** Angka sangat sementara / Very preliminary figures

Adapun lapangan usaha lainnya yang mencatat pertumbuhan yang positif, berturut-turut adalah Konstruksi sebesar 9,12 persen, Real Estate sebesar 8,47 persen, Informasi dan Komunikasi sebesar 8,41 persen, Jasa Pendidikan sebesar 8,34, Jasa Keuangan dan Asuransi sebesar 8,05 persen, Jasa Lainnya sebesar 7,92 persen, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum sebesar 7,84 persen, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib sebesar 7,64 persen, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang sebesar 7,42 persen, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial sebesar 7,26 Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar 5,86 persen, Industri Pengolahan 2,32 persen dan Pertanian, Kehutanan dan Perikanan sebesar 2,15 persen. Sedangkan lapangan usaha Pertambangan dan Pengalihan tidak ada di Kota Tangerang Selatan.

Other industries that recorded positive growth were Construction at 9,12 percent, Real Estate at 8,47 percent, Information and Communications at 8.41 percent, Education at 8,34 percent, Financial and Insurance Activities at 8,05 percent, Other Services Activities at 7,92 percent, Accommodation and Food Services Activities at 7,84 percent, Public Administration and Defence; Compulsory Social Security at 7,64 percent, Water Supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities at 7.42 percent, Human Health and Social Work Activities at 7.26 percent, Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles at 5,86 percent, Manufacturing Industry 2,32 percent, Agriculture, Forestry and Fisheries 2,15 percent. While the field of mining and quarrying business there is no in Tangerang Selatan Municipality.

Tabel 3.2 Laju Pertumbuhan PDRB KOTA TANGERANG SELATAN Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (persen), 2013-2017
Table *Growth Rate of GRDP of Tangerang Selatan Municipality at 2010 Constant Market Prices by Industry (percent). 2013-2017*

Lapangan Usaha / Industry		2013	2014	2015	2016*	2017**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan / <i>Agriculture, Forestry and Fishing</i>	-1,65	3,04	2,34	0,12	2,15
B	Pertambangan dan Penggalian / <i>Mining and Quarrying</i>	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
C	Industri Pengolahan / <i>Manufacturing</i>	8,34	6,95	3,86	-1,98	2,32
D	Pengadaan Listrik dan Gas / <i>Electricity and Gas</i>	10,37	5,63	1,12	11,51	9,15
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang / <i>Water Supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	5,59	6,35	4,66	6,54	7,42
F	Konstruksi / <i>Construction</i>	12,52	7,14	6,63	8,38	9,12
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor / <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	6,35	4,42	5,94	5,60	5,86
H	Transportasi dan Pergudangan / <i>Transportation and Storage</i>	10,93	12,44	8,01	9,84	9,88
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum / <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	6,13	7,75	7,01	7,61	7,84
J	Informasi dan Komunikasi / <i>Information and Communication</i>	10,98	16,32	9,55	8,23	8,41
K	Jasa Keuangan dan Asuransi / <i>Financial and Insurance Activities</i>	7,81	8,43	8,58	7,81	8,05
L	Real Estat / <i>Real Estate Activities</i>	11,62	8,19	8,55	9,21	8,47
M, N	Jasa Perusahaan / <i>Business Activities</i>	9,83	11,20	9,88	9,57	9,32
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib / <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	2,22	10,09	8,72	8,41	7,64
P	Jasa Pendidikan / <i>Education</i>	4,69	5,71	8,69	8,06	8,34
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial / <i>Human Health and Social Work Activities</i>	1,51	2,72	5,98	7,52	7,26
R,S,T, U	Jasa lainnya / <i>Other Services Activities</i>	6,61	4,16	5,78	8,12	7,92
Produk Domestik Regional Bruto / Gross Regional Domestic Product		8,75	8,05	7,25	6,85	7,43

Catatan / Note : * Angka sementara / *Preliminary figures*

** Angka sangat sementara / *Very preliminary figures*

3.3. PDRB per Kapita

Bila PDRB suatu daerah dibagi dengan jumlah penduduk yang tinggal di daerah itu, maka akan dihasilkan suatu indikator yang dinamakan PDRB per kapita. PDRB per kapita atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai PDRB per kepala atau per satu orang penduduk. Pada tahun 2017, secara agregat PDRB per kapita KOTA TANGERANG SELATAN mencapai 41,53 juta rupiah atau senilai US\$ 3.104,40, meningkat 7,28 persen bila dibandingkan dengan tahun 2016 yang sebesar 38,50 juta rupiah (US\$ 2.893,71). Peningkatan tersebut lebih tinggi bila dibandingkan dengan peningkatan pada tahun 2016 lalu. Tetapi lebih rendah dibandingkan peningkatan pada tahun 2014 – 2015 yaitu berturut-turut sebesar 9,16 persen dan 8,65 persen.

PDRB per kapita merupakan *proxy* ukuran pendapatan per kapita atau dengan kata lain, PDRB per kapita diasumsikan sebagai pendapatan per kapita. Kemampuan masyarakat untuk mengonsumsi produk barang/jasa sangat dipengaruhi oleh pendapatan per kapita.

3.3. Per Capita GRDP

If the GRDP of a region is divided by the number of people living in that area, an indicator called “Per Capita GRDP” will be generated. Per capita GRDP at current market prices shows the value of GRDP per head or per one resident. In 2017, in aggregate, per capita GRDP of Tangerang Selatan Municipality reached 41,53 million rupiahs or US \$ 3.104,40, an increase of 7,28 percent compared to 2016 of 38,50 million rupiah (US\$ 2.893,71). The increase is higher compared to the increase in 2016, but it is still lower than the increase in the years 2014 – 2015, that is 9,16 percent and 8,65 percent respectively.

Per Capita GRDP is a proxy indicator of per capita income or in other words, per capita GRDP is assumed as per capita income. The ability of people to consume goods / services products is strongly influenced by per capita income

Tabel 3.3 PDRB per Kapita KOTA TANGERANG SELATAN, 2013-2017
Table Per Capita GRDP of Tangerang Selatan Municipality, 2013-2017

Uraian	2013	2014	2015	2016*	2017**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
PDRB per Kapita (juta rupiah) <i>Per Capita GRDP (million rupiahs)</i>	30,72	33,54	36,44	38,50	41,53
PDRB per Kapita (US \$) <i>Per Capita GRDP (million rupiahs)</i>	2.937,91	2.825,63	2.720,89	2.893,71	3.104,40
Indeks Perkembangan PDRB per Kapita (2010=100) <i>Index of Per Capita GRDP (2010=100)</i>	130,69	142,67	155,02	163,79	176,67
Pertumbuhan PDRB per Kapita (persen) <i>Growth of Per Capita GRDP (percent)</i>	9,65	9,16	8,65	5,66	7,87

Catatan / Note : * Angka sementara / *Preliminary figures*

** Angka sangat sementara / *Very preliminary figures*



4

**PERKEMBANGAN PDRB
MENURUT LAPANGAN USAHA**
Development of GRDP by Industry

4

PERTUMBUHAN DAN PERANAN PDRB MENURUT LAPANGAN USAHA *GROWTH AND SHARE OF GRDP BY INDUSTRY*

PDRB Kota Tangerang Selatan menurut lapangan usaha dirinci menjadi 17 lapangan usaha. Perincian lapangan usaha dan sub lapangan usaha PDRB ini disesuaikan dengan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2009. Perkembangan setiap lapangan usaha dan sub lapangan usaha di Kota Tangerang Selatan dalam periode 2013-2017 diuraikan di bawah ini.

4.1. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan

Lapangan usaha ini mencakup tiga sub lapangan usaha, yaitu : Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian; Kehutanan dan Penebangan Kayu; dan Perikanan. Sub lapangan usaha Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian terdiri atas lima kelompok, yaitu : kelompok tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan, peternakan, dan jasa pertanian dan perburuan Lapangan usaha ini masih menjadi tumpuan dalam penyerapan tenaga kerja.

Gross Regional Domestic Product by industry specified into 17 industries. Details on each industry and sub industry adjusted to the Indonesian Standard Industrial Classification (ISIC) 2009. The development in all industry dan sub industry in Tangerang Selatan Municipality on the period of 2013-2017 described below.

4.1. Agriculture, Forestry, and Fishery

This industry covers three sub-industries : Agriculture, Livestock, Hunting and Agriculture Services; Forestry and Logging; and Fishing. The subindustry of Agriculture, Hunting and Agriculture Services, consists of five groups : Food Crops, Horticultural Crops, Plantation Crops, Livestock, and Hunting and Agriculture Services. This industry still has a significant role in employment.

Pada tahun 2017 lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan memberi kontribusi terhadap PDRB atas dasar harga berlaku sebesar 0,25 persen. Kelompok tanaman pangan merupakan penyumbang terbesar terhadap lapangan usaha pertanian yaitu tercatat sebesar 41,43 persen dari seluruh nilai tambah pertanian. Kelompok tanaman pangan mengalami penurunan dari 20,60 persen pada tahun 2016 menjadi 20,30 persen pada tahun 2017. Kontribusi kelompok tanaman pangan terhadap total PDRB pada tahun 2017 menurun menjadi 0,25 persen dibanding tahun 2016 sebesar 0,27 persen.

Sub lapangan usaha yang mengalami pertumbuhan ekonomi tertinggi pada tahun 2017 adalah sub lapangan usaha Perikanan yaitu sebesar 6,48 persen, yang diikuti oleh Peternakan sebesar 2,65 persen dan Perikanan sebesar 5,21 persen. Sementara sublapangan usaha lainnya tetap mencetak laju pertumbuhan yang positif di bawah 5 persen. Berturut-turut kelompok Tanaman Hortikultura, Jasa Pertanian dan Perburuan, Tanaman Pangan, serta Kehutanan dan Penebangan Kayu mencetak laju pertumbuhan, masing-masing sebesar 3,94 persen, 3,44 persen, 1,38 persen, dan 0,87 persen.

In 2017 the industry of Agriculture, Forestry and Fishery contributed to GRDP at current market prices of 0,25 percent. Food crops group is the main contributor to industry of agriculture which is recorded at 41,43 percent of all value added of agriculture. The food crops group decreased from 20,60 percent in 2016 to 20,30 percent in 2017. The contribution of food crops group to total GRDP in 2017 decreased to 0,25 percent compared in 2016 at 0,27 percent.

The subindustry achieving the highest economic growth in 2017 is Livestock that is equal to 7.40 percent, followed by Plantation Crops of 5.61 percent and Fishing of 5.21 percent. Meanwhile, other subindustries still reached a positive growth rate below 5 percent. Horticultural Crops, Agricultural Services and Hunting, Food Crops, and Forestry and Logging, scored growth of 3.94 percent, 3.44 percent, 1.38 percent and 0.87 percent, respectively.

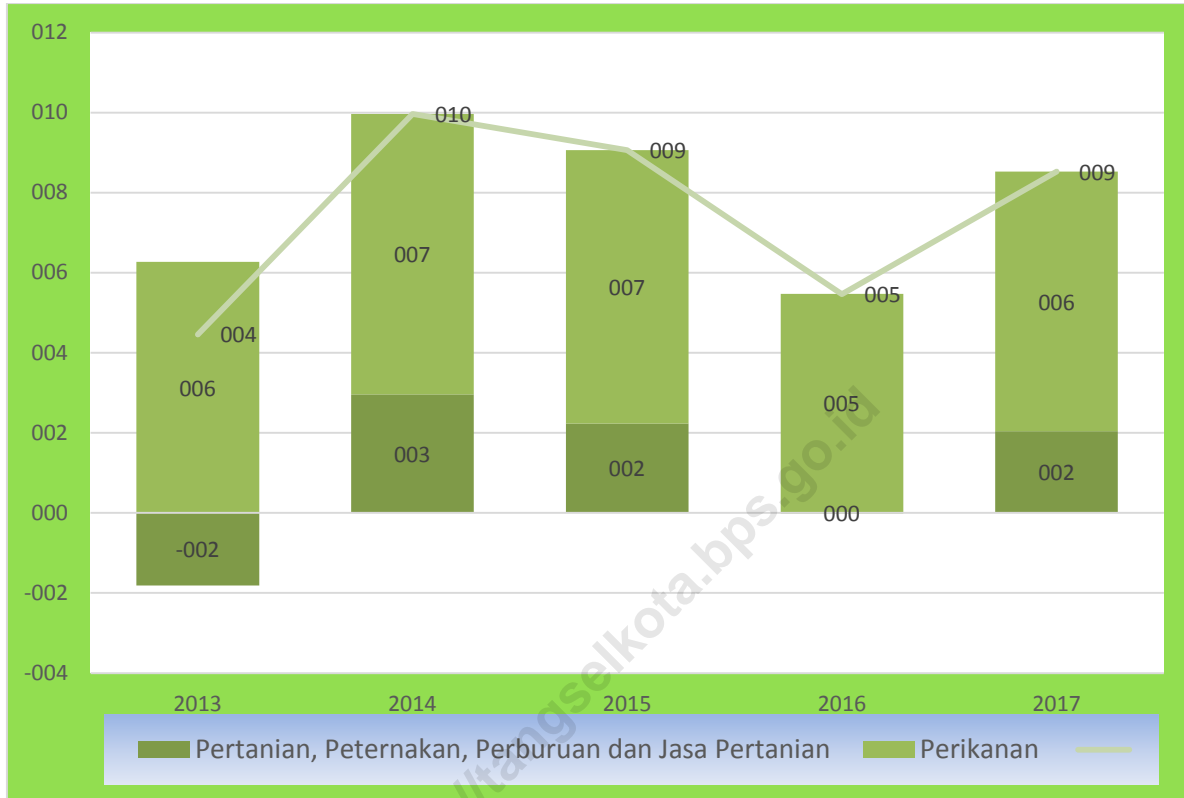
Tabel 4.1 **Peranan NTB Sub lapangan Usaha pada Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan dan Perikanan (persen), 2013-2017**
Table 4.1 **Share of GVA by Subindustry on Industry of Agriculture, Forestry and Fishing (percent), 2013-2017**

Sublapangan Usaha / Subindustry	2013	2014	2015	2016*	2017**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian / <i>Agriculture, Livestock, Hunting and Agriculture Services</i>	97,79	97,73	97,54	97,55	97,36
a. Tanaman Pangan / <i>Food Crops</i>	24,21	23,18	22,69	20,65	20,30
b. Tanaman Hortikultura / <i>Horticultural Crops</i>	38,02	38,16	36,77	37,25	37,12
c. Tanaman Perkebunan / <i>Plantation Crops</i>	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
d. Peternakan / <i>Livestock</i>	36,63	37,54	39,39	40,96	41,43
e. Jasa Pertanian dan Perburuan / <i>Agriculture Services and Hunting</i>	1,14	1,12	1,15	1,14	1,14
2. Kehutanan dan Penebangan Kayu / <i>Forestry and Logging</i>	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
3. Perikanan / <i>Fishing</i>	2,21	2,27	2,46	2,45	2,64
Jumlah / Total	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Catatan / Note : * Angka sementara / *Preliminary figures*

** Angka sangat sementara / *Very preliminary figures*

Gambar 4.1 Laju Pertumbuhan dan Sumber Pertumbuhan Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan dan Perikanan (persen), 2013-2017
Figure 4.1 Growth Rate and Source of Growth of Industry of Agriculture, Forestry, and Fishing (percent), 2013-2017



4.2. Pertambangan dan Penggalian

Kegiatan perekonomian di Kota Tangerang Selatan pada Kategori Lapangan Usaha Pertambangan dan Penggalian tidak ada, sehingga nilai PDRB tidak ada.

4.2. Mining and Quarrying

Economic activities in Tangerang Selatan Municipality on the industry of Mining and Quarrying do not exist, so there is no GRDP value.

4.3. Industri Pengolahan

Pada lapangan usaha Industri Pengolahan, sub lapangan usaha yang menyumbang peranan terbesar adalah Industri Tekstil dan Pakaian Jadi yaitu sebesar 59,07 persen pada tahun 2017. Selanjutnya diikuti oleh

4.3. Manufacturing

In Manufacturing Industry, the sub-industry which shared the biggest contribution was Manufacture of Textiles and and Wearing Apparel at 59,07 percent which was 20.93 percent in 2017. Followed by

Industri Kertas, Percetakan dan Reproduksi sebesar 22,65 persen; Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki sebesar 9,60 persen; Industri Barang Galian bukan Logam sebesar 3,71 persen, Industri Karet, Barang dari Karet an Plastik sebesar 1,68 persen, Industri Furniture sebesar 1,20 persen, Industri Barang dari Logam, Komputer dan Barang Elektronik, Optik dan Peralatan Listrik sebesar 1,12 persen, sedangkan sub lapangan lainnya kurang dari 1 persen.

Manufacture of Paper and Paper Products, Printing and Reproduction of Recorded Media at 22,65 percent; Manufacture of Leather and Related Products, and Footwear at 9,60 percent and Manufacture of Other Non-Metallic Mineral Products at 3.71 percent; Manufacture of Rubber; Rubber Products and Plastics Products at 1,68 percent; Manufacture of Furniture at 1,20 percent; Manufacture of Fabricated Metal Products, Computer, and Optical Products, and Electrical Equipment at 1,12 percent; Manufacture of Others less than 1 percent.

Tabel / Table 4.2 Peranan NTB Sublapangan Usaha pada Lapangan Usaha Industri Pengolahan (persen), 2013-2017
Share of GVA by Subindustry on Manufacturing Industry (percent), 2013-2017

Sublapangan Usaha / Subindustry	2013	2014	2015	2016*	2017**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Industri Batubara dan Pengilangan Migas <i>Manufacture of Coal and Refined Petroleum Products</i>	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
2. Industri Makanan dan Minuman <i>Manufacture of Food Product and Beverages</i>	0,48	0,47	0,49	0,56	0,58
3. Industri Pengolahan Tembakau <i>Manufacture of Tobacco Product</i>	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
4. Industri Tekstil dan Pakaian Jadi <i>Manufacture of Textiles and Wearing Apparel</i>	60,76	60,39	60,55	58,55	59,07
5. Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki / <i>Manufacture of Leather and Related Product and Footwear</i>	11,34	10,69	10,32	10,37	9,60
6. Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya <i>Manufacture of Wood and of Product of Wood and Cork, and Articles of Straw and Plaiting Materials</i>	0,11	0,11	0,11	0,12	0,11
7. Industri Kertas dan Barang dari Kertas; Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman / <i>Manufacture of Paper and Paper Products, Printing and Reproduction of Recorded Media</i>	17,87	20,14	20,64	21,80	22,65
8. Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional / <i>Manufacture of Chemicals, Pharmaceuticals and Botanical Prod.</i>	0,09	0,09	0,09	0,10	0,10
9. Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik / <i>Manufacture of Rubber, Rubber Products and Plastics Products</i>	2,33	1,17	1,62	1,65	1,68
10. Industri Barang Galian bukan Logam / <i>Manufacture of Other Non-Metallic Mineral Products</i>	4,30	3,96	3,79	3,99	3,71
11. Industri Logam Dasar / <i>Manufacture of Basic Metals</i>	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
12. Industri Barang Logam; Komputer, Barang Elektronik, Optik; dan Peralatan Listrik / <i>Manufacture of Fabricated Metal Products, Computer, and Optical Products, and Electrical Equipment</i>	1,13	1,02	1,04	1,14	1,12
13. Industri Mesin dan Perlengkapan / <i>Manufacture of Machinery and Equipment</i>	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03
14. Industri Alat Angkutan / <i>Manufacture of Transport Equipment</i>	0,32	0,00	0,00	0,00	0,00
15. Industri Furnitur / <i>Manufacture of Furniture</i>	1,12	1,09	1,19	1,18	1,23
16. Industri Pengolahan Lainnya; Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan / <i>Other Manufacturing, Repair and Installation of Machinery and Equipment</i>	0,14	0,14	0,14	0,16	0,15
Jumlah / Total	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

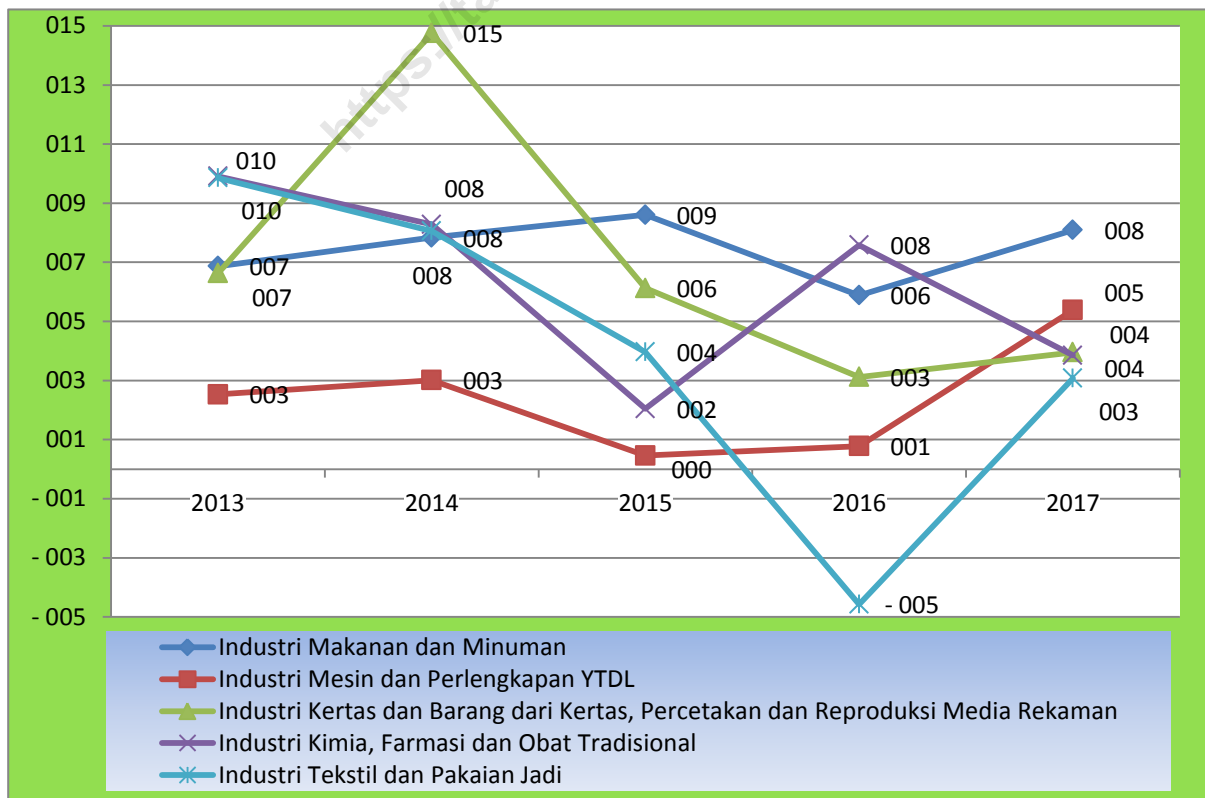
Catatan / Note : * Angka sementara / Preliminary figures

** Angka sangat sementara / Very preliminary figures

Secara keseluruhan, laju pertumbuhan lapangan usaha Industri Pengolahan pada tahun 2017 adalah sebesar 3,70 persen. Sublapangan usaha yang mencatatkan laju pertumbuhan terbesar adalah Industri Makanan dan Minuman yaitu sebesar 8,72 persen pada tahun 2017, kemudian diikuti oleh Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional, Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman, dan Industri Mesin dan Perlengkapan YTDL, yaitu sebesar 8,08 persen, 5,99 persen dan 3,82 persen.

Overall, growth rate of Manufacturing Industry in 2017 was 3.70 percent. The subindustry with the highest growth rate was Manufacture of Food Products and Beverages at 8.72 percent in 2017, and followed by Manufacture of Chemicals, Pharmaceutical and Traditional Medicine, Manufacture of Paper and Paper Products, Printing and Reproduction of Recorded Media, and Manufacture of Machinery and Equipment, which were at 8.08 percent, 5.99 percent and 3.82 percent.

Gambar 4.2 Laju Pertumbuhan dan Sumber Pertumbuhan Lapangan Usaha Industri Pengolahan (persen), 2013-2017
Figure 4.2 Growth Rate and Source of Growth of Manufacturing Industry (percent), 2013-2017



4.4. Pengadaan Listrik dan Gas

Lapangan usaha Pengadaan Listrik dan Gas berkontribusi sebesar 0,15 persen terhadap perekonomian Kota Tangerang Selatan pada tahun 2017. Kontribusi ini seluruhnya disumbang oleh Sub Lapangan Ketenagalistrikan karena Sub Lapangan Pengadaan Gas dan Produksi Es tidak ada.

Lapangan usaha Pengadaan Listrik dan Gas pada tahun 2017 mengalami pertumbuhan sebesar 9,15 persen, lebih rendah dibanding tahun 2016 yaitu sebesar 11,51 persen. Peningkatan lapangan usaha Pengadaan Listrik dan Gas ini disebabkan karena meningkatnya permintaan listrik akibat pembangunan gedung apartemen pusat perbelanjaan maupun perumahan baru di Kota Tangerang Selatan.

4.4. *ElectriMunicipality and Gas*

The industry of ElectriMunicipality and Gas contributed about 0,15 percent of the economy of Tangerang Selatan Municipality in 2017. This contribution is contributed entirely by the industry of ElectriMunicipality because there is no sub industry of Gas Supply and Ice Production does not exist..

The industry of ElectriMunicipality and Gas in 2017 achieved growth rate at 9,15 percent, lower than in 2016 at 11,51 percent. The increase in industry of ElectriMunicipality and Gas is due the increasing demand for electriMunicipality due to the construction of new new shopping center, apartemen building ang new housing in Tangerang Selatan Municipality.

Tabel 4.3 Peranan NTB Lapangan Usaha dan Laju Pertumbuhan pada Lapangan Usaha Pengadaan Listrik dan Gas (persen), 2013-2017
Share of GVA and Growth Rate on Industry of ElectriMunicipality and Gas (percent), 2013-2017

Sublapangan Usaha / Subindustry	2013	2014	2015	2016*	2017**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Ketenagalistrikan dan Pengadaan Gas dan Produksi Es / <i>ElectriMunicipality and Manufacture of Gas and Production of Ice</i>	0,11	0,12	0,14	0,14	0,15
2. Laju Pertumbuhan Ketenagalistrikan dan Pengadaan Gas dan Produksi Es/Growth Rate on Industry of	10,37	5,63	1,12	11,51	9,15

Tabel 4.3 Peranan NTB Lapangan Usaha dan Laju Pertumbuhan pada Lapangan Usaha Pengadaan Listrik dan Gas (persen), 2013-2017
Share of GVA and Growth Rate on Industry of Electricity and Gas (percent), 2013-2017

Sublapangan Usaha / <i>Subindustry</i>	2013	2014	2015	2016*	2017**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<i>Electricity and Manufacture of Gas and Production of Ice</i>					

Catatan / Note : * Angka sementara / *Preliminary figures*

** Angka sangat sementara / *Very preliminary figures*

4.5. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang

Lapangan usaha ini mencakup kegiatan ekonomi pengumpulan, pengolahan dan pendistribusian air melalui berbagai saluran pipa untuk kebutuhan rumah tangga dan industri. Termasuk juga kegiatan pengumpulan, penjernihan dan pengolahan air dan sungai, danau, mata air, hujan dan lain-lain. Tidak termasuk pengoperasian peralatan irigasi untuk keperluan pertanian.

Peranan lapangan usaha ini terhadap perekonomian di Kota Tangerang Selatan selama tahun 2013-2017 relatif kecil pada kisaran 0,04 - 0,05 persen. Laju pertumbuhannya sangat berfluktuatif, yaitu sebesar 5,59 persen, 6,35 persen, 4,66 persen, 6,54 persen dan 7,42 persen, berturut-turut untuk tahun 2013-2017.

4.6. Konstruksi

Pada tahun 2017 lapangan

4.5. Water Supply, Sewerage, Waste Management, and Remediation Activities

This industry includes the economic activities of collection, treatment and distribution of water through various pipelines for domestic and industrial needs. Including the activities of collection, purification and treatment of water and rivers, lakes, springs, rain etc. Excluding the operation of irrigation equipment for agricultural purposes.

Contribution of the industry to the economy of Tangerang Selatan Municipality in the period of 2013-2017 was relatively small, in the range of 0.04 - 0.05 percent. The growth rate highly fluctuated, at 5,59 percent, 6,35 percent, 4,66 percent, 6.54 percent, and 7.42 percent, in the period of 2013-2017.

4.6. Construction

In 2017 industry of Construction

usaha konstruksi menyumbang sebesar 15,81 persen terhadap total perekonomian Kota Tangerang Selatan, meningkat sebesar 9,23 persen dibandingkan pada tahun 2013. Tren peningkatan kontribusi lapangan usaha ini juga terlihat pada tahun-tahun di antaranya (2014-2016) yaitu berturut-turut sebesar 14,80 persen, 14,85 persen dan 15,68 persen.

Atas dasar harga konstan 2010, rata-rata laju pertumbuhan lapangan usaha ini dalam periode 2013-2017 adalah sebesar 10,40 persen.

4.7. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor

Dalam beberapa tahun terakhir, lapangan usaha Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor menyumbang di atas 16 persen. Pada tahun 2017, kontribusi lapangan usaha ini sebesar 16,80 persen. Lapangan usaha ini menyumbang terbesar kedua setelah lapangan usaha Real Estate dalam perekonomian di Kota Tangerang Selatan. Sub lapangan usaha Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor, memberikan kontribusi sebesar 13,36 persen (79,53 persen terhadap total lapangan usaha). Di sisi lain, sublapangan usaha Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya memberikan sumbangan sebesar 3,44 persen

contributed up to 15,81 percent of the economy of Tangerang Selatan Municipality, increasing at 9,23 percent compared in 2013. Increasing trend in contribution of the industry was shown in the year of 2014-2016, at 14,80 percent, 14,85 percent, and 15,68 percent, consecutively.

At 2010 constant market price, the average of growth of the industry in the period of 2013-2017 was 10,40 percent.

4.7. Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles

In recent years, industry of Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles contributed more over 16 percent. By 2017, contribution of the industry was 16,80 percent. Industry of Wholesale and Retail Trade Except of Motor Vehicles and Motorcycles contributed for the second largest after the industry of Real Estate in the economy in Tangerang Selatan Municipality. The subindustry of Wholesale and Retail Trade Except of Motor Vehicles and Motorcycles contributed at 13,36 percent (79,53 percent of the industry). On the other side, the subindustry of Wholesale and Retail Trade Except of Motor Vehicles and Motorcycles contributed at 3,44 percent (20,47 percent of the industry).

(20,47 persen terhadap total lapangan usaha).

<https://tangselkota.bps.go.id>

Tabel 4.4 Peranan NTB Sub lapangan Usaha pada Lapangan Usaha Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor (persen), 2013-2017
Table 4.4 *Share of GVA by Subindustry on Industry of Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles (percent), 2013-2017*

Sublapangan Usaha / Subindustry	2013	2014	2015	2016*	2017**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya / <i>Wholesale and Retail Trade and Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	20,58	20,64	20,35	20,58	20,47
2. Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor <i>Wholesale Trade and Retail Trade Except of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	79,42	79,36	79,65	79,28	79,53
Jumlah / Total	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Catatan / Note : * Angka sementara / Preliminary figures

** Angka sangat sementara / Very preliminary figures

4.8. Transportasi dan Pergudangan

Lapangan usaha Transportasi dan Pergudangan terdiri dari enam sublapangan usaha, yaitu Angkutan Rel, Angkutan Darat, Angkutan Laut, Angkutan Sungai, Danau, dan Penyeberangan, Angkutan Udara, serta Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan tetapi di Kota Tangerang Selatan yang ada yaitu Angkutan Rel, Angkutan Darat dan Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan. Sub lapangan usaha Angkutan Darat memberikan kontribusi terbesar selama 5 tahun terakhir, dengan kontribusi terhadap lapangan usaha ini sebesar 70,34 persen pada tahun 2017. Penyumbang terbesar berikutnya adalah Pergudangan dan Jasa

4.8. Transportation and Storage

The industry of Transportation and Storage consists of six subindustries, namely Railways Transport, Land Transportation, Sea Transport, River, Lake, and Ferry Transport, Air Transportation, and Warehousing and Support Services for Transportation; Postal and Courier, but in Tangerang Selatan District but that exist namely Railways Transport, Land Transportation, and Warehousing and Support Services for Transportation; Postal and Courier, The sub industry of Land Transport has given the highest contribution for the last five years, with contribution to the industry up to 70,34 percent in 2017. The next biggest contributors were

Penunjang Angkutan, Pos dan Kurir sebesar 27,08 persen dan Angkutan Rel sebesar 2,58 persen pada tahun 2017.

Warehousing and Transport Supporting Services, Post and Courier at 27,58 percent and Railways Transportation at 2,58 percent in 2017.

Pada tahun 2017, pertumbuhan tertinggi, dicapai oleh lapangan usaha Angkutan Rel, Angkutan Darat, serta Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan, Pos dan Kurir, dengan masing-masing sebesar 10,00 persen, 9,92 persen dan 9,78 persen. Dalam periode 2013-2017 rata-rata pertumbuhan lapangan usaha Transportasi dan Pergudangan tercatat sebesar 10,22 persen.

In 2017, the highest growth was achieved by Railways Transportation, Land Transport and Warehousing and Transport Supporting Services, Post and Courier with respectively 10,00 percent, 9,92 percent and 9,78 percent. In the period of 2013-2017, the average growth of the industry of Transportation and Storage was recorded at 10,22 percent.

Tabel 4.5 Peranan NTB Sublapangan Usaha pada Lapangan Usaha Transportasi dan Pergudangan (persen), 2013-2017
Share of GVA by Subindustry on Industry of Transportation and Storage (percent), 2013-2017

Sublapangan Usaha / Subindustry	2013	2014	2015	2016*	2017**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Angkutan Rel / <i>Railways Transport</i>	1,84	2,06	2,41	2,54	2,58
2. Angkutan Darat/ <i>Land Transport</i>	70,02	71,62	70,49	70,10	70,34
3. Angkutan Laut / <i>Sea Transport</i>	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
4. Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan / <i>River, Lake, and Ferry Transport</i>	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
5. Angkutan Udara / <i>Air Transport</i>	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
6. Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan; Pos dan Kurir / <i>Warehousing and Support Services for Transportation; Postal and Courier</i>	28,14	26,32	27,10	27,36	27,08
Jumlah / Total	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Catatan / Note : * Angka sementara / *Preliminary figures*

** Angka sangat sementara / *Very preliminary figures*

4.9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum

Pada tahun 2017 lapangan usaha Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum berkontribusi terhadap PDRB Kota Tangerang Selatan sebesar 3,12 persen, di mana sebesar 3,09 persen merupakan kontribusi dari sub lapangan usaha Penyediaan Makan Minum (98,95 persen terhadap total lapangan usaha) dan sebesar 0,03 persen disumbangkan oleh sub lapangan usaha Penyediaan Akomodasi (1,05 persen terhadap total lapangan usaha).

Secara keseluruhan, lapangan usaha ini mencatatkan laju pertumbuhan sebesar 7,84 persen pada tahun 2017, mengalami percepatan dibandingkan dengan tahun 2016 yang sebesar 7,61 persen. Masing-masing sub lapangan juga menunjukkan pertumbuhan positif pada tahun 2017, yaitu Penyediaan Akomodasi sebesar 9,87 persen dan Penyediaan Makan Minum sebesar 7,82 persen. Dalam periode 2013-2017 rata-rata pertumbuhan lapangan usaha ini sebesar 8,40 persen.

4.9. Accomodation and Food Service Activities

In 2017, the industry of Accommodation and Food Service Activities contributed to the GRDP of Tangerang Selatan Municipality by 3,12 percent, of which 3,09 percent was contributed by the subindustry of Food and Beverage Service Activities (98,95 percent of the industry) and by 0.03 percent was disbursed by the subindustry of Accommodation (1,05 percent of the industry).

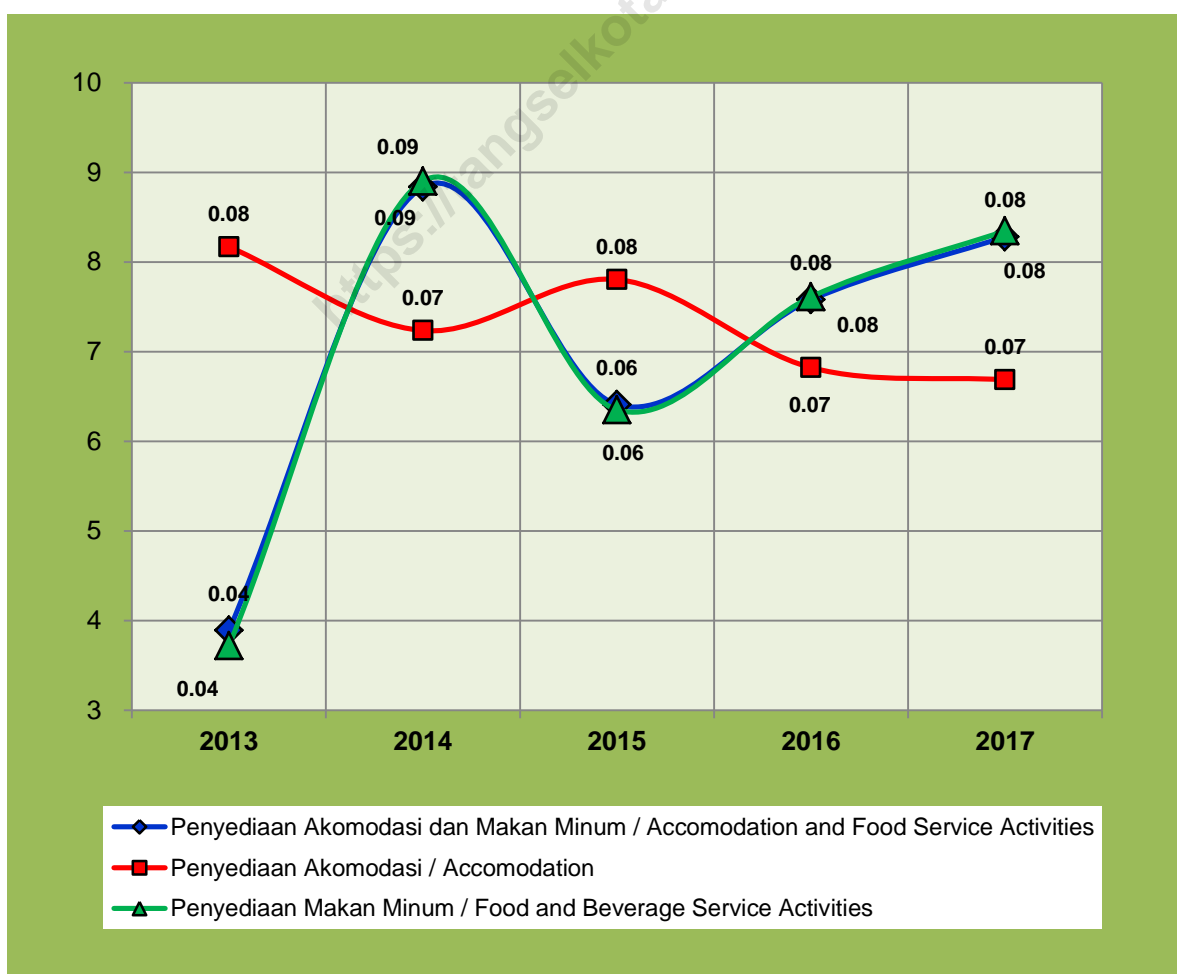
Overall, the industry recorded a growth rate of 7,84 percent in 2017, accelerating compared to 2016, which was 7.61 percent. Each subindustry also has showed positive growth in 2017, i.e. Accommodation at 9,87 percent; and Food and Beverage Service Activities at 7,82 percent. In the period 2013-2017 the average growth was 8,40 percent.

Tabel 4.6 Peranan NTB Sublapangan Usaha pada Lapangan Usaha Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (persen), 2013-2017
Share of GVA by Subindustry on Industry of Accomodation and Food Service Activities (percent), 2013-2017

Sublapangan Usaha / Subindustry	2013	2014	2015	2016*	2017**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Penyediaan Akomodasi / Accommodation	1,04	1,03	1,02	1,04	1,05
2. Penyediaan Makan Minum / Food and Beverage Service Activities	98,96	98,97	98,98	98,96	98,95
Jumlah / Total	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Catatan / Note : * Angka sementara / Preliminary figures
 ** Angka sangat sementara / Very preliminary figures

Gambar 4.3 Laju Pertumbuhan dan Sumber Pertumbuhan Lapangan Usaha Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (persen), 2013-2017
Growth Rate and Source of Growth of Industry of Accomodation and Food Service Activities (percent), 2013-2017



4.10. Informasi dan Komunikasi

Lapangan usaha informasi dan komunikasi memiliki peranan sebagai penunjang aktivitas di setiap bidang ekonomi. Dalam era globalisasi ini, peranan lapangan usaha ini sangat vital dan menjadi indikator kemajuan pembangunan suatu negara, terutama jasa telekomunikasi. Peranan lapangan usaha ini terhadap perekonomian di Kota Tangerang Selatan selama tahun 2013-2017 dalam kisaran 10 - 11 persen, yaitu secara berturut-turut, sebesar 11,02 persen, 11,18 persen, 10,93 persen, 10,92 persen dan 11,03 persen. Dalam periode yang sama, laju pertumbuhan menunjukkan perkembangan yang fluktuatif, yaitu berturut-turut sebesar 10,98 persen, 16,32 persen, 9,55 persen, 8,23 persen dan 8,41 persen, dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 13,19 persen.

4.11. Jasa Keuangan dan Asuransi

Kegiatan ekonomi pada sub-lapangan usaha Asuransi dan Dana Pensiun menjadi penyumbang terbesar pada lapangan usaha Jasa Keuangan dan Asuransi ini. Selama tahun 2013-2017, kontribusinya mendominasi dengan lebih dari 90 persen terhadap PDRB lapangan usaha keuangan dan asuransi. Penyumbang terbesar berikutnya adalah sub lapangan Jasa Keuangan Lainnya usaha sebesar 2,83 persen,

4.10. Information and Communication

The industry of Information and Communication has a role as supporting activity in every economic sector. In this globalization era, the role of the industry is so vital and as an indicator of the development progress of a country, especially telecommunications services. Contribution of the industry to the economy in Tangerang Selatan Municipality during the year 2013-2017 in the range of 10 to 11 percent, that is, respectively, by 11,02 percent, 11,18 percent, 10,93 percent, 10,92 percent, and 11,03 percent. In the same period the growth rate showed a fluctuating trend, that is, respectively, by 10,98 percent, 16,32 percent, 9,55 percent, 8,32 percent and 8.41 percent, with an average growth of 13,19 percent.

4.11. Financial and Insurance Activities

Economic activities in the subindustry of Insurance and Pension Fund was the biggest contributor to the industry of Financial Services and Insurance. During 2013-2017, its contribution dominated with more than 90 percent of GRDP of the industry of Financial and Insurance Activities. The following big contributors were the subindustry of Other Financial Services at 2,83

dan Jasa Perantara Keuangan sebesar 2,31 persen sedangkan Jasa Penunjang Keuangan sebesar 0,01 persen. Dalam periode 2013-2017 rata-rata pertumbuhan lapangan usaha Jasa Keuangan dan Asuransi sebesar 9,57 persen.

percent and Financial Intermediary at 2,31 while Financial Support Services at 0,01 percent. In the period of 2013-2017, the average growth of the industry of Financial and Insurance Activities amounted to 9,57 percent.

Tabel 4.7 Peranan NTB Sublapangan Usaha pada Lapangan Usaha Jasa Keuangan dan Asuransi (persen), 2013-2017
Share of GVA by Subindustry on Industry of Financial and Insurance Activities (percent), 2013-2017

Sublapangan Usaha / Subindustry	2013	2014	2015	2016*	2017**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Jasa Perantara Keuangan / <i>Financial Intermediary Services</i>	2,33	2,27	2,26	2,37	2,31
2. Asuransi dan Dana Pensiun / <i>Insurance and Pension Fund</i>	94,89	94,87	94,90	94,80	94,86
3. Jasa Keuangan Lainnya / <i>Other Financial Services</i>	2,77	2,86	2,83	2,83	2,83
4. Jasa Penunjang Keuangan / <i>Financial Supporting Service</i>	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
Jumlah / Total	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Catatan / Note : * Angka sementara / Preliminary figures

** Angka sangat sementara / Very preliminary figures

4.12. Real Estat

Lapangan usaha Real Estat memberikan kontribusi yang paling besar bagi PDRB Kota Tangerang Selatan dengan peranan pada kisaran 16 - 17 persen. Selama tahun 2013-2017, secara berturut-turut sumbangan lapangan usaha Real Estate sebesar 16,85 persen, 16,45 persen, 16,72 persen, 17,03 persen dan 17,32 persen. Sedangkan laju pertumbuhan ekonomi lapangan usaha ini mengalami fluktuatif dari tahun 2013-2017 yaitu berturut-turut sebesar 11,62 persen, 8,19 persen,

4.12. Real Estate

The industry of Real Estate gave a highest contribution to GRDP of Tangerang Selatan Municipality at 16 - 17 percent. During the years 2013-2017, Real Estate contributed accounted for 16,85 percent, 16,45 percent, 16,72 percent, 17,03 percent and 17.32 percent, respectively. While the economic growth rate of this industry has fluctuated from year 2013-2017 that is repectively at 11,62 percent, 8,19 percent, 8,55 percent, 9,21 percent and 8,47 percent, with average growth in the 2013-2017

8,55 persen, 9,21 persen dan 8,47 persen, dengan rata-rata pertumbuhan dalam periode 2013-2017 sebesar 7,83 persen.

4.13. Jasa Perusahaan

Dalam periode tahun 2013-2017, kontribusi kegiatan ekonomi pada lapangan usaha Jasa Perusahaan selalu mengalami kenaikan tiap tahunnya berada pada kisaran 3 persen, berturut-turut sebesar 3,30 persen, 3,46 persen, 3,60 persen, 3,75 persen dan 3,83 persen. Hal ini menunjukkan bahwa peranan lapangan usaha ini relatif kecil dibandingkan peranan lapangan usaha lainnya pada perekonomian Kota Tangerang Selatan, tetapi bila dilihat dari laju pertumbuhannya lapangan usaha Jasa Perusahaan pada tahun 2017 menempati urutan tertinggi kedua setelah lapangan usaha Transportasi Pergudangan. Dimana laju pertumbuhan lapangan usaha Transportasi dan Pergudangan sebesar 9,88 persen tahun 2017 sedangkan lapangan usaha Jasa Perusahaan sebesar 9,32 persen. Selama periode 2013-2017 laju pertumbuhan mengalami fluktuatif berturut-turut yaitu sebesar 9,83 persen, 11,20 persen, 9,88 persen, 9,57 persen dan 9,32 persen.. Rata-rata pertumbuhan dalam periode 2013-2017 sebesar 12,15 persen.

period of 7.83 percent.

4.13. Company Services

In the period of 2013-2017, the contribution of economic activities in the Company's service industry always increased every year in the range of 3 percent, respectively 3,30 percent, 3,46 percent, 3,60 percent, 3,75 percent and 3,83 percent. This shows that the industry of Company Services is relatively small compared to other business industries in South Tangerang Municipality economy, but in terms of growth rate, the Company's service business field in 2017 ranks second highest after the industries of Transportasi Pergudangan. Where the growth rate of industry Transportation and Pergudangan at 9.88 percent in 2017 while the industries of services Company at 9.32 percent. During the period of 2013-2017, the growth rate fluctuated respectively by 9.83 percent, 11.20 percent, 9.88 percent, 9.57 percent and 9.32 percent. The average growth in the 2013-2017 period amounted to 12.15 percent..

4.14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib

Lapangan usaha ini meliputi kegiatan yang sifatnya pemerintahan, yang umumnya dilakukan oleh administrasi pemerintahan termasuk juga perundang-undangan dan penterjemahan hukum yang berkaitan dengan pengadilan dan menurut peraturannya. Selama tahun 2013-2017 peranannya relatif stabil, yaitu dengan nilai kontribusi sebesar 1,21 persen, 1,25 persen, 1,30 persen, 1,34 persen dan 1,35 persen. Sedangkan laju pertumbuhannya selalu positif namun relatif fluktuatif dalam rentang 2-10 persen. Pada tahun 2017 lapangan usaha ini tumbuh sebesar 8,55 persen.

4.15. Jasa Pendidikan

Pada tahun 2017 jasa pendidikan menyumbang sebesar 8,77 persen terhadap total perekonomian Kota Tangerang Selatan, meningkat dibandingkan pada tahun 2016 sebesar 8,65 persen. Tren kontribusi lapangan usaha ini relatif stabil pada kisaran 8 persen. Dengan penghitungan atas dasar harga konstan 2010, laju pertumbuhan jasa pendidikan Kota Tangerang Selatan mengalami percepatan dari 8,06 persen pada tahun 2016 menjadi 8,34 persen pada tahun 2017.

4.14. Public Administration, Defence; and Compulsory Social Security

This industry includes activities of a governmental business, which is generally undertaken by the administration of government as well as legislation and legal interpretation relating to the court and according to its rules. During the year 2013-2017 the contribution was relatively stable, with the contribution of 1.21 percent, 1.25 percent, 1.30 percent, 1.34 percent and 1.35 percent. While the growth rate was positive but relatively volatile in the range 1-10 percent. In 2017 this industry grew by 8.55 percent.

4.15. Education

By 2017 education services accounted for 8.77 percent of the total economy of South Tangerang Municipality, an increase compared to the year 2016 of 8.65 percent. The contribution of the industry was relatively stable at around 8 percent. With the calculation at 2010 constant market prices, the growth rate of education services in Tangerang Selatan Municipality has accelerated from 8.06 percent in 2016 to 8.34 percent by 2017.

4.16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial

Lapangan usaha ini mencakup kegiatan penyediaan jasa kesehatan dan kegiatan sosial yang cukup luas cakupannya. Pada tahun 2017, kontribusinya terhadap perekonomian Kota Tangerang Selatan sebesar 4,16 persen dengan laju pertumbuhan sebesar 7,26 persen. Selama tahun 2013-2017 peranannya relatif stabil di sekitar 4 persen, yaitu dengan nilai kontribusi sebesar 4,37 persen, 4,17 persen, 4,13 persen, 4,18 persen dan 4,16 persen.

Sementara laju pertumbuhannya sangat berfluktuatif dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 5,49 persen selama periode 2013-2017.

4.17. Jasa Lainnya

Kontribusi Jasa Lainnya terhadap perekonomian Kota Tangerang Selatan relatif kecil yaitu berturut-turut selama periode 2013-2017 sebesar 1,50 persen, 1,54 persen, 1,55 persen, 1,56 persen dan 1,61 persen. Sedangkan laju pertumbuhannya selalu positif dan berfluktuasi, masing-masing yaitu 6,88 persen, 7,49 persen, 6,54 persen, 7,39 persen dan 8,14 persen pada periode 2013-2017, dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 7,39 persen.

4.16. Health Services and Social activities

This industry includes health services and social activities, in wide range of coverage. In 2017, its contribution to the economy of Tangerang Selatan Municipality amounted to 4,16 percent with a growth rate of 7.26 percent. During the year 2013-2017 the role was relatively stable, in range 4 percent with the contribution of 4,37 percent, 4,17 percent, 4,13 percent, 4,18 percent and 4,16 percent.

While the growth rate is very fluctuate with an average growth of 5,49 percent during the period 2013-2017.

4.17. Other Services

Contribution of Other Services Activities to the economy of Tangerang Selatan Municipality is relatively small, respectively during the 2013-2017 period of 1.50 percent, 1.54 percent, 1.55 percent, 1.56 percent and 1.61 percent. While the growth rate was positive and fluctuate, respectively, which was 6.88 percent, 7.49 percent, 6.54 percent, 7.39 percent and 8.14 percent in the period 2013-2017, with an average growth at 7.29 percent.

<https://tangselkota.bps.go.id>



TANGERANG SELATAN



LAMPIRAN

Appendices

Lampiran **Produk Domestik Regional Bruto Kota Tangerang Selatan Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (miliar rupiah), 2013-2017**
Appendix 1 **Gross Regional Domestic Product of Tangerang Selatan Municipality at Current Market Prices**
by Industry (billion rupiahs), 2013-2017

Lapangan Usaha / Industry		2013	2014	2015	2016*	2017**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan / <i>Agriculture, Forestry and Fishing</i>	129,90	146,82	158,98	164,04	170,49
B	Pertambangan dan Penggalian / <i>Mining dan Quarrying</i>	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
C	Industri Pengolahan / <i>Manufacturing</i>	5.182,80	5.791,50	6.330,97	6.194,70	6.587,59
D	Pengadaan Listrik dan Gas / <i>Electricity and Gas</i>	49,19	57,63	78,10	83,88	104,41
E	Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang <i>Water Supply; Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	20,08	21,50	23,73	25,83	29,06
F	Konstruksi / <i>Construction</i>	6.418,18	7.411,98	8.352,03	9.625,19	10.800,24
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor / <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	8.006,80	8.892,22	9.913,84	10.457,18	11.477,54
H	Transportasi dan Pergudangan / <i>Transportation dan Storage</i>	1.290,18	1.564,07	1.800,31	2.024,47	2.266,95
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum / <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	1.359,13	1.566,03	1.770,32	1.944,90	2.131,21
J	Informasi dan Komunikasi / <i>Information dan Communication</i>	4.886,74	5.597,85	6.145,80	6.703,48	7.533,23
K	Jasa Keuangan dan Asuransi / <i>Financial dan Insurance Activities</i>	543,60	618,69	692,99	775,69	873,38
L	Real Estat / <i>Real Estate Activities</i>	7.452,62	8.238,09	9.403,78	10.448,57	11.829,71
M,N	Jasa Perusahaan / <i>Business Activities</i>	1.463,39	1.730,31	2.023,41	2.300,46	2.617,22
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib / <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	534,51	625,94	730,40	824,94	920,38
P	Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	3.682,69	4.162,83	4.744,19	5.309,08	5.992,28
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial / <i>Human Health and Social Work Activities</i>	1.936,80	2.086,51	2.321,40	2.566,90	2.841,36
R,S, T,U.	Jasa lainnya / <i>Other Service Activities</i>	1.390,12	1.562,15	1.747,14	1.918,16	2.142,12
Produk Domestik Regional Bruto / Gross Regional Domestic Product		44.346,74	50.074,11	56.237,40	61.367,47	68.317,15

Catatan / Note : * Angka sementara / Preliminary figures

** Angka sangat sementara / Very preliminary figures

Lampiran
Appendix 2

Produk Domestik Regional Bruto Kota Tangerang Selatan Atas Dasar Harga Konstan 2010
Menurut Lapangan Usaha (miliar rupiah), 2013-2017
Gross Regional Domestic Product of Tangerang Selatan Municipality at 2010 Constant Market Prices
by Industry (billion rupiahs), 2013-2017

Lapangan Usaha / Industry		2013	2014	2015	2016*	2017**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan / <i>Agriculture, Forestry and Fishing</i>	105,67	108,89	111,43	111,57	113,97
B	Pertambangan dan Penggalian / <i>Mining dan Quarrying</i>	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
C	Industri Pengolahan / <i>Manufacturing</i>	4.509,22	4.822,70	5.008,99	4.909,93	5.023,88
D	Pengadaan Listrik dan Gas / <i>Electricity and Gas</i>	41,82	44,17	44,66	49,81	54,36
E	Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang <i>Water Supply; Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	19,81	21,07	22,05	23,49	25,23
F	Konstruksi / <i>Construction</i>	5.190,09	5.560,44	5.928,90	6.425,74	7.011,77
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor / <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	7.111,78	7.425,98	7.867,36	8.308,07	8.794,95
H	Transportasi dan Pergudangan / <i>Transportation dan Storage</i>	1.080,82	1.215,25	1.312,55	1.441,74	1.584,23
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum / <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	1.165,83	1.256,15	1.344,21	1.446,50	1.559,94
J	Informasi dan Komunikasi / <i>Information dan Communication</i>	5.536,77	6.440,22	7.055,11	7.635,75	8.277,91
K	Jasa Keuangan dan Asuransi / <i>Financial dan Insurance Activities</i>	455,11	493,49	535,83	577,67	624,17
L	Real Estat / <i>Real Estate Activities</i>	6.897,77	7.463,03	8.100,96	8.847,06	9.596,19
M,N	Jasa Perusahaan / <i>Business Activities</i>	1.200,50	1.334,94	1.466,89	1.607,31	1.757,11
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib / <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	378,09	416,22	452,51	490,58	528,06
P	Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	2.794,59	2.954,23	3.211,08	3.469,89	3.759,28
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial / <i>Human Health and Social Work Activities</i>	1.663,37	1.708,58	1.810,75	1.946,95	2.088,29
R,S, T,U	Jasa lainnya / <i>Other Service Activities</i>	1.100,29	1.146,11	1.212,34	1.310,82	1.414,64
Produk Domestik Regional Bruto / Gross Regional Domestic Product		39.251,54	42.411,47	45.485,61	48.602,86	52.214,00

Catatan / Note : * Angka sementara / *Preliminary figures*
 ** Angka sangat sementara / *Very preliminary figures*

Lampiran 3 **Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Kota Tangerang Selatan Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2013-2017**
Appendix **Percentage Distribution Gross Regional Domestic Product of Tangerang Selatan Municipality at Current Market Prices by Industry, 2013-2017**

Lapangan Usaha / Industry		2013	2014	2015	2016*	2017**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan / <i>Agriculture, Forestry and Fishing</i>	0,29	0,29	0,28	0,27	0,25
B	Pertambangan dan Penggalian / <i>Mining dan Quarrying</i>	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
C	Industri Pengolahan / <i>Manufacturing</i>	11,69	11,57	11,26	10,09	9,64
D	Pengadaan Listrik dan Gas / <i>Electricity and Gas</i>	0,11	0,12	0,14	0,14	0,15
E	Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang / <i>Water Supply; Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	0,05	0,04	0,04	0,04	0,04
F	Konstruksi / <i>Construction</i>	14,47	14,80	14,85	15,68	15,81
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor / <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	18,06	17,76	17,63	17,04	16,80
H	Transportasi dan Pergudangan / <i>Transportation dan Storage</i>	2,91	3,12	3,20	3,30	3,32
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum / <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	3,06	3,13	3,15	3,17	3,12
J	Informasi dan Komunikasi / <i>Information dan Communication</i>	11,02	11,18	10,93	10,92	11,03
K	Jasa Keuangan dan Asuransi / <i>Financial dan Insurance Activities</i>	1,23	1,24	1,23	1,26	1,28
L	Real Estat / <i>Real Estate Activities</i>	16,81	16,45	16,72	17,03	17,32
M,N	Jasa Perusahaan / <i>Business Activities</i>	3,30	3,46	3,60	3,75	3,83
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib / <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	1,21	1,25	1,30	1,34	1,35
P	Jasa Pendidikan/Education	8,30	8,31	8,44	8,65	8,77
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial / <i>Human Health and Social Work Activities</i>	4,37	4,17	4,13	4,18	4,16
R,S, T,U	Jasa lainnya / <i>Other Service Activities</i>	3,13	3,12	3,11	3,13	3,14
Produk Domestik Regional Bruto / Gross Regional Domestic Product		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Catatan / Note : * Angka sementara / Preliminary figures
 ** Angka sangat sementara / Very preliminary figures

Lampiran 4 **Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kota Tangerang Selatan Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (persen), 2013-2017**
Appendix **Growth Rate of Gross Regional Domestic Product of Tangerang Selatan Municipality at Current Market Prices by Industry (percent), 2013-2017**

Lapangan Usaha / Industry		2013	2014	2015	2016*	2017**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan / <i>Agriculture, Forestry and Fishing</i>	9,88	13,02	8,28	3,18	3,93
B	Pertambangan dan Penggalian / <i>Mining dan Quarrying</i>	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
C	Industri Pengolahan / <i>Manufacturing</i>	11,99	11,74	9,31	-2,15	6,34
D	Pengadaan Listrik dan Gas / <i>Electricity and Gas</i>	11,91	17,15	35,52	7,41	24,48
	1. Ketenagalistrikan / <i>Electricity</i>	11,91	17,15	35,52	7,41	24,48
	2. Pengadaan Gas dan Produksi Es / <i>Manufacture of Gas and Production of Ice</i>	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
E	Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang <i>Water Supply; Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	6,36	7,04	10,41	8,84	12,50
F	Konstruksi / <i>Construction</i>	21,20	15,48	12,68	15,24	12,21
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor / <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	10,01	11,06	11,49	5,48	9,76
H	Transportasi dan Pergudangan / <i>Transportation dan Storage</i>	22,28	21,23	15,10	12,45	11,98
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum / <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	10,87	15,22	13,04	9,86	9,58
J	Informasi dan Komunikasi / <i>Information dan Communication</i>	4,79	14,55	9,79	9,07	12,38
K	Jasa Keuangan dan Asuransi / <i>Financial dan Insurance Activities</i>	13,61	13,81	12,01	11,93	12,59
L	Real Estat / <i>Real Estate Activities</i>	15,87	10,54	14,15	11,11	13,22
M,N	Jasa Perusahaan / <i>Business Activities</i>	19,86	18,24	16,94	13,69	13,77
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib / <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	13,16	17,10	16,69	12,94	11,57
P	Jasa Pendidikan/Education	15,07	13,04	13,97	11,91	12,87
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial / <i>Human Health and Social Work Activities</i>	8,30	7,73	11,26	10,58	10,69
R,S, T,U	Jasa lainnya / <i>Other Service Activities</i>	20,61	12,38	11,84	9,79	11,68
Produk Domestik Regional Bruto / Gross Regional Domestic Product		13,50	12,91	12,31	9,12	11,32

Catatan / Note : * Angka sementara / Preliminary figures
 ** Angka sangat sementara / Very preliminary figures

Lampiran
Appendix 5

Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kota Tangerang Selatan Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2010 Menurut Lapangan Usaha (persen), 2013-2017
Growth Rate of Gross Regional Domestic Product of Tangerang Selatan Municipality at 2010 Constant Market Prices by Industry (percent), 2013-2017

Lapangan Usaha / Industry		2013	2014	2015	2016*	2017*
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan / <i>Agriculture, Forestry and Fishing</i>	-1,65	3,04	2,34	0,12	2,15
B	Pertambangan dan Penggalian / <i>Mining dan Quarrying</i>	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
C	Industri Pengolahan / <i>Manufacturing</i>	8,34	6,95	3,86	-1,98	2,32
D	Pengadaan Listrik dan Gas / <i>Electricity and Gas</i>	10,37	5,63	1,12	11,51	9,15
E	Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang <i>Water Supply; Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	5,59	6,35	4,66	6,54	7,42
F	Konstruksi / <i>Construction</i>	12,52	7,14	6,63	8,38	9,12
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor / <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	6,35	4,42	5,94	5,60	5,86
H	Transportasi dan Pergudangan / <i>Transportation dan Storage</i>	10,93	12,44	8,01	9,84	9,88
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum / <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	6,13	7,75	7,01	7,61	7,84
J	Informasi dan Komunikasi / <i>Information dan Communication</i>	10,98	16,32	9,55	8,23	8,41
K	Jasa Keuangan dan Asuransi / <i>Financial dan Insurance Activities</i>	7,81	8,43	8,58	7,81	8,05
L	Real Estat / <i>Real Estate Activities</i>	11,62	8,19	8,55	9,21	8,47
M,N	Jasa Perusahaan / <i>Business Activities</i>	9,83	11,20	9,88	9,57	9,32
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib / <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	2,22	10,09	8,72	8,41	7,64
P	Jasa Pendidikan/Education	4,69	5,71	8,69	8,06	8,34
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial / <i>Human Health and Social Work Activities</i>	1,51	2,72	5,98	7,52	7,26
R,S, T,U	Jasa lainnya / <i>Other Service Activities</i>	6,61	4,16	5,78	8,12	7,92
Produk Domestik Regional Bruto / Gross Regional Domestic Product		8,75	8,05	7,25	6,85	7,43

Catatan / Note : * Angka sementara / *Preliminary figures*
 ** Angka sangat sementara / *Very preliminary figures*

Lampiran 6 **Indeks Harga Implisit Produk Domestik Regional Bruto Kota Tangerang Selatan Menurut Lapangan Usaha, 2013-2017**
Appendix **Implicit Price Index of Gross Regional Domestic Product of Tangerang Selatan Municipality by Industry, 2013-2017**

Lapangan Usaha / Industry		2013	2014	2015	2016*	2017**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan / <i>Agriculture, Forestry and Fishing</i>	122,9	134,8	142,7	147,0	149,6
B	Pertambangan dan Penggalian / <i>Mining dan Quarrying</i>	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
C	Industri Pengolahan / <i>Manufacturing</i>	114,9	120,1	126,4	126,2	131,1
D	Pengadaan Listrik dan Gas / <i>Electricity and Gas</i>	117,6	130,5	174,9	168,4	192,1
E	Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang <i>Water Supply; Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	101,4	102,0	107,6	110,0	115,2
F	Konstruksi / <i>Construction</i>	123,7	133,3	140,9	149,8	154,0
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor / <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	112,6	119,7	126,0	125,9	130,5
H	Transportasi dan Pergudangan / <i>Transportation dan Storage</i>	119,4	128,7	137,2	140,4	143,1
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum / <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	116,6	124,7	131,7	134,5	136,6
J	Informasi dan Komunikasi / <i>Information dan Communication</i>	88,3	86,9	87,1	87,8	91,0
K	Jasa Keuangan dan Asuransi / <i>Financial dan Insurance Activities</i>	119,4	125,4	129,3	134,3	139,9
L	Real Estat / <i>Real Estate Activities</i>	108,0	110,4	116,1	118,1	123,3
M,N	Jasa Perusahaan / <i>Business Activities</i>	121,9	129,6	137,9	143,1	149,0
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib / <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	141,4	150,4	161,4	168,2	174,3
P	Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	131,8	140,9	147,7	153,0	159,4
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial / <i>Human Health and Social Work Activities</i>	116,4	122,1	128,2	131,8	136,1
R,S, T,U	Jasa lainnya / <i>Other Service Activities</i>	126,3	136,3	144,1	146,3	151,4
Produk Domestik Regional Bruto / Gross Regional Domestic Product		113,0	118,1	123,6	126,3	130,8

Catatan / Note : * Angka sementara / Preliminary figures

** Angka sangat sementara / Very preliminary figures

Lampiran
Appendix 7Laju Pertumbuhan Indeks Harga Implisit Produk Domestik Regional Bruto Kota Tangerang Selatan Menurut Lapangan Usaha (percent), 2013-2017
Growth of Implicit Price Index of Gross Regional Domestic Product of Tangerang Selatan Municipality by Industry (percent), 2013-2017

Lapangan Usaha / Industry		2013	2014	2015	2016*	2017**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan / <i>Agriculture, Forestry and Fishing</i>	11,72	9,68	5,81	3,06	1,74
B	Pertambangan dan Penggalian / <i>Mining dan Quarrying</i>	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
C	Industri Pengolahan / <i>Manufacturing</i>	3,37	4,48	5,25	-0,18	3,93
D	Pengadaan Listrik dan Gas / <i>Electricity and Gas</i>	1,40	10,91	34,02	-3,68	14,05
E	Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang <i>Water Supply; Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	0,72	0,65	5,49	2,16	4,73
F	Konstruksi / <i>Construction</i>	7,71	7,79	5,68	6,33	2,83
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor / <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	3,44	6,36	5,23	-0,11	3,68
H	Transportasi dan Pergudangan / <i>Transportation dan Storage</i>	10,23	7,82	6,57	2,37	1,91
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum / <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	4,47	6,94	5,64	2,09	1,61
J	Informasi dan Komunikasi / <i>Information dan Communication</i>	-5,58	-1,52	0,22	0,78	3,66
K	Jasa Keuangan dan Asuransi / <i>Financial dan Insurance Activities</i>	5,38	4,96	3,16	3,83	4,21
L	Real Estat / <i>Real Estate Activities</i>	3,81	2,17	5,16	1,74	4,38
M,N	Jasa Perusahaan / <i>Business Activities</i>	9,14	6,33	6,42	3,76	4,07
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib / <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	10,70	6,38	7,33	4,18	3,65
P	Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	9,92	6,93	4,85	3,56	4,18
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial / <i>Human Health and Social Work Activities</i>	6,69	4,88	4,98	2,84	3,20
R,S, T,U	Jasa lainnya / <i>Other Service Activities</i>	13,14	7,88	5,73	1,54	3,48
Produk Domestik Regional Bruto / Gross Regional Domestic Product		4,36	4,50	4,72	2,12	3,63

Catatan / Note : * Angka sementara / *Preliminary figures*** Angka sangat sementara / *Very preliminary figures*

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

— *Enlighten The Nation* —



BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA TANGERANG SELATAN
Jl. Raya Pahlawan Seribu-Puspitek Kel. Kademangan
Kec. Setu Kota Tangerang Selatan Banten
Telp. 021-75791502

